Dirgahayu RI
Ke-65
Edisi 130 Tahun VIII 1 - 31 Agustus 2010
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-
REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan
Astrid Tiar
Memutihkan Sinar Dunia Entertain
Darwinisme Semakin Digandrungi
Gila Kerja Akibatkan Stroke
Suami Nganggur Istri Selingkuh
Gereja Tak Boleh Ada di Bekasi
Amazing Journey
Price Starts From : $2000
Holyland
Acara Khusus
Door Prize...
Buruan Daftar &
Dapatkan Gratis Voucher Belanja
CALL US NOW:
PT. Talenta Agung Abadi
Sunter Paradise 2 Blok k29
Jakarta 14350
P. 021 65831507
F. 021 6404982
Email. talenta@pacific.net.id
www.talentatour.com
We do it for you
talenta
Dengarkan program INSIGHT by Talenta Tour live on air di RPK 96.3 FM setiap Senin jam 21:00 WIB

DAFTAR ISI

Rasa Pilu dalam HUT RI Ke-65

SYALOM saudara-saudari kami yang terkasih dalam nama Tuhan Yesus. Pada 17 Agustus 1945, atau 65 tahun lampau, negara kita Republik Indonesia diproklamirkan kemerdekaannya oleh Bung Karno dan Bung Hatta. Saat itu para pendiri negeri (founding fathers) telah sepakat bahwa negara baru ini didirikan berdasarkan Pancasila dan UUD 45, yang mengakui dan mengayomi keberagaman yang ada di masyarakat. Memang Kepulauan Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, dihuni oleh beragam suku bangsa yang masing-masing memiliki bahasa, budaya, dan agama berbeda. Di masa penjajahan, semua anak bangsa apa pun suku dan agamanya, sama-sama berjuang, menumpahkan keringat, darah, bahkan mempertaruhkan nyawa demi tercapainya kemerdekaan Indonesia. Taman makam pahlawan yang dipenuhi kuburan berbatu nisan salib, dan bertebaran di berbagai penjuru Tanah Air telah menjadi saksi betapa tidak sedikit warga kristiani yang gugur di medan laga, sebagai pahlawan kusuma bangsa.

Tapi kini, dalam usia RI yang ke-65, pengorbanan para pahlawan yang gagah berani itu seolah terlupakan. Semangat pluralisme dan keberagaman yang mewarnai perjuangan para pendiri bangsa itu hendak diberangus oleh kelompok-kelompok yang sama sekali tidak punya andil atas tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini. Dengan memanfaatkan sentimen keagamaan, mereka ingin mengubah dasar negara berda-sarkan ideologi agama mereka. Untuk mencapai tujuan, kelompok ini pertama-tama membatasi keberadaan warga negara yang tidak sepaham atau sekeyakinan dengan mereka. Dengan alasan yang dibuat-buat, rumah-rumah ibadah warga minoritas ditutup. Bahkan gereja yang sudah memiliki ijin resmi pun harus ditutup atas desakan mereka. Ironis, negara dan aparat yang seharusnya melindungi hak-hak warganya sepertinya tidak berdaya menghadapi tekanan kelompok-kelompok yang makin leluasa melaksanakan misi mereka.

Tanpa melupakan nasib banyak gereja yang terancam maupun sudah ditutup di berbagai lokasi, boleh dikata perhatian kita minggu-minggu ini lebih tertuju ke HKBP Pondok Timur di Bekasi serta GKI Taman Yasmin Bogor. Sebagaimana kita prihatinkan bersama, gereja yang berlokasi di wilayah perumahan Taman Yasmin Bogor ini disegel pemerintah kota dengan dalih tidak sesuai pe-runtukan. Akhirnya pada hari Minggu jemaat melaksanakan ibadah di trotoar, persis di depan gerbang gereja mereka yang disegel.

Ada rasa pilu tatkala Minggu (25/7) kami menyaksikan sendiri ibadah di pinggir jalan yang dimulai sejak pukul 08.00 sampai 09.30 itu. Suara jemaat yang melantunkan kidung-kidung pujian, dan suara pendeta yang sedang menyampaikan firman Tuhan seolah hilang tertelan deru mesin mobil-mobil dan sepeda motor yang tiada habis-habisnya dari jalan raya yang selalu sibuk itu. Warga lalu-lalang seolah tiada peduli dengan jemaat yang sedang memuja Tuhan itu. Hati pun bertanya: Masihkah ada nurani di sanubari bangsa ini? Ke mana gerangan orang-orang beriman yang selalu mengklaim kalau agamanya menghormati orang lain dan menghargai perbedaan yang diciptakan Tuhan? Di mana suara anak-anak bangsa yang katanya selalu menjunjung tinggi keberagaman di masyarakat, dan ternaungi dalam UUD 45 dan Pancasila?

Pada 18 Juli 2010 lalu, peribadatan di HKBP Pondok Timur yang sudah ada selama bertahun-tanhun tiba-tiba diusik massa. Dengan alasan keberadaan gereja tidak memiliki ijin serta tidak diinginkan masyarakat setempat dan meresahkan warga, sekelompok orang mengintimidasi agar gereja itu ditutup. Syukurlah, pada Minggu 25/7, peribadatan di gereja tersebut bisa terlaksana dengan baik, sekalipun masih mengalami intimidasi dari beberapa orang yang jumlahnya tidak sebesar minggu sebelumnya. Salut kepada aparat kepolisian dan aparat satpol PP yang berjaga-jaga di tempat itu untuk mengamankan jalannya peribadatan.

Kita tentu megharapkan, bukan hanya HKBP Pondok Timur yang diperhatikan oleh aparat, namun juga semua tempat ibadah yang ada di Tanah Air. Di atas semua itu, kita doakan agar aparat tidak perlu menjaga aktivitas ibadah di mana pun juga. Sebab negeri ini adalah milik kita semua yang harus kita pelihara ketertiban dan harmonisasi antarwarga, agar terbuktilah kepada seluruh dunia bahwa masyarakat Indonesia itu agamis, berbudaya tinggi, ramah tamah dan toleran.❖

Surat Pembaca

Agar lebih semangat berlangganan

MOHON dijelaskan agak mendetil sejarah berdirinya tabloid Reformata, supaya pembaca lebih semangat dalam berlangganan.

Haidi

*) Saudara Haidi yang terkasih, tabloid Reformata didirikan oleh Pdt Bigman Sirait pada 2003. Edisi perdana terbit pada bulan Maret 2003, dan tetap terbit secara teratur hingga saat ini. Tabloid ini punya misi bersifat tunggal dan abadi, yaitu: memberitakan Injil keselamatan kepada setiap orang di tiap tempat melalui media cetak. Visinya adalah menjadi tabloid Kristen terbaik dalam kualitas berita dan teratas dalam kuantitas oplah.

Ada pun tujuan umum adalah menyejahterakan para pekerja yang terlibat di dalamnya dengan semangat syalom. Menggunakan seluruh keuntungan financial untuk pengembangan Reformata dan untuk pelayanan kristiani lainnya, tanpa ada alokasi dividen sedikit pun untuk pemegang saham.

Mendistribusikan tabloid Reformata ke seluruh tempat yang mungkin dicapai dengan usaha sendiri, partnership dan kerja sama lain dalam semangat kebersamaan pelayanan (Redaksi).

Tertarik Laporan Utama

SANGAT menarik membaca laporan Reformata edisi 129 mengenai Israel dan juga komentar-komentar para hamba Tuhan. Cuma menurut saya kuranglah lengkap jika Reformata tidak mewawancarai tokoh-tokoh seperti Dr. Jeff Hammond (Penatua Abbalove yang pernah cukup lama tinggal di Yerusalem) dan juga Dr. Romeo Sahertian. Menurut saya, kedua hamba Tuhan ini mempunyai wawasan rohani dan pemahaman yang akurat tentang Israel dan juga Kitab Suci Perjanjian Lama.

Irwan Haryanto

*) Saran yang sangat bagus dan tentu sangat layak kami perhatikan. Terimakasih dan Tuhan Yesus memberkati (Redaksi).

Tangan Tuhan berkuasa

KIRANYA Tuhan menjamah dan mengampuni setiap oknum yang sengaja menutup rumah-Nya. Tuhan Yesus pembela yang Agung, Dia tak akan meninggalkan anak-anak-Nya terbuang tanpa pengharapan. Untuk aparat pemerintahan Kabupaten Bogor, sadarlah bahwa tangan Tuhan lebih berkuasa atasmu Dan untuk saudaraku, berdoalah senantiasa karena penghakiman ada ditangan-Nya.

Heruw

Saatnya tindakan konkrit

DARI jaman Soeharto sampai SBY gereja terus teror dan dirusak. Sudah saatnya orang-orang Kristen bersatu melawan penindasan hak yang paling asasi ini. Kebiadaban ini tidak bisa dihentikan hanya dengan doa, tapi juga dengan tindakan konkrit. Kita orang Kristen harus berani demo ke istana menuntut keadilan.

Yang sangat memprihatinkan adalah PGI yang katanya salah satu aras gereja hanya menjadi penonton dan malah mengurusi hal-hal yang tidak menjadi domainnya, yaitu baptisan, dll.

Reformata dan media-media Kristen lainnya harus mengekspos berita ini sekaligus mengecam tindakan jahat ini. Dan para hamba Tuhan berhentilah menutup mata dan menyalahkan keadaan, sementara gereja yang ditutup dan dirusak semakin bertambah dari tahun ke tahun Mari kita bersatu melawan kejahatan ini dengan kasih dan hormat.

Setelah sekian kalinya kekristenan ditindas, masihkah kita berdiam diri? Masihkah kita terus saja berdoa tanpa berbuat seseatu? Gereja Anda mungkin aman untuk saat ini, tapi suatu saat nanti kena gilirannya. Oleh sebab itu bersatulah, bukan persatuan denominasi, tapi persatuan orang Kristen.

Dengan doa dan tindakan nyata, mudah-mudahan kebebasan beragama di negara kita akan tiba. Tapi keniscayaan ini hanyalah mimpi jika Anda diam dan hanya prihatin saja.

Dari dulu kristenisasi dijadikan alasan penutupan gereja, padahal sebenarnya bukanlah itu. Sebagian besar gereja yang ditutup paksa atau dibakar tidak melakukan kegiatan kristenisasi. Ini adalah alasan yang dicari-cari. Anehnya ada gereja yang ditutup karena kurang melakukan kegiatan-kegiatan bakti sosial. Eh, ketika dibuat malah dituduh kristenisasi.

Sudalah, alasan utama perusakan atau penutupan gereja cuma satu dan itu telah dibuktikan, yakni tidak boleh ada keyakinan yang berbeda.

Alki

Penutupan gereja sistemik

LAGI-lagi penutupan gereja-gereja di Indonesia ini telah ter-sistemik. Bayangkan dari dulu hingga kini masih terjadi penutupan paksa gereja yang jelas-jelas telah mengantongin izin. Pemerintah hanya membiarkan tanpa memproses secara hukum. Negara macam apa ini, pemerintah macam apa ini? Lagi-lagi saya himbau kepada PGI dan KWI harus bersatu dan berjuang terhadap penindasan ini Selain berdoa kepada Tuhan Yesus, kita juga harus berjuang mendapatkan hak sebagai warga negara

Bakti sosial dituduh kristenisasi, tidak dilakukan (bakti sosial) disebut kurang bersosialisasi. Tidak punya ijin, ditutup, jika punya ijin pun tidak didukung masyarakat. Menolong orang dicurigai, tidak menolong dikatakan tak punya kasih.

Wah, mau gimana lagi. Memang maunya Indonesia hanya satu agama saja? Kalau ada yang lain itu adalah permutadan. Tapi jangan tinggal diam saja mari kita berjuang menuntut untuk kebebasan beragama.

Daniel

Gereja dipermasalahkan

INDONESIAKU, pemerintahku, aparatku, saya menangisimu. Kapan engkau mau berubah? Lokalisasi, diskotik hampir tak pernah kau bongkar. Rumah ibadah selalu kau permasalahkan. Aku tahu engkau adalah "666" yang telah dituliskan sebelumnya, merusak yang baik itu adalah pekerjaanmu.

Seandainya saya menjadi seorang presiden, saya akan tegas, rumah ibadah di negeri ini tidak perlu izin, karena itu menyangkut hak asasi. Tolong Pak Presiden SBY, masalah perusakan rumah ibadah diatasi secepatnya.

Rintar Sipahutar

TABLOID REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan

1 - 31 Agustus 2010

Penerbit: YAPAMA Pemimpin Umum: Bigman Sirait Wakil Pemimpin Umum: Greta Mulyati Dewan Redaksi: Victor Silaen, Harry Puspito, Paul Makugoru Pemimpin Redaksi: Paul Makugoru Staf Redaksi: Stevie Agas, Jenda Munthe Editor: Hans P.Tan Sekretaris Redaksi: Lidya Wattimena Litbang: Slamet Wiyono Desain dan Ilustrasi: Dimas Ariandri K. Kontributor: Pdt. Yakub Susabda, Harry Puspito, An An Sylviana, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo Iklan: Greta Mulyati Sirkulasi: Sugihono Keuangan: Distribusi: Panji Agen & Langganan: Inda Alamat: Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 Telp. Redaksi: (021) 3924229 (hunting) Faks: (021) 3924231 E-mail: redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com Website: www.reformata.com, Rekening Bank:CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA Acc: 4193025016 (KIRIMKAN SARAN, KOMENTAR, KRITIK ANDA MELALUI EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (KLIK WEBSITE KAMI: www.reformata.com)

Gereja Pindah Lokasi pun, Tetap Ditolak

HKBP Pondok Timur, Bekasi akhirnya pindah ke lokasi baru. Hal ini dikarenakan situasi yang tidak kondusif di lokasi sebelumnya. Situasi tidak kondusif tersebut antara lain adanya peno-lakan dan aksi-aksi yang menggangu jalannya peribadatan di gereja tersebut. Menurut informasi yang diperoleh dari lapangan, situasi tersebut disebabkan penolakan warga yang menganggap bahwa kegiatan beribadah yang dilangsung-kan selama hampir belasan tahun tersebut tidak memiliki ijin dari pemerintah. Situasi yang berlarut-larut tersebut berujung pada ditutupnya HKBP Pondok Timur oleh Pemda setempat.

Sebelumnya Asisten Daerah (Asda) II Pemerintah Kota Bekasi, Zaki Hoetomo memberi penjelasan bahwa rumah yang biasa digunakan jemaat HKBP Pondok Timur sebagai tempat ibadah melanggar tiga aturan hukum, yakni: Peraturan Pemerintah (PP) nomor 36 tahun 2005 tentang Pengadaan Tanah bagi Pelaksanaan Pembangunan Bagi Kepentingan Umum; Peraturan daerah (Perda) nomor 61 tahun 1999 tentang Izin Mendirikan Bangunan (IMB); dan Perda nomor 4 tahun 2000 tentang Pendirian Rumah Ibadah.

Ia juga menambahkan bahwa sebelumnya telah memberikan surat teguran sebanyak tiga kali, tapi tidak digubris. Ia pun membenarkan bahwa hal ini juga merupakan rangkaian desakan ormas Islam yang resah dengan aktivitas kristenisasi di wilayah tersebut.

Setelah ditutupnya rumah ibadah oleh Pemda, HKBP Pondok Timur pindah ke Kampung Ciketing Pondok Timur. Menurut salah satu jemaat setempat, situasi penolakan pun masih terjadi. Gangguan yang datang entah dari warga atau masa dari luar pun masih ada. Bahkan salah satu sumber menyebutkan bahwa tindakan tersebut sampai pada tahap penyerangan. Saat dihubungi lewat telepon. Pendeta HKBP Pondok Timur, Pdt. Luspida Simajuntak membenarkan bahwa memang ada gangguan dari luar saat mereka mengadakan ibadah di lokasi yang baru. Namun ia enggan memaparkan gangguan tersebut seperti apa.

Kronologis Penyegelan dan Penolakan

Kian hari permasalahan yang dihadapi warga gereja di Bekasi semakin memprihatinkan. Sebelum-nya HKBP Filadelfia ditutup dan disegel oleh pemerintah setempat. Penutupan tersebut berujung pada aktivitas ibadah dilakukan di depan Gedung Gereja yang sebelumnya sedang direnovasi. Hingga kini jemaat HKBP Filadelfia masih beribadah beratapkan langit.

Sementara itu HKBP Pondok Timur Bekasi pun tidak kalah memprihatin-kan kondisinya. Alih-alih mendapat-kan sebuah tempat beribadah yang tenang tanpa gangguan, mereka justru beribadah dalam situasi dan kondisi yang lebih tidak nyaman. Bagaimana tidak, mereka sempat melakukan penolakan saat tempat ibadah pertama kali disegel oleh pemerintah setempat pada 1 Maret 2010. Jemaat memberanikan diri membuka segel dengan alasan belum adanya teguran resmi dari pihak Pemkot Bekasi. Tidak selesai sampai di situ, penyegelan kedua dilaksanakan pada 20 Juni 2010, sesudah adanya teguran resmi dari Pemkot sebanyak tiga kali.

Pada 8 Juli 2010, diadakan pertemuan di kantor Ruang ASDA II yang dihadiri Dandim 0507BS, Pasi Intel Polres Metro Jaya, Kepala Kebbangpolinmas, Kabag Hukum, serta perwakilan Satpol PP. Pada pertemuan tersebut dihasilkan beberapa butir kesepakatan terkait permasalahan peribadatan HKBP Pondok Timur. Inti dari pertemuan tersebut adalah agar setiap pihak terkait bersama-sama berusaha menciptakan kerukunan antarumat beragama. Selain itu juga disarankan agar HKBP Pondok Timur mencari lokasi lain. Setelah pertemuan ini pimpinan jemaat dan pengurus HKBP Pondok Timur diundang Kepala Dinas Kementerian Agama secara lisan untuk menghadiri Rapat di kantor ASDA II dan menyampaikan hasil pertemuan sebelumnya.

Dari hasil pertemuan tersebut pihak Gereja HKBP Pondok Timur Bekasi memutuskan untuk melangsungkan kegiatan ibadah Minggu, 11 Juli 2010 di lahan milik sendiri yang berlokasi di RT. 003/ RW. 006 Kampung Ciketing dan mengosongkan tempat peribadatan di lokasi sebelumnya di Jl. Puyuh Raya No. 14.

Pada Sabtu, 10 Juli 2010 jemaat melakukan pembersihan lokasi yang akan dipakai untuk beribadah sekaligus pemasangan tenda yang sedianya dipakai untuk kegiatan beribadah. Pada saat pembersihan berlangsung, sekelompok massa berkisar tiga puluh orang mendatangi lokasi dan melarang diadakan peribadatan di lokasi tersebut. Sekelompok masa tersebut memasang tiga spanduk yang bertuliskan "Masyarakat Islam menolak berdirinya Gereja di Mustika Jaya", serta "Kami Tokoh Pemuda Masyarakat Mustika Jaya menolak berdirinya Gereja di Mustika Jaya". Tidak hanya itu, massa juga menakut-nakuti jemaat yang merapikan lokasi dengan pernyataan bahwa mereka harus segera angkat kaki dari lokasi karena massa yang lebih banyak akan datang, tetapi jemaat tidak menggubris hal tersebut.

Minggu, 11 Juli 2010, Pimpinan Jemaat HKBP Pondok Timur Pdt. Luspida Simanjuntak dan beberapa orang jemaat sudah ada di lokasi pada pukul 06.00 WIB. Hal ini dilakukan dengan maksud menunggu pemasangan tenda yang dijadwalkan pukul 07.00 WIB. Namun massa yang sudah mulai berdatangan mencegat dan menyuruh pulang orang-orang yang datang membawa peralatan tenda. Sebelum kebaktian dimulai pun massa yang berjumlah sekitar lima puluh orang berteriak-teriak dan menyuarakan agar jemaat bubar dan jangan melakukan ibadah di lokasi itu.

Meski demikian, tepat pukul 10.00 WIB kebaktian dimulai dengan jumlah jemaat sekitar 250 orang. Sebagian jemaat terlambat mengikuti kebaktian karena sempat dihalangi oleh massa agar jangan masuk, namun jemaat tetap menerobos masuk mengikuti kebaktian. Kebaktian berjalan sesuai rencana walaupun ada rasa cemas, takut, karena saat kebaktian berlangsung massa berteriak sambil memukuli seng dan kaleng-kaleng bekas.

Selaku pimpinan jemaat, Pdt. Luspida Simanjuntak hanya berharap bahwa situasi ini dapat diperhatikan. Bahwa kini pun mereka mengalami permasalahan yang tidak jauh berbeda dari lokasi sebelumnya tidak akan menghentikan niat mereka untuk beribadah. "Silahkan datang saja di hari Minggu, biar kita bisa sama-sama lihat apa lagi yang akan mereka buat saat kita sedang beribadah", ujarnya. ✍**Jenda**

Beribadah di Antara Teriakan "Kafir!"

MINGGU, 18 Juli 2010, Pondok Timur, Bekasi. Pukul 06.30 WIB massa sudah berkumpul di pingir tempat peribadatan HKBP Pondok Timur, bahkan sebelum para jemaat gereja tiba. Tidak lama berselang pimpinan jemaat dan beberapa orang jemaat tiba di lokasi. Melihat kehadiran beberapa jemaat tersebut massa mulai berteriak-teriak dan entah siapa yang mengkoordinir, kelompok massa pun semakin bertambah banyak. Pukul 09.00 WIB jemaat mulai banyak berdatangan ke lokasi namun tidak sekaligus melainkan berkelompok bahkan ada yang datang perorangan. Situasi tersebut membuat beberapa orang anggota jemaat ditahan oleh massa dan tidak bisa masuk ke lokasi ibadah.

Tidak berlangsung lama Kapolres Bekasi beserta jajaran stafnya masuk ke lokasi peribadatan dan menemui pimpinan jemaat. Menurut pengakuan pihak gereja, staf kepolisian yang ada saat itu sempat meminta agar kebaktian jangan dilaksanakan di lokasi dengan alasan jumlah massa yang datang sangat banyak. Hal ini juga sebagai upaya untuk menghindari bentrokan. Bahkan pada saat itu sempat ditawarkan kepada pihak gereja agar melaksanakan kebaktian di Kecamatan Rawa Lumbu. Jelas sekali wacana tersebut ditolak oleh pimpinan jemaat dan pengurus. "Kami jemaat HKBP PTI tetap akan melaksanakan kebaktian di tempat ini", ujar mereka. Bahkan beberapa orang pengurus gereja sempat berargumen kepada pihak kepolisian bahwa seharusnya kelompok massa yang mengusik ketenangan beriba-dah tersebutlah yang ddibubarkan, bukan justru memindahkan jemaat yang ingin beribadah.

Perang argumen antara pihak gereja dan aparat keamanan sempat berlangsung panas. Argumen bahwa jemaat tidak ingin dipindahkan sempat diutarakan dengan nada keras. Pada saat perang argumen antara kepolisian dan jemaat, massa yang hadir pun melakukan orasi-orasi dengan pengeras suara yang menyatakan bahwa mereka dengan keras menolak kehadiran gereja di tempat tersebut. Situasi tersebut berlangsung alot, bahkan mobil dari pihak aparat yang hendak mengangkut warga gereja keluar dari lokasi dengan tegas ditolak oleh jemaat.hal ini diperparah dengan sejumlah massa yang tidak mengijinkan mobil tersebut masuk lokasi. Menurut kordinator massa yang bersuara lewat pengeras suara, penolakan tersebut dikarenakan bahwa pihak gereja harus terlebih dahulu menandatangani surat pernyataan di atas materai yang sudah disiapkan oleh pihak massa. Surat tersebut pada intinya menyebutkan bahwa pihak gereja tidak akan kembali lagi ketempat tersebut untuk melakukan kegiatan peribadahan.

Menurut jemaat yang hadir pada saat itu, mereka hanya akan meninggalkan lokasi jika ada surat resmi dari pemerintah yang mela-rang mereka beribadah di tempat tersebut. Mereka memperta-nyakan sejumlah massa yang tidak senang dengan keberadaan mereka di tempat tersebut, pihak kepolisian justru mengambil inisiatif untuk memindah-kan lokasi ibadah mereka pada saat itu. Mereka beranggapan bahwa sudah semestinya polisi menindak tegas kelompok massa yang sudah jelas melakukan tindakan yang meresahkan.

Camat yang hadir pada saat itu pun sempat beradu argumen dengan kordinator massa yang memaksa pihak gereja untuk menandatangani surat pernyataan tersebut. Adu argumen yang sempat memanas tersebut sempat berujung pada pernyataan oleh Camat yang bersedia meninggalkan jabatannya jika terus dipaksa untuk meminta tanda tangan dari pihak gereja.

Seiring berjalannya waktu, teriakan massa semakin keras. Bahkan secara bergantian suara penolakan dari pihak massa dikumandangkan lewat pengeras suara oleh orang yang berbeda-beda. Sempat keluar pernyataan dari pihak massa yang mengatakan bahwa jika pihak gereja tidak mau menandatangani surat pernyataan, maka tidak ada jalan lain selain jihad. Ada juga yang meneriaki mereka kafir, yang meneriaki mereka dengan pernyataan tidak tahu aturan. Situasi ini berlangsung terus-menerus dan cukup membuat jemaat yang hadir cemas.

Tetap Beribadah

Situasi yang kian memanas tampaknya tidak menyurutkan niat jemaat HKBP PTI untuk tetap melaksanakan ibadah. Kira-kira pukul 10.20 kebaktian dimulai. Menurut jemaat mereka memang merasa takut, cemas dan tercekam, hal ini dikarenakan saat kebaktian berlangsung massa yang berjumlah kurang lebih 600 orang semakin gencar meneriakan suara-suara penolakan. Hal ini diperparah dengan beberapa orang yang berasal dari massa mencoba masuk ke dalam gereja, namun urung dilakukan karena barikade kepolisian menghalangi, serta suara dari kordinator massa yang melarang mereka untuk melakukan aksi tersebut. Melihat situasi tersebut pihak pengurus gereja berinisiatif mempersingkat kebaktian dan pemberitaan firman.

Setelah kebaktian selesai, massa tidak memperbolehkan jemaat untuk pulang. Kurang lebih satu jam, massa mendesak Aparat Kepolisian dan Kepala Kandepag Kota Bekasi, H Abdul Rasyid MPH, serta Camat Mustika Jaya dan Pimpinan Jemaat HKBP PTI untuk menandatangani surat pernyataan yang mereka buat sendiri yang isinya "Jemaat HKBP PTI untuk seterusnya tidak melaksanakan ibadah di lokasi lahan HKBP PTI. Tidak ada berdiri gereja di Mustika Jaya". Pihak Jemaat dan pimpinan HKBP PTI menolak tuntutan tersebut. Menurut suara yang disampaikan lewat pengeras suara, surat tersebut telah ditandatangani oleh Kapolres Bekasi, Kepala Kandepag Kota Bekasi , Camat Mustika Jaya, tanpa ada tanda tangan dari pihak HKBP PTI. Hal ini dibenarkan oleh Kepala Kandepag Kota Bekasi, H Abdul Rasyid MPH. Menurut beliau penandatanganan tersebut terpaksa dilakukan demi keamanan dan mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Penandatanganan tersebut dilakukan agar tidak terjadi kontak fisik antara kedua belah pihak yang bersebrangan pada saat itu.

Ia juga mengungkap bahwa pertemuan di tingkat pemerintah daerah untuk membahas persoalan tersebut telah dibicarakan. Hasil dari pembahasan tersebut adalah bahwa HKBP PTI untuk sementara menggunakan lokasi yang telah disediakan oleh Pemerintah Daerah Bekasi. Lokasi baru tersebut adalah sebuah gedung yang merupakan wewenang dari Pemerintah Daerah Bekasi. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Surat pemberitahuan mengenai keputusan tersebut pun menurutnya telah disampaikan kepada pihak HKBP PTI.

✍ **Jenda Munthe**

DPR, Mana Janjimu?

DUA gereja HKBP di Bekasi akhirnya ditutup. Pengurus kedua gereja tersebut sebelumnya pernah ke DPR untuk mengadukan permasalahan yang mereka alami. Saat itu Komisi III menerima dan bertemu langsung dengan perwakilan dari HK-BP Pondok Timur, HKBP Filadelfia serta Sekretaris Umum Persatuan Gereja Indonesia (PGI), Pdt Gomar Gultom, MTh. Pada pertemuan tersebut terlontar pernyataan dari Komisi III DPR RI bahwa akan segera ada tim khusus untuk mengatasi persoalan ini.

Beberapa pernyataan yang dilontarkan oleh DPR RI pada saat itu seolah memberikan angin segar kepada kedua gereja tersebut. Angin segar tersebut adalah bahwa dengan segera mereka dapat beribadah dengan tenang tanpa ada gangguan dari pihak manapun. Lebih mengherankan lagi ketika beberapa wacana yang timbul seolah sangat tegas memberikan jaminan kepada dua gereja tersebut. Beberapa pernyataan tersebut antara lain adalah bahwa aparat hukum seperti polisi semestinya mampu memberikan jaminan keamanan terhadap setiap warga negara. Hal ini sempat diungkapkan oleh Gayus Lumbuun.

Anggota Komisi III yang lain, yakni Martin Hutabarat juga memberikan pernyataan bahwa sudah semestinya pemerintah memberikan dukungan kepada setiap warga negara untuk menjalankan kegiatan peribadatannya. Dukungan ini tentunya dapat diwujudkan dengan penyediaan fasilitas ibadah serta jaminan keamanan dan kenyamanan dalam beribadah. Ia menambahkan bahwa situasi ekonomi sekarang ini sudah cukup menyulitkan bagi warga negara ini, lantas kenapa beribadah pun mesti dipersulit. Oleh karena itu sudah seharusnya setiap warga negara Indonesia perlu dijamin kebebasannya dalam beribadah.

Hal senada juga diungkapkan pimpinan sidang pada saat itu, Aziz Syamsudin, ia menjanjikan akan menghubungi secara khusus Kapolri dan meminta waktu khusus dengan pihak kepolisian untuk membicarakan permasalahan ini. Langkah ini dilakukan sebagai proses awal untuk merealisasikan jaminan beribadah kepada tiap gereja yang merasa keamanan beribadahnya terusik. Lewat pembicaraan ini juga diharapkan nantinya dalam minggu-minggu ini setiap gereja dapat melakukan kegiatan peribadatannya dengan tenang atas jaminan keamanan dari pihak kepolisian.

Nyatanya semua itu kini masih sekadar menjadi harapan. Bahkan mungkin harapan yang entah kapan dapat terkabul. Hal ini dikarenakan bahwa dua gereja tersebut nyatanya telah ditutup, bahkan oleh pemerintah setempat. Pen-deta HKBP Filadelfia, Pdt. Palti Panjaitan mengungkapkan bahwa kini mereka beribadah di pinggir jalan, persis di depan gereja yang telah ditutup oleh pemerintah setempat. Ia menambahkan bahwa sampai kini tidak ada dari pihak DPR yang datang memberikan tanggapan terkait masalah ini."itu semua hanya janji", ujarnya.

Salah seorang jemaat HKBP Pondok Timur (HKBP PTI) Bekasi bahkan memberikan pernyataan yang terkesan memohon kepada DPR RI. Pernyataan tersebut diungkapkan saat jemaat beserta pengurus dan pimpinan HKBP PTI menyambangi Mabes POLRI untuk mengadukan persoalan mereka perihal ketidaknyamanan dalam beribadah tersebut. Jemaat tersebut merasa sudah pernah mengadukan nasibnya ke DPR beberapa waktu lalu, berharap mendapat jaminan dalam memperoleh haknya, namun hingga kini keadaan tidak kunjung membaik. "Tolonglah para anggota dewan yang sudah menerima pengaduan gereja selama ini, bukan hanya mengakomodir saja, tapi tolong difasilitasi dan dicarikan jalan terbaik. Karena kalau warga bersinggungan terus hanya karena persoalan ibadah, ini kan bisa merembet dalam persoalan banyak hal," ujar pria yang enggan disebutkan namanya ini. Ia juga menambahkan bahwa seharusnya DPR bisa lebih arif dan mampu memberikan keteduhan kepada warga. "Janji sih sudah banyak, tapi realisasinya yang kita tunggu", tambahnya.

Tanggapan DPR RI

Ketua Komisi III DPR RI, Benny Kaharman saat dijumpai di kantornya di Gedung DPR RI Senayan tidak banyak memberikan tanggapan. Ia hanya menyampaikan bahwa pihak Komisi III sendiri sudah melakukan tindak lanjut terkait persoalan ini. Saat ditanyai mengenai tindak lanjut tersebut ia mengungkapkan bahwa Komisi III telah melaporkan ke pimpinan dewan mengenai persoalan tersebut. Saat diminta keterangan mengapa gereja yang telah mengadu ke Komisi III DPR, ia justru memberikan jawaban yang mengejutkan. "Itu, saya tidak tahu kenapa ditutup," ujarnya. Ia pun menambahkan bahwa Komisi II DPR RI telah membuat tim khusus untuk melakukan investigasi lapangan ke lokasi gereja-gereja yang ditutup. Ia mengemukakan bahwa hasil dari investigasi lapangan tersebut adalah bahwa memang gereja-gereja yang ditutup tersebut tidak ada ijin dan tidak dikehendaki oleh masyarakat setempat.

Sementara itu Gayus Lumbuun yang juga berasal dari Komisi III DPR RI mengatakan bahwa DPR akan coba untuk melihat persoalan ini. Menurutnya ada beberapa persoalan yang memang harus dipenuhi. Akan tetapi ia tidak membenarkan adanya tindakan-tindakan kekerasan terkait masalah ini. "Ada mekanisme hukum yang mengatur, tidak bisa masya-rakat mengambil alih peran penegak hukum," ujarnya. Ia pun menegas-kan bahwa kalaupun memang hasil temuan DPR adalah bahwa gereja tersebut tidak ada ijin, bukan berarti dibenarkan adanya sikap dan tindakan yang kurang menyenang-kan oleh masyarakat. Menurutnya bahwa sudah semestinya pemerin-tah setempat menyediakan tempat yang lebih layak jika tempat yang dipakai sebelumnya tidak mendu-kung untuk dilakukan kegiatan peribadahan. Selama hal itu belum diselesaikan, pemerintah setempat harus menjamin bahwa tidak ada tindakan-tindakan lain yang tidak sesuai dengan prosedur.

Saat ditanyai komentarnya mengenai situasi terkini HKBP Pondok Timur Bekasi di mana tempat baru pun menuai konflik, ia mengemukakan bahwa dalam hal ini pemerintah daerah wajib untuk memfasilitasi segala sesuatunya untuk hasil yang lebih baik. "Pemerintah daerah berperan penting dalam hal ini", ujarnya. ✍**Jenda Munthe**

Begitu Mudah Tutup Gereja

NEGARA menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Dari kalimat yang tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 (UUD 1945) ini dapat dilihat bahwa negara Indonesia memberikan jaminan kepada setiap warganya untuk memeluk agamanya dan beribadat menurut kepercayaannya tersebut. Tentunya kita sadar betul bahwa salah satu bentuk peribadatan adalah melakukan ibadah di tempat ibadah masing-masing. Sangat jelas juga bahwa sudah semestinya setiap kita, baik itu warga negara Indonesia maupun pemerintahnya berkewajiban untuk saling menghormati bagi siapa saja yang memiliki kepercayaan terhadap agama yang dipeluknya, walaupun mungkin berbeda dengan apa yang diyakininya secara pribadi.

Berdasarkan UU yang kita miliki sangat terlihat jelas bahwa Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi penghormatan terhadap perbedaan, termasuk itu perbedaan kepercayaan. Namun nyata-nyatanya situasi yang terjadi di negara ini berbanding terbalik dengan itu semua. Kebebasan beribadah tidak terlihat jika melihat banyak tempat ibadah diusik dan ditutup. Kalaupun tidak ditutup, kelompok massa yang datang entah dari mana melakukan tindakan-tindakan yang menggangu jalannya peribadatan. Uniknya penutupan tersebut tidak jarang dilakukan oleh pemerintah dengan berbagai alasan seperti tidak adanya ijin ibadah, belum lengkapnya persyaratan administratif, penolakan dari warga sekitar atau bahkan karena situasi yang kurang mendukung.

Lebih menarik lagi ketika kita melihat apa yang terjadi pada HKBP Pondok Timur Bekasi baru-baru ini. Di mana ketika itu terjadi gangguan terhadap jemaat oleh sekelompok massa yang menamakan dirinya warga Mustika Jaya. Pihak kemanan memang berusaha memberikan perlindungan kepada jemaat dengan melakukan barikade saat ibadah berlangsung. Namun bagaimanapun polisi tentunya tidak mampu melindungi jemaat dari teriakan-teriakan dan kecaman yang meresahkan dan menyerang psikologis mereka. Bahkan wacana dari aparat kemanan dan pemerintah setempat untuk memindahkan jemaat ke tempat yang dianggap lebih aman menutup begitu saja karena jemaat merasa bahwa tempat itu adalah hak mereka untuk melakukan kegiatan ibadah. Terlontar pertanyaan, bukankah seharusnya polisi membubarkan kelompok massa yang meresahkan tersebut bukan justru sebaliknya malah memindahkan jemaat yang ingin melakukan kegiatan ibadah pada saat itu. Lebih menggelitik lagi ketika akan melakukan evakuasi terhadap jemaat pun, polisi bersama aparat pemda setempat harus menandatangani terlebih dahulu surat yang dibuat oleh massa, bahwa warga gereja tersebut tidak akan kembali untuk melakukan kegiatan peribadahan.

Apa yang dipaparkan di atas adalah satu gambaran kecil dari ratusan peristiwa terkait penutupan gereja dan pelarangan ibadah yang terjadi di Jakarta dan sekitarnya. Aktivitas peribadahan yang sejatinya adalah hak asasi dari setiap individu seolah terkekang dan terampas dengan banyak peristiwa yang terjadi. Sejak 2007, setiap tahun penutupan dan pelarangan berdirinya tempat ibadah terus meningkat. The Wahid Institute mencatat, dalam kurun 2009, telah terjadi 128 tindakan perampasan hak paling asasi itu. Sebanyak 35 kasus dilakukan pemerintah, dan 93 kasus oleh warga atau sipil. Yang menjadi korban adalah gereja, masjid, sinagoge maupun vihara. Belum diketahui data pasti mengenai jumlah penutupan gereja di tahun 2010 ini. Namun puluhan gereja dan aktivitas peribadahan yang ditutup dan diusik jumlahnya sudah puluhan. Lantas bagaimana dengan jaminan negara?

Komisioner Komnas HAM Jhonny Nelson Simanjuntak menge-mukakan bahwa hak untuk beribadah adalah hak yang vital, dan sudah sangat jelas diatur dalam perundang-undangan Republik Indonesia. Ia mengemukakan bahwa hak ini tidak boleh dilanggar, boleh ada pembatasan, hanya saja pembatasan itu belum jelas. Oleh karena itu Komnas HAM mendorong pemerintah membuat undang-undang yang menjamin kebebasan beragama. Kalau ada pihak yang merasa haknya untuk hidup tenteram dan terusik karena adanya kegiatan beribadah harus dilihat mereka terusik dari segi apa. Agama manapun seharusnya ciptakan kedamaian dan setiap agama mestinya tidak punya potensi untuk menolak agama lain yang berbeda dengan agama yang diyakininya.

Ia pun menegaskan bahwa penolakan semacam itu mengarah pada antipluralisme yang dapat menjadi cikal bakal perpecahan bangsa. Untuk itu Komnas men-dorong Pemerintah untuk mem-berikan perlindungan terhadap warga negara yang ingin beribadah. Perlindungan tersebut tentunya dengan cara mem-berikan ijin ibadah yang diikuti dengan perlindungan kepada setiap pihak yang menjalankan kegiatan peribadahannya ter-sebut.

Motif Kepentingan Politik

Saat ditanyai komentarnya mengenai sikap birokrasi peme-rintah yang terkesan bersikap ambigu terkait pengaduan dari warga gereja ke DPR RI, ia mengemukakan bahwa setiap kita harus melihat juga konstelasi politik yang berkembang. Perlu diper-hatikan bahwa ada partai politik yang mendorong terciptanya kebebasan beragama yang semestinya. Akan tetepi juga ada partai politik yang mengatakan bahwa kebebasan beragama harus sesuai dengan konteks lokal. Ada juga politisi yang menggunakan sarana komunitas agama tertentu sebagai sarana pertarungan politiknya, tentunya hal ini bisa berujung pada pertukaran kepentingan politik antara politisi dan komunitas agama tertentu.

Seharusnya negaralah yang mengambil peran penting dalam melindungi kebebasan beragama, dan dalam kasus ini negara bisa dikatakan gagal dalam hal melindungi kebebasan beragama itu sendiri. Komnas HAM sendiri hanya bisa berteriak dan berteriak. Karena memang Komnas HAM ti-dak memiliki wewnang mem-bawa pelanggar HAM ke pengadilan. Komnas sendiri hanya bisa memberikan rekomendasi kepada pemerintah. Pemerintah-lah yang seharusnya menjalankan mekanis-menya sebagai pelindung kebe-basan beragama. Jika melihat apa yang terjadi di Bekasi, Depok, Bogor, mekanisme nasional untuk melindungi kebebasan beragama sudah tidak berjalan. Untuk itu, jalan lain yang memungkinkan bagi pihak yang merasa haknya tidak lagi dijamin adalah dengan mengadu ke forum-forum HAM internasional seperti Komisi HAM PBB maupun Komisi HAM ASEAN. ✍**Jenda Munthe**

Gereja Tak Boleh Ada di Bekasi?

Tingkat penolakan terhadap kehadiran gereja di wilayah Bekasi, Jawa Barat, semakin tinggi. Adakah kaitannya dengan seruan pahlawan nasional?

SETELAH dipingpong oleh pemerintahan setempat, akhirnya jemaat HKBP Pondok Timur, Bekasi memutuskan untuk beribadah di lokasi baru yang merupakan tanah milik jemaat. Sabtu, 10 Juli 2010, mereka pun membersihkan lokasi untuk dipakai untuk ibadah Minggu besok dan seterusnya.

Tapi pada saat pembersihan berlangsung, sekelompok massa, kurang lebih 30 orang, mendatangi lokasi dan melarang diadakannya peribadatan di tempat itu. Penolakan keras mereka terekspresi dalam spanduk-spanduk yang mereka bentangkan. "Masyarakat Islam menolak berdirinya Gereja di Mustika Jaya". Spanduk lain berbunyi: "Kami Tokoh Pemuda Masyarakat Mustika Jaya menolak berdirinya Gereja di Mustika Jaya".

Bunyi spanduk itu barangkali jelas bukan tanpa maksud. Sekurang-kurang, itu mengekspresikan resistensi yang tinggi akan kehadiran gereja di wilayah Bekasi. Bukan hanya di Sukmajaya seruan bahwa "gereja tidak boleh ada di wilayah itu" dikumandangkan. Dalam beberapa kali demonstrasi di wilayah-wilayah lain di lingkup Bekasi, pernyataan seperti itu sering dikumandangkan.

Sebagai contoh lain - seperti dilaporkan Republika Newsroom -, dalam sebuah demonstrasi besar-besaran di depan kantor Walikota Bekasi pada 31 Juli 2009, massa yang menamakan dirinya Forum Komunikasi dan Silaturahmi Masjid-Mushola (FKSMM) Kota Bekasi mengumandangkan hal yang sama dalam kaitan dengan penolakan keberadaan gereja di Vila Indah Permai, Kecamatan Bekasi Utara.

Budi Santoso, koordinator lapangan aksi unjuk rasa ini, menyebut Wali kota Bekasi, Mochtar Muhammad, telah mencederai amanat KH Noer Ali, pahlawan nasional dari Bekasi, karena mengizinkan pembangunan gereja di Kecamatan Bekasi Utara. "KH Noer Ali bilang, boleh di Bekasi Utara dibangun perumahan, bahkan kawasan industri, tapi jangan bangun gereja," teriak Budi dalam orasinya.

Indonesia yang plural

Wasiat KH Noer Ali itu sering dikumandangkan dalam demons-trasi penolakan kehadiran gereja. Siapakah KH. Noer Ali sebenarnya? Sejarah mencatat bahwa KH. Noer Ali adalah pejuang nasional yang namanya diabadikan sebagai nama sebuah jalan di Bekasi.

Banyak cerita kepahlawanan yang hidup di tengah masyarakat menyangkut sosok pahlawan nasional ini. Beliau adalah tokoh Hizbullah yang berperang melawan penjajah. Berkat ketokohan dan kejawaraan Pak Kiai - begitu beliau dipanggil -, bom-bom yang ditembakkan Belanda tidak meledak. Belanda lari tunggang langgang. Pak Kiai menjadi incaran Belanda tapi tidak pernah berhasil ditangkap karena bisa menghilang atau tidak tampak oleh musuh.

Setelah merdeka, beliau menjadi anggota konstituante dan gubernur Meester yang pertama. Wilayah Meester yang dimaksud adalah Jatinegara saat ini. Nama itu diambil dari nama Meester Cornelis, dan hingga sekarang nama jalan di Jatinegara masih Jl. Bekasi Barat, padahal sekarang Bekasi sudah menjadi kota sendiri.

Melihat ketokohannya, banyak pihak yang meragukan bila kalimat itu sungguh diucapkan oleh seorang pahlawan nasional. "Saya agak ragu dengan wasiat itu. Saya menduga ada manipulasi dan rekayasa-rekayasaa dari orang yang mengaku sebagai pendukungnya. Kalau beliau seorang pahlawan, pasti beliau mempunyai kecintaan pada Indonesia dan memiliki kepercayaan bahwa keanekaragaman adalah kekuatan Indonesia," kata Bonar Tigor Naipospos, Wakil Ketua Setara Institute.

"Sebagai bagian dari Indonesia, upaya penyingkiran hak kelompok lain di Bekasi merupakan sebuah kekeliruan. Bekasi adalah bagian dari Indonesia, sebuah negara yang multietnis, multiagama, beranekaragam dan prinsipnya adalah bhineka tunggal ika. Di mata hukum, semua warga negara sama kedudukannya," tambahnya.

Syuhada dan bersyariah

Selain mengusung wasiat pahlawan nasional KH. Noer Ali, kegerahan umat Islam atas kekristenan juga tampak dari pencanangan kota Bekasi sebagai daerah Syuhada dan Bersyariah. Seperti diberitakan media massa, pada Minggu 20 Juni 2010 silam, berbagai Ormas Islam di Kota Bekasi, Jawa Barat menggelar kongres untuk menyikapi kasus penodaan agama dan beberapa kasus lainnya dengan tema "Menjadikan Kota Bekasi Sebagai Daerah Syuhada dan Bersyariah". "Point penting yang dibicarakan adalah kasus Abraham Felix, mantan siswa sekolah Bellarminus yang menghina Islam," kata Ketua FPI Bekasi Raya, Muhali Barda tentang kongres yang diikuti oleh lebih dari 300 orang itu.

Ada beberapa rekomendasi dikeluarkan dalam rapat itu. Yang pertama, mendesak kepada pemerintah daerah dan pihak kepolisian untuk menuntaskan kasus penistaan agama itu. Dalam kaitan itu, mereka mendesak Pemerintah Kota dan Kabupaten Bekasi untuk membuat peraturan daerah (perda) untuk mencegah penistaan agama.

Ormas Islam juga mendesak pemerintah daerah untuk mendata ulang dan menertibkan rumah-rumah ibadah yang tidak berizin, dan mendesak Dinas Pendidikan mengkaji ulang kurikulum agama di semua sekolah. Yang tak kalah menariknya, ormas juga merekomendasikan agar Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bekasi dijadikan sebagai institusi terdepan dalam menyelesaikan sengketa agama di Bekasi. "Saya melihat peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Bekasi tidak berjalan maksimal, sehingga perannya harus diambil alih oleh pihak yang memiliki peran serius menangani persoalan agama khususnya Islam seperti MUI," ujar Habib Muhammad Rizieq Syihab, Ketua Umum FPI yang menyatakan dukungan penuhnya atas perjuangan umat Islam Bekasi, Jawa Barat. ✍**Paul Makugoru.**

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

Presiden, Polisi dan Pembiaran Negara

MUNGKIN kita semua setuju untuk mengatakan satu hal ini: bahwa kian lama presiden dan polisi di negara hukum (rechstaat) yang bernama Indonesia ini kian terlihat lemah di bidang penegakan hukum. Tunggu dulu, bukankah presiden tidak bertalian dengan bidang itu? Benar, walau tidak seluruhnya, karena jangan lupa bahwa presiden adalah orang nomor satu di republik ini. Itu berarti kekuasaan yang amat besar berada di genggamannya. Pula, presiden adalah atasannya polisi, sehingga presiden berotoritas penuh untuk memerintahkan polisi melakukan apa saja yang terkait dengan masalah penegakan hukum sekaligus untuk menjaga keamanan rakyat.

Terkait itu, apa yang sudah kita dengar sebagai pernyataan atau perintah presiden kepada polisi usai terjadinya peristiwa pembubaran paksa oleh Front Pembela Islam (FPI) terhadap pertemuan antara para korban Orde Baru dengan tiga anggota DPR RI dari Fraksi PDIP, di Banyuwangi, Jawa Timur, 24 Juni lalu? Memalukan betul, wakil rakyat yang terhormat diperlukan seperti itu. Tapi lalu, apa sikap Presiden Susilo Bambang Yudhoyono? Apa pula sikap Kepala Polri Jenderal (Pol) Bambang Hendarso Danuri? Tidak jelas. Atau, kalaupun memberi pernyataan setelah itu, terkesan setengah hati.

Padahal tahun 2008, ketika menjalani proses uji kelayakan dan kepatutan di DPR, calon Kapolri itu memaparkan Enam Komitmen yang akan dijalankannya jika jadi Kapolri. Salah satu komitmen itu berbunyi begini: "semua bentuk tindak kejahatan korupsi, perjudian, illegal logging, illegal fishing, illegal mining, dan kejahatan konvensional lainnya akan disikat, dan tidak ada kompromi". Ck-ck-ck... tanpa kompromi? Hmm... kenyataannya sekarang? Bagaimana mau menyikat korupsi, lha di tubuh Polri sendiri terindikasi ada "rekening gendut" kok? Makanya, sebenar-nya kita tak perlu heran kalau organisasi kemasyarakatan (ormas) yang kerap melakukan aksi kekerasan, aksi main paksa, dan aksi main hakim sendiri terhadap pihak-pihak lain seperti FPI itu hingga kini masih digdaya. Lha wong polisinya pada melempem gitu kok ketika berhadap-hadapan dengan massa FPI atau ormas-ormas yang sejenisnya.

Akan halnya Presiden Yudho-yono, tak lama setelah Insiden Banyuwangi itu, ditagih janjinya soal negara tidak boleh kalah dengan aksi premanisme. "Kita minta kepada Presiden untuk mem-buktikan ucapannya bahwa negara tidak boleh kalah dengan perilaku premanisme," kata anggota DPR dari F-PDIP Eva Kusuma Sundari saat jumpa pers bersama Kaukus Pancasila Parlemen DPR-DPD RI di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, 28 Juni lalu. Bukan apa-apa, soalnya presiden dan para menteri terkait bidang keamanan sudah ber-ulangkali mengeluarkan pernyataan "akan menindak tegas" atau "hukum akan dite-gakkan" terhadap para pelaku aksi kekerasan itu. Tapi, terbuktikah kemudian semua janji yang sejuk didengar itu? Pastinya tidak. Sebab kalau terbukti, tak mungkin orang-orang FPI masih jumawa hingga kini.

Sungguh, kita ke-ce-wa melihat presiden yang lemah dan polisi yang melempem se-perti itu. Kita bertanya-tanya apa gerangan yang ter-jadi? Benarkah, seperti disinyalir selama ini, ada orang-orang kuat yang membekingi ormas-ormas penggemar aksi premanisme itu? Kalaupun benar, bukankah di negara hukum ini kekuasaan sebesar apa pun dan yang dimiliki pihak manapun seharusnya tunduk dan berpe-doman pada hukum? Itu berarti tak ada alasan bagi negara untuk tidak menindak tegas ormas-ormas tersebut sesuai hukum yang berlaku.

Bayangkan saja, sebelum Insiden Banyuwangi, ormas pro-premanisme itu pernah meneror warga Tionghoa di Singkawang, Kaliman-tan Barat, dengan menghancurkan patung Naga Emas. Disusul kemudian dengan pembongkaran terhadap karya seni patung Tiga Mojang di Perumahan Kota Harapan Indah, Bekasi. Berikutnya, giliran gereja HKBP di Tangerang dan Bekasi yang ditutup paksa. Yang membuat kita tidak habis pikir, bahkan di dalam kantor lembaga tinggi negara pun, yakni di Mahkamah Konstitusi, 24 Maret lalu, mereka berani melakukan aksi kekerasan terhadap pengacara yang mengajukan permohonan uji materiil UU Penodaan Agama (Uli Parulian dan Nurkholis). Bahkan terhadap seorang mantan presiden pun, mereka tak segan-segan berbuat serupa. Itulah yang terjadi tahun 2006 silam, di Purwakarta, Jawa Barat, ketika Abdurrahman Wahid diusir dari sebuah ruangan yang di dalamnya tengah digelar acara "Merajut Cinta yang Terserak, Merangkai Silaturahim Menuju Purwakarta Wibawa Karta Raharja".

Masih terkait Wahid, tokoh pluralisme Indonesia yang telah mendahului kita itu, ingatlah Insiden Monas 1 Juni 2008 ketika massa FPI menyerang massa Aliansi Kebebasan Berkeyakinan dan Beragama yang sedang memperingati hari lahir Pancasila itu. Sore hari itu juga, di TVOne, kita menyaksikan wawan-cara langsung dengan Habib Rizieq Shihab (Ketua Umum FPI) dan Maman Imanulhaq, anggota Dewan Syuro Partai Kebangkitan Bangsa dan pengasuh Pondok Pesantren Al Mizan, Cirebon, Jawa Barat. Maman adalah salah seorang korban penyerangan massa beratribut FPI itu. Di luar studio, Rizieq yang berada di kantor pusat FPI di bilangan Petamburan, Jakarta, saat itu nyerocos terus dan tampak sangat garang (sementara Maman yang berada di sebuah tempat yang dijadikan studio TVOne tampak berupaya menahan diri).

Yang kita persoalkan adalah ucapan-ucapan Rizieq yang sangat melukai hati kita sebagai warga negara Indonesia. Dia, antara lain, mengatakan begini: "Gus Dur itu tahu apa? Dia kan buta... buta matanya, buta hatinya." Lalu, di bagian lain dia juga berkata: "Jangankan satu Gus Dur, satu juta Gus Dur pun akan saya hadapi." Jelas, ucapan Rizieq sudah melecehkan Wahid — dan kita tak rela mantan presiden kita dilecehkan seperti itu. Tapi, adakah Presiden dan Kapolri menyatakan sikap tegasnya saat itu? Tidak sama sekali.

Yang teraktual adalah peristiwa pembongkaran Gereja Pantekosta di Jalan Raya Narogong, Kampung Bakon RT 01/04 Desa Limus-nunggal, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Senin siang, 19 Juli lalu. Pelakunya adalah pihak Satpol PP Kabupaten Bogor, atas perintah Bupati Bogor Rachmat Yasin (dari partai PKS). Mengapa gereja itu dibongkar? Lagu lama... izin tempat itu bukan untuk ibadah.

Sehari sebelumnya peristiwa serupa ham-pir saja dialami gereja HKBP Pondok Timur, Kelurahan/Kecamatan Mestika Jaya, Kota Bekasi. Sabtu malam, Pendeta Luspida Si-manjuntak menerima sms (pesan pendek) tentang akan adanya penyerangan terha-dap gerejanya esok pagi. Dilaporkan kemudian oleh Pdt. Luspida, sekitar pukul 07.35 WIB Minggu pagi itu, massa yang berjumlah kira-kira 300 orang sudah mulai menduduki gereja. Syukurlah, polisi dan tentara setempat sudah berjaga-jaga, walau jumlah mereka sedikit, tapi makin siang makin banyak. Akhirnya, pukul 12.30 WIB siang itu, massa membubarkan diri setelah para anggota jemaat gereja meninggalkan tempat ibadah mereka.

Tak pelak, Presiden harus turun tangan dan memerintahkan Kapolri untuk bertindak tegas terhadap ormas-ormas pro-premanisme itu. Kalau tidak, maka kita umumkan saja kepada dunia bahwa Indonesia sudah menjadi negara gagal, karena sudah tak mampu lagi melindungi rakyatnya dari aksi kekerasan yang dilakukan oleh sesama warga sendiri. Atau, kita katakan saja kepada dunia bahwa Indonesia sengaja mela-kukan kekerasan melalui pem-biaran, karena pada kenyataannya tidak melakukan upaya maksimal di saat rakyatnya terancam bahaya.

Terkait ancaman terhadap penggunaan tempat beribadah, khususnya yang dialami umat Kristen akhir-akhir ini, pihak Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) sebenarnya sudah menyurati Presiden Yudhoyono. Tapi, menurut Sekum PGI Pendeta Gomar Gultom, hingga kini Yudhoyono belum menjawab surat PGI tersebut. Artinya, sang presiden pilihan rakyat langsung itu memang lamban.

Akan halnya terhadap Kapolri Jenderal Bambang Danuri, 14 Juli lalu, sejumlah aktivis ornop dan pro-kebebasan beragama sampai menyempatkan diri untuk mendatangi kantor Mabes Polri guna berdialog sekaligus meminta ketegasan Kapolri untuk men-cegah terjadinya aksi-aksi pre-manisme ke depan. Memalukan sebenarnya, mengapa Kapolri harus didatangi rakyat untuk menunaikan tugas yang sudah menjadi tanggungjawab dan keniscayaan itu?

Inilah negara gagal yang sekaligus paradoks: di satu sisi dikenal sebagai negara dengan bangsa yang pluralistik dan amat religius, namun pada saat bersamaan adanya hasrat besar untuk menafikan pluralitas itu ternyata dibiarkan saja. Dikenal rukun dalam kehidupan antar-umatnya, tetapi nyatanya cukup sering terjadi aksi yang meresah-kan atas nama agama dari umat beragama yang satu kepada umat beragama yang lainnya. Kebe-basan beragama diakui sebagai HAM dan dijamin secara konsti-tusional, namun di sisi lain hambatan-hambatan bagi per-wujudan kebebasan beragama dari umat beragama tertentu seakan dibiarkan terus-menerus.

Sekarang terpulang kepada pemerintah. Setidaknya kepada Presiden dan Kapolri kita patut bertanya: masih adakah good will untuk menyelamatkan negara ini? Itulah yang harus dijawab, bukan dengan kata-kata santun tanpa substansi dan non-imperatif pula. Melainkan dengan perhatian dan tindakan nyata, dan dengan tak henti-hentinya berseru lantang sampai ormas-ormas pro-premanisme itu berubah wujud tak lagi lagi sebagai vigilante (kelompok warga yang gemar melakukan kekerasan dengan mengambil alih fungsi penegakan hukum).❖

Etika

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

KITA tinggal di Indonesia yang dikenal sebagai salah satu negara paling korup di kawasan Asia bahkan di dunia. Korupsi dikatakan sudah menjadi budaya. Perilaku korupsi sudah menjadi kebiasaan masyarakat, kebiasaan bersama. Jika sudah demikian maka seorang yang berusaha memiliki sikap dan perilaku yang berbeda tentu akan menghadapi tantangan yang berat. Bukan sekadar karena nilai-nilai yang berbeda, tapi perilaku yang berbeda itu akan menjadi ancaman bagi lingkungan yang menikmati keuntungan dari budaya korup yang tercipta.

Contoh kasus yang umum terjadi adalah ketika seseorang membeli property seperti rumah atau ruko. Peraturan pengenaan pajak adalah atas nilai yang lebih tinggi, apakah nilai transaksi atau NJOP (Nilai Jual Objek Pajak). Harga property umumnya di atas NJOP. Praktek yang banyak terjadi adalah nilai transaksi yang dicantumkan dalam akte jual beli, yang ditandatangani di depan seorang notaris, diturunkan sedikit di atas NJOP sehingga baik penjual maupun pembeli diuntungkan karena membayar pajak berdasarkan nilai yang lebih rendah itu. Sebuah perusahaan bahkan menolak menjual property-nya dengan harga lebih tinggi kepada seorang konsumen yang meminta pajak dibayar dengan benar karena semua unit yang lain bertransaksi dengan cara yang sudah 'biasa' itu.

Kasus-kasus korupsi lain tapi sejenis ini banyak dan peluang ada di mana-mana, menghasilkan potensi penghasilan dari yang kecil hingga yang luar biasa. Orang Indonesia dikenal kreatif dalam memanfaatkan peluang seperti ini. Seorang Gayus, pegawai negeri golongan 3A dengan penghasilan pokok kurang dari 2 juta, tapi gaji total 8 juta bisa memiliki simpanan lebih dari Rp 28 miliar di banyak rekening bank. Jika semua gajinya ditabung dan tidak dikenakan pajak, diperlukan waktu 292 tahun untuk mencapai jumlah simpanan Rp 28 milyar. Kabar terakhir, jumlah yang dimiliki Gayus bahkan sampai Rp 80 milyar; jika dikejar terus mungkin lebih lagi. Sungguh "prestasi" yang sudah supra-natural untuk seorang Gayus yang baru berusia 30 tahun.

Kasus-kasus korupsi di negeri ini sudah sangat meluas, dengan pelaku orang awam, preman, hingga pejabat tinggi; di semua bidang, baik yang komersial, sosial hingga keagamaan; dari anak kecil (melalui mencontek), orang dewasa hingga orang tua. Sementara semua orang Indonesia adalah beragama. Sehingga dapat disimpulkan korupsi terjadi di semua kelompok agama. Bentuk korupsi sudah barang tentu sangat bervariasi dengan nilai yang dikorupsi dari kecil hingga tidak terbayangkan.

Bagaimana dengan orang percaya? Sangat menyedihkan bahwa orang Kristen banyak yang terlibat dalam perbuatan tercela ini, bahkan kasus-kasus yang besar dan terungkap di media banyak melibatkan pelaku orang yang mengaku Kristen. Kalau kita bezuk ke penjara-penjara, kita akan melihat banyak orang Kristen di sana. Di luar ini pasti lebih banyak lagi yang belum terungkap. Kita menghadapi masalah-masalah pelanggaran etika yang sama dengan orang-orang lain, bahkan kita menjadi lebih hebat dalam kejahatan ini.

Apakah yang salah dengan kekristenan? Apakah karena penekanan pada ajaran kepastian keselamatan sehingga orang tidak takut berbuat salah, karena toh pasti selamat? Apakah karena gereja telah salah dalam pene-kanan ajarannya kepada keber-katan orang percaya daripada pembangunan moral orang percaya dan misi orang percaya di dunia yang sementara? Atau pengaruh lingkungan demikian kuat sehingga bukan kita menjadi 'garam' dan 'terang dunia' tapi kita malah 'dimuridkan' oleh dunia. Kita menghadapi masalah etika dan hidup beretika.

Masalah etika adalah masalah apa yang secara moral benar dan salah. Etika adalah sistem nilai-nilai dan kewajiban-kewajiban moral. Dia berhubungan dengan karak-ter, tindakan-tindakan dan tujuan ideal manusia. Etika berhubungan dengan apa yang harusnya se-seorang lakukan dan apa yang seharusnya dia tidak boleh laku-kan. Sikap-sikap apa dan perilaku apa yang dipandang sebagai baik dan tidak baik? Sebagai orang percaya maka otoritas terakhir dalam menentukan masalah etika sudah barang tentu adalah Alkitab.

Mengapa orang percaya ditun-tut hidup dengan standar etika yang tinggi? Orang diselamatkan memang karena dibenarkan oleh Tuhan melalui pengorbanan Kristus di kayu salib (Efesus 2: 8,9). Jika orang **beretika** saja yang diselamatkan, maka tidak akan ada seorang pun yang di-terima di sorga. Namun setelah seseorang diselamatkan, Tuhan mengerjakan proses selanjutnya dalam diri orang percaya, yang dalam bahasa teologi dikenal dengan '**sanctification**' atau pengudusan.

Allah kita adalah kudus dan dengan tegas Dia menghendaki umat-Nya hidup kudus (lihat Imamat 11: 44-45; Mazmur 15). Allah berkehendak menjadikan umat tebusan-Nya menjadi seperti Dia, yaitu menjadi serupa dengan gambaran Anak-Nya, Yesus (Roma 8: 29-30). Dan Dia mengamati segala langkah-langkah kita setiap waktu (Amsal 5: 21) sehingga di satu pihak kita bisa memiliki keyakinan akan pemeliharaan dan penja-gaanNya tapi di lain pihak kita harus hidup sesuai dengan kehendak-Nya, yaitu hidup de-ngan etika. Tuhan memberkati.v

*Penulis adalah partner di Trisewu Leadership Institute

GALERI CD

Aneka Ekspresi dalam Pujian

JONATHAN Prawira kembali dengan 15 lagu karya terbaru untuk Anda. Seluruh pujian yang ada merupakan kesaksian mulai dari pertobatan, iman yang dikuatkan, kesembuhan, pemulihan, kelepasan, berkat, dan berbagai mukjizat yang luar biasa.

Lagu-lagu baru ini dinyanyikan oleh 15 pemuji, memberikan ke-ka-yaan tersendiri karena karakter vokal serta pembawaan lagu yang beraneka. Syair-syair hasil interprestasi pengalaman pribadi dengan Tuhan, memberi makna berarti untuk dinikmati. Sentuhan aransemen Aris Suwono, menjadikan lagu-lagu ini tetap terdengar indah.

Supaya umat Tuhan mengalami berbagai kuasa Tuhan melalui puji-pujian, adalah harapan Jonathan melalui album ini. Lagu-lagu dalam nuansa pop kontem-porer, setiap nada dilantunkan dengan aneka ekspresi pemuji, memberi kedalaman makna yang terkandung pada setiap syair.

Selamat menikmati dan segera menemukan album ini, Solagracia menghadirkannya bagi kita, untuk dapat terus bersyukur dan menyembah Tuhan.

✍**Lidya**

Judul : New from Jonathan Prawira
Vokal : Wawan Yap, Regina Pangkerego, Sherly Berhitu, Cs
Aransemen musik : Aris Suwono
Distributor : Blessing Music

Kemuliaan Tuhan Nyata

KEMBALI hadir lagu baru, melalui vokal Agus ST dengan aransemen musik yang pas, menjadikan album ini layak untuk Anda miliki. Membangun ke-intiman yang mesra dengan Tuhan, melalui setiap pujian, sungguh meneduhkan hati untuk datang menyembah DIA.

Dalam nuansa pop kon-temporer, 10 lagu pada album ini disajikan. Suara khas Agus, penjiwaan dan pembawaan lagu yang ditampilkan Agus memberi warna tersendiri meleng-kapi kekayaan musik rohani di Indonesia.

Nada-nada lembut, dengan syair-syair penuh makna keintiman, mengajak setiap hati untuk semakin dekat membangun keintiman dengan Tuhan. Solagracia menolong kita menemukan album ini. Selamat memiliki dan menjadikan album ini tambahan koleksi pribadi Anda.

Akhirnya teruslah mengingat, dalam kondisi apa pun, kita membutuhkan keintiman dengan Tuhan, agar hari-hari kita tetap menyembah dan melihat kemuliaanNya nyata.
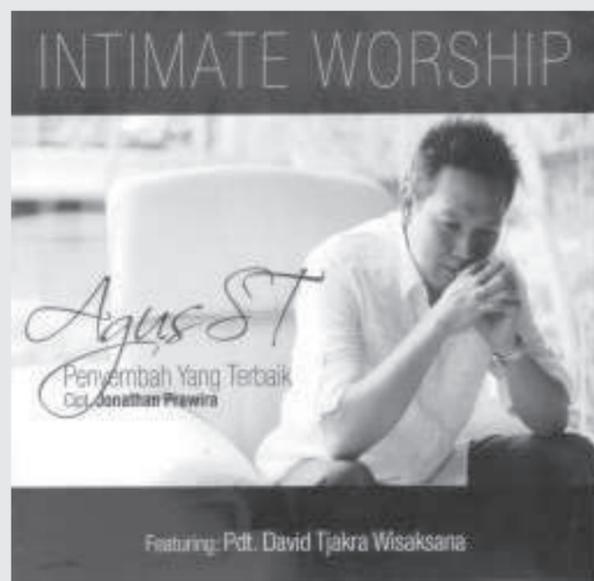
✍**Lidya**

Judul : INTIMATE WORSHIP
Vokal : Agus ST
Produser Eksekutif : Juliana
Distributor : SolaGracia

Bonar Tigor Naipospos, Wakil Ketua SETARA Institute:

"Presiden Harus Segera Ambil Tindakan!"

DARI Januari hingga Juli 2010, tercatat telah terjadi 28 kali gangguan terhadap tempat ibadah, terutama gereja. Sebagian terbesar dilakukan oleh massa di hadapan aparat. Ada apa di balik penutupan dan penyegelan hak kebebasan beribadah tersebut? Berikut bincang-bincang dengan aktivis pro-demokrasi yang kini menjabat Wakil Ketua Setara Institute ini.

Ada apa di balik penutupan dan penyegelan rumah ibadah?

Pertama, pemerintah kota selalu menganggap bahwa mereka adalah asset atau massa yang penting bagi Pilkada dan dukung-an politik. Kedua, kepentingan ekonomi. Di balik penutupan tempat ibadah atau penyegelan tempat ibadah atau pemaksaan supaya pindah lokasi gereja itu, ada kepentingan ekonomi yang bersifat pemerasan. Ketiga memang ada kepentingan idiologi yaitu adanya kelompok-kelompok intoleran yang ingin melihat bahwa kelompok lain yang berbeda keyakinan dan kepercayaan, sudah tidak bisa tinggal di situ.

Jadi kepentingan politik, kepentingan ekonomi dan idiologi itu saling berkaitan satu sama lainnya.

Mengapa kebanyakan kasus terjadi di daerah penyanggah?

Ya, terutama di Jawa Barat yang kita monitor ada 16 kasus. Lebih utama di daerah penyanggah Jakarta seperti di Depok, Tangerang, Bekasi dan sampai Kerawang juga. Orang non-muslim itu biasanya dari pendatang. Karena di Jakarta perumahan sudah penuh, mereka akhirnya pindah ke daerah pinggiran tadi. Tinggal di sana. Lama-lama, jumlah mereka banyak. Karena itu, mereka juga butuh tempat beribadah.

Itulah yang munculkan problem, kemudian gangguan-gangguan muncul. Kita lihat, banyak juga tempat ibadah yang mendapatkan gangguan itu umurnya sudah puluhan tahun. HKBP Pondok Timur misalnya, sudah 20 tahun ada di Bekasi. Philadelpia sudah 15 tahun di Bekasi. Tapi kemudian selalu tidak mendapatkan surat ijin.

Di beberapa tempat, justru pemerintah yang mengambil inisiatif untuk menutupnya?

Kalau kita baca betul-betul Per-Ber sebetulnya tidak ada hak dari pemerintah untuk melarang. Justru dijelaskan bahwa pemerintah harus memfasilitasi, karena hak beribadah dan tempat beribadah itu satu hal yang tidak bisa dihilangkan dalam kondisi apapun, bahkan dalam kondisi perang.

Tapi kemudian yang pasal 14 ayat 3 itu, tidak pernah digunakan oleh pemerintahan kota untuk melakukan fasilitasi. Itulah yang kita sesalkan, yaitu bahwa pemerintah kota melepas tanggung jawab. Jadi ini semua ada kepentingan politik di baliknya.

Ada grafik yang meningkat dari pengerusakan dan penutupan gereja?

Memang ada. Dari Januari sampai Juli saja, sudah ada 28 kasus. Kalau kita tunggu sampai akhir tahun yang biasa dirilis pada bulan Desember atau Januari, kami tidak tahu angka ini akan bergerak ke berapa, jangan-jangan bisa lebih dari 40.

Apakah bisa menyebar ke Jakarta, atau hanya di daerah penyanggah Jakarta saja?

Mungkin saja. Di Jakarta ini memang rata-rata rumah ibadah sudah memiliki syarat dan memenuhi prosedur pendiriannya. Tapi di Jakarta itu, yang saya dengar adalah ketika mereka ingin melakukan renovasi atau ingin memperluas.

Itu kan membutuhkan IMB, dan persoalan seperti itu muncul lagi.

Sebagai contoh adalah gereja Stefanus di Cilandak, itu ingin melakukan renovasi. Dia urus IMB baru, mulai dari awal, yaitu mendapatkan tanda tangan dari 60 warga sekitar, anehnya, meski sudah berdiri puluhan tahun, ada juga warga sekitar yang menolak. Setelah melakukan pendekatan dan sebagainya, baru mendapatkan ijin.

Bagaimana dengan rumah ibadah agama yang lainnya?

Memang kita masih melakukan pemantauan. Tapi kami juga mendapatkan laporan misalnya soal pembangunan masjid di Pulau Bali. Itu juga mendapatkan gangguan. Di Riau, kuil Budha mendapatkan gangguan. Kita juga mendapatkan laporan bahwa di NTB, Pura Hindu yang ingin direnovasi juga mendapatkan gangguan.

Memang sebetulnya, tingkat intoleransi ini sedikit laten di kalangan masyarakat Indonesia. Terlepas dari background apapun agamanya. Jadi ada kecurigaan antara sesama umat beragama.

Apakah kekerasan itu berkaitan juga dengan pergerakan demografis?

Itu kan dinamika demografi. Yang jelas, mengapa trend ini meningkat, ya itu tadi, pertama karena ada kepentingan politik, kepentingan ekonomi dan kepentingan idiologi. Kemudian, Negara yang tidak melakukan tindakan. Kami percaya, kalau ada tindakan hukum terhadap mereka yang melakukan gangguan, ini akan menghasilkan efek jerah.

Seharusnya, tidak ada UU yang harus mengatur cara pendirian rumah ibadah. Yang harus ada adalah UU yang mengatur bagaimana menghukum orang yang mengganggu orang beribadah. Itu seharusnya ada dalam Negara yang demokratis yang menghargai HAM. UU itulah yang harus dibuat, bukan UU yang mempersulit pendirian rumah ibadah.

Mengapa tanggapan dari Presiden sepi saja?

Makanya saya minta teman media untuk bikin berita yang menanyakan kenapa Presiden tidak mau bersikap. Apalagi, di antara mereka yang mengalami gangguan itu ada anak-anak dan perempuan. Ini bukan persoalan massa atau jumlah orang, ini kan hari anak nasional, anak-anak itu melihat sendiri gangguan itu, nah bagaimana pandangan mereka tentang keindonesiaan. Bagaimana pamahaman mereka tentang toleransi seperti diajarkan dari buku sekolah.

Kalau Presiden tidak mau bersikap, itu memang bukan Presiden yang seperti kita harapkan.

Bekasi itu daerah muslim, jadi gereja tidak boleh ada. Apalagi ada wasiat dari ulama yang juga pahlawan di sana?

Dia bicara sebagai orang Indonesia atau sebagai yang lain. Jangan lupa, Bekasi adalah bagian dari Indonesia. Indonesia itu Negara yang multi etnis, multi agama, beranekaragam dan prinsipnya adalah bhineka tunggal ika. Di mata hukum, semua warga Negara sama kedudukannya.

Saya agak ragu dengan wasiat itu. Pasti ada manipulasi dan rekayasa-rekayasa dari orang yang mengaku sebagai pendukungnya. Kalau dia seorang pahlawan, pasti dia mempunyai kecintaan pada Indonesia dan dia punya kepercayaan bahwa keanekaragaman adalah kekuatan Indonesia.

Mengapa Presiden tidak mengambil tindakan tegas?

Satu kita tahu bahwa Presiden kita peragu. Kedua, dia sibuk memelihara citra, dan ketiga adalah bahwa dia melihat bahwa kalau dia mengambil sikap, dia kuatir dia akan kehilangan dukungan dari kelompok tertentu.

Saya pikir Beliau tahu semuanya. Dia takut kalau dia akan kehilangan dukungan dari pihak yang satunya itu. Tapi dia lupa bahwa pihak yang satu itu hanya minoritas. Kalau Beliau mengambil tindakan, sebetulnya Beliau akan mendapatkan dukungan dari pihak yang berpegang pada amanat konstitusi. Sudah saatnya menunjukkan kepemimpinan yang tegas dan kuat.

✍Paul Makugoru

Muhammad Basir (11 tahun) nekat mengakhiri hidupnya dengan cara menggantung diri di sebuah gerobak rokok kosong yang ada di kawasan pasar di Jakarta Selatan, karena keinginannya untuk melanjutkan sekolah tak dapat dipenuhi oleh kedua orangtuanya.

Bang Repot: Tragis sekali, hanya gara-gara tak ada uang untuk sekolah, harus gantung diri. Para pemimpin negara ini harusnya lebih serius lagi memikirkan biaya pendidikan bagi generasi muda. Bahkan, kalau punya karakter heroik, sum-bangkan sebagian dari harta kalian untuk membantu pen-didikan kaum miskin.

Kantor Mabes Polri, 14 Juli lalu, disambangi sejumlah aktivis pro-kebebasan beragama untuk menyampaikan tuntutan masyarakat dan mendengar langsung janji Kapolri Jenderal Bambang Hendarso Danuri bahwa tak akan ada orang yang melakukan aksi sweeping menjelang bulan Ramadan. Juga ja-minan pencopotan Kapolres jika terbukti mereka melakukan pembiaran terhadap aksi kekerasan yang dilakukan kelompok sipil, termasuk kekerasan yang mengatasnamakan agama.

Bang Repot: Menjaga keamanan masyarakat dan tidak membiarkan terjadinya aksi kekerasan dari satu kelompok terhadap sesama warga itu sudah merupakan tugas dan tanggung-jawab polisi, kan? Kok masih harus dituntut dan diminta berjanji sih? Karena selama ini memang sudah sering terjadi pembiaran saat berlangsungnya aksi kekerasan itu ya?

Menurut Rumadi, peneliti dari Wahid Institute, Kapolri mengapresiasi sikap para aktivis yang datang ke kantor Mabes Polri itu. Kapolri berjanji akan menindak tegas bawahannya yang membiarkan ormas-ormas melakukan tindakan anarkis. Kapolri juga menjamin, bila ada kekerasan yang dibiarkan, maka kapolres setempat akan ditindak, bahkan dicopot seketika.

Bang Repot: Kita ingat janji dan jaminan itu. Ayo ramai-ramai kita monitor kenyataan di lapangan.

Salah seorang aktivis Kaukus Pancasila saat berdialog dengan jajaran Pengurus Besar Nahdlatul Ulama beberapa waktu lalu menyampaikan kekhawatirannya bahwa masjid-masjid di perkampungan mulai "diduduki" oleh kelompok yang menyebarkan kebencian terhadap komunitas beragama lain dan juga khotbah-khotbah keras lainnya. Ini membuatnya sempat ragu memasukkan anaknya di Taman Pendidikan Alquran (TPA), karena khawatir bahwa kelompok garis keras juga menguasai TPA tersebut.

Bang Repot: Dibutuhkan keberanian dari para pemimpin maupun kader ormas Islam seperti NU dan Muhammadiyah untuk menyikapi situasi ini secara kritis dan bijak. Penting disadari oleh semua umat beragama, bahwa kekerasan sebagai modus penyebaran ajaran sudah usang. Sebaliknya, sikap dan kemampuan bertoleransi haruslah dike-depankan.

Pasca Insiden Banyuwangi (saat massa Front Pembela Islam/FPI melakukan aksi kekerasan dalam pembubaran sosialisasi kesehatan yang dilakukan anggota DPR dari F-PDIP), Pemerintah berjanji akan bertindak tegas kepada kelompok ataupun organisasi yang melakukan tindakan di luar koridor hukum. "Siapa pun, organisasi apa pun, kalau tindakannya sudah merusak dan melawan hukum, merugikan orang banyak, itu harus ditindak," kata Menkopolhukam Djoko Suyanto, usai rapat kabinet terbatas di Kantor Presiden (5/7).

Bang Repot: Soal pembubaran ormas tersebut, bagaimana? Jawab Djoko: "Percuma dibu-barkan sekarang besok namanya ganti, orang-orangnya sama." Mudah dibaca bahwa pemerintah memang setengah hati dalam menyikapi kasus ini.

Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) merisaukan keberadaan jemaat Kristiani di Indonesia yang kini semakin terancam kebebasannya untuk beribadah dari kelompok tertentu. PGI mengaku telah melayangkan surat keluhan langsung ke Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) tentang ancaman-ancaman itu. Demikian diungkapkan Sekum PGI Pdt Gomar Gultom, 13 Juli lalu. Tapi sampai sekarang, SBY belum menjawab surat PGI tersebut.

Bang Repot: Kira-kira rakyat harus bagaimana lagi menyikapi pemimpin yang kurang tegas dan lamban kayak begitu?

Rendahnya etika politik dan kebutuhan mendapatkan perlin-dungan hukum diduga menjadi alasan utama sejumlah kepala daerah berpindah partai politik. Kondisi tersebut merupakan ancaman terhadap eksistensi dan kredibilitas partai politik serta praktik demokrasi pada umumnya. Fenomena pindah parpol itu, antara lain, dilakukan Gubernur Sulawesi Utara Sinyo Harry Sarundajang yang kini menjadi anggota Dewan Pembina Partai Demokrat. Padahal, kata Wakil Sekretaris Jenderal PDI-P Hasto Kristiyanto, sebelumnya Sarundajang diusung oleh partainya saat menjadi gubernur. Begitupun Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi, yang diusung PDI-P saat menjadi Gubemur Sumatera Barat, kini menjadi tokoh kuat Partai Demokrat.

Bang Repot: Diduga, perlindungan hukum menjadi salah satu pemicu utama masuknya sejumlah kepala daerah ke Partai Demokrat. Sebab, sekarang ada lebih dari 100 kepala daerah yang diduga terlibat kasus hukum, terutama korupsi. Dengan tingginya tingkat korupsi di pilkada,

Warung Le'ko

Utamakan Konsistensi Kualitas

KUALITAS merupakan kunci utama sukses bisnis jasa maupun produk. Termasuk juga penyedia jasa makanan, entah itu restoran, warung maupun catering. Faktor lainnya adalah cara masak, servis atau pelayanan dan promosi. Begitulah simpul percakapan dengan pengusaha Warung Le'ko yang terkenal dengan sajian "iga penyet"-nya.

Menurut Wira, salah seorang pemilik warung yang terletak di Grand Indonesia, Citywalk dan Setiabudi One ini, keempat faktor itu harus berjalan beriringan. "Tak boleh salah satu sisinya diabaikan," kata pria yang oleh teman-temannya dipercaya bertanggung jawab di bagian konsep dan desain interior untuk kenyamanan pelanggan ini.

Dalam kenyataannya, memang banyak orang yang lebih bersandar pada cara memasak. Tapi menurut Wira, faktor cara memasak itu relatif. "Cara masak itu tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah. Yang terpenting adalah pemahaman kita akan selera makan orang," kata pria enerjik ini. Ia mencontohkan, iga itu bisa dimasak dengan seribu cara. Tapi pihaknya menyertakan sambal sebagai "temannya". Kalau di Singapura, lanjutnya, memakai sambal akan terasa terlampau pedas. "Jadi yang terpenting itu adalah memahami dengan benar selera makan dari kostumer atau bakal pelanggan kita," katanya.

Konsistensi

Sejak menyelenggarakan usaha makanan yang berinduk di Surabaya ini, usaha waralaba yang mereka selenggarakan itu terus menitik-beratkan pada konsistensi baik dari segi mutu maupun harga. Seperti dika-takan Samuel, partner bisnis Wira, sejak dari awal berdirinya, mereka sangat mengedepankan konsistensi dalam kualitas. "Kita selalu berusaha konsisten dalam sajian," katanya.

Untuk menjaga kualitas sajian itu, pasokan daging sungguh dijaga. Bahkan pemasoknya pun harus benar-benar terekomendasi. "Karena pasokan itu sangat vital, maka kita tidak mau kecolongan sedikit pun dalam hal ini. Istri dari dua teman kami sesama owner yang bertanggung jawab untuk itu," kata Samuel.

Konsistensi juga terlihat dalam aspek harga. Sudah menjadi komitmen mereka untuk tetap menyajikan makanan berkualitas dengan harga terjangkau. Meski berada di lokasi mewah, tapi harga yang dipatok dapat dijangkau oleh sebagian besar pelanggan. "Harga makanan kita termasuk menengah murah, tidak mahal," kata Samuel sambil menambahkan bahwa resep gerak maju bisnis restoran adalah kualitas terjaga, harga terjangkau dan servis yang bagus.

Selain terjangkau, harga yang dipatok juga stabil. Sebagai contoh, meski di bulan puasa harga bahan mentah akan membubung naik, pihaknya tetap akan mempertahan-kan kestabilan harga. Tidak bakal mendatangkan kerugian? "Yang jelas kita tidak rugi, hanya keuntungan kita yang berkurang," kata Wira sambil menambahkan bahwa agar efisien, ongkos lain diperketat, terutama pembinaan SDM sehingga tidak terjadi pemborosan di bidang lain.

Terus berinovasi

Warung Le'ko yang terletak di tiga lokasi di Jakarta Pusat itu didirikan oleh 7 orang yang sudah bersahabat sejak sekolah di SMP, hingga di luar negeri. Kebersamaan itu terus dipupuk dan akhirnya melahirkan banyak hal, salah satunya adalah warung makan dengan label Le'ko itu.

Sebagai usaha waralaba, biasanya keseluruhan sistem sudah disiapkan oleh pemilik pertama. Tapi karena merupakan usaha rumahan, sistem itu belum ada. "Karena itu kitalah yang menciptakan sistem dan manajemen sendiri. Bahkan tak jarang mereka belajar dari kita," kata Samuel.

Sudah setahun lebih mereka menjalankan usaha ini dengan menyandang motto: "Memberikan makanan dengan kualitas bagus, harga terjangkau untuk semua kalangan dan dengan servis yang paling bagus!" Kemajuan warung makan ini, menurut Samuel, ditunjang oleh beberapa faktor. Selain oleh faktor campur tangan Tuhan, juga oleh pendekatan-pendekatan manusiawi dan profesionalitas.

Makanan, menurut Troy, mitra bisnis yang lain, pertama-tama merupakan kebutuhan dasar dan juga berkaitan dengan masalah selera. Karena itu, promosi yang dilakukan lebih memakai jalur "dari mulut ke mulut". "Yang pertama adalah kualitas masakan, kualitas pelayanan dan harga yang terjangkau. Kalau itu sudah kita jamin dan bisa memuaskan pelanggan, maka pelanggan itu sendiri yang akan menjadi media promosi yang paling efektif. Mereka akan men-sharing-kannya pada relasi mereka," kata pria single yang dipercaya menangani bidang promosi ini.

Agar pelanggannya puas, inovasi terus dilakukan. Bersama rekan-rekan lainnya, pria murah senyum ini selalu bertanya pada para pelanggan soal selera makanan mereka, menu apa saja yang perlu ditambahkan dan sebagainya. "Prinsipnya, kita melayani kebutuhan pelanggan, jadi kebutuhan itulah yang harus kita ketahui terus," katanya.

Selain mengandalkan promosi "dari mulut ke mulut" itu, promosi dilakukan juga dengan selebaran atau pemasangan spanduk di lokasi-lokasi strategis di lokasi yang bersangkutan. Selain iga penyet, beberapa menu favorit dihidangkan. Sebut misalnya iga goreng, gurami penyet, sup sum-sum, bandeng tanpa duri, bebek penyet, ayam penyet, terong penyet dan masih banyak lagi.

✍**Paul Makugoru.**

Pdt. Julianto Simanjuntak, Pendiri LK3

Indonesia Butuh Konselor

BEBANNYA menjadi konselor berawal dari pembentukan keluarga asalnya yang bermasalah. Julianto dibesarkan oleh seorang ibu yang mengalami masalah depresi ringan dan seorang ayah pecandu alkohol.

"Mengapa tidak ada bantuan khusus dari gereja? Pelayanan seperti apa yang dapat membantu keluarga-keluarga yang mengalami gangguan kesehatan mental, serta konflik dalam pernikahan?" pertanyaan-pertanyaan ini semakin meng-ganggu Julianto, dan dia ingin menemukan jawaban.

Jawaban itu akhirnya baru ditemukan suami Roswitha dan ayah dari Josephus dan Moze ini, saat studi konseling di tahun 1991 di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga. "Konseling adalah alat bantu yang terbukti dipakai di seluruh dunia. Konseling sangat baik dalam mendampingi masalah-masalah pernikahan dan kesehatan mental. Ilmu konseling sangat berkembang, dan kaya dengan metode-metode yang baik", ungkap pria kelahiran Tanjung Balai Asahan, 25 Juli dan penggemar musik klasik ini. Itulah awal terpanggilnya Julianto menekuni profesi konselor.

Inilah titik awal yang membangun kehidupan Julianto terus melewati berbagai proses, hingga terbentuk sebagai hamba Tuhan yang melayani full time di bidang konseling, dengan mendirikan Layanan Konseling Keluarga dan Karir (LK3) bersama istrinya Roswitha Ndraha tahun 2002.

Pelayanan Konseling sangat dibutuhkan warga jemaat

Melayani jemaat selama 5 tahun, sebagai Gembala Sidang GKMI Anugerah-Cinere Jakarta, semakin mempertajam beban konseling Julianto. "Mereka lebih butuh didengar daripada khotbah. Lebih suka didengarkan. Saya berpikir apakahkah ada sekolah yang bisa mende-ngarkan? ya ternyata ada sekolah konseling," ungkap Sarjana Teologi Jurusan Konseling Pastoral di UKSW Salatiga ini.

Kesadaran ini mendorong Julianto melanjutkan ke program S2 Konseling dan masuk ke STTRII Jakarta, dan lulus tahun 1999. Lewat sekolah konseling itu Julianto mengalami pemulihan, dan pernikahannya dengan Roswitha diperkaya. Itu sebabnya Julianto sangat menyukai pelayanan ini, karena percaya konseling sebagai sarana yang Tuhan pakai membantu banyak orang.

Kesempatan melanjutkan ke Magister Sains Agama dan Masyarakat (UKSW Salatiga), membuat Julianto lebih dapat memahami sosiologi di Indonesia, dan menemukan pastoral apa yang cocok di Indonesia. "Orang Indonesia senang ngobrol tetapi tidak cukup terbuka membicarakan masalah. Pelayanan konseling Indonesia, orang harus mampu mendengar, dan menjadi teman bicara yang asyik, sehingga klien terbuka. Terbuka adalah awal pemulihan. Konselor yang punya kecakapan dan suka mendengarkan sangat dibutuhkan," urai Anggota Asosiasi Pastoral Indonesia (API) ini.

"Sistem keluarga yang bermasalah. Sistem pernikahan yang tidak berfungsi adalah persoalan utama yang dihadapi warga jemaat. Sepuluh tahun ke depan persoalan keluarga dan kesehatan mental akan meledak jumlahnya," ungkap direktur Program Konseling STT Jaffray Jakarta dan Makassar ini. "Indonesia membutuhkan konselor. Indonesia perlu piskiater dan psikolog. Ladang ini dibutuhkan orang banyak. Pemimpin dan aktifis gereja perlu dilatih konseling. Selain itu gereja perlu memberi dukungan kepada warga gereja untuk sekolah konseling atau menjadi psikolog," tutur penulis buku "Mencinta Hingga terluka", yang mendapat endorsemen dari CEO Kompas Gramedia, Agung Adiprasetyo, ini bersemangat.

Julianto melihat profesi sebagai konselor adalah visi yang ditanamkan Tuhan dalam dirinya. Membaca banyak buku, sharing para dosen, membakar hatinya untuk konsisten dalam pelayanan konseling ini. Dan keteguhan melalui Firman Tuhan yang menekankan pentingnya konseling pribadi, yang dilakukan Yesus. Adanya dukungan komunitas, khusus keluarga, serta hadirnya karya tulisan melalui buku-buku yang informatif dalam dunia pelayanan konseling, semuanya memberi "api" bagi pelayanan konseling Julianto.

VISI 2030 : Satu Pusat Konseling di Setiap Kota Indonesia

Menurut Julianto, dari 230 juta penduduk Indonesia, ada 26 juta jiwa mengalami gangguan jiwa ringan dan berat. Di kota besar data itu lebih besar, 20 persen penduduk terganggu jiwanya. Hal ini diungkap jelas dalam buku Julianto "Membedakan gangguan Jiwa dan kerasukan" (Gramedia). Ini mem-beri catatan betapa pentingnya gereja terlibat untuk mengikuti pelatihan konseling, agar bisa menjawab kebutuhan masyarakat. Selain itu, gereja perlu membangun klinik mental, pusat-pusat konseling, supaya tahu bagaimana merawat warga jemaat yang mengalami masalah. Juga penting mendorong warga jemaat agar ter-panggil menjadi psikolog, psikiater dan konselor. "Ini profesi yang semakin dibutuhkan di masa kini dan masa depan. Profesi yang sangat dicari,". Demikian penegasan Julianto, yang pernah mendapatkan penghargaan dari Ketua Badan Narkotika Nasional (BNN) di tahun 2006 atas konsistensinya melayani keluarga pecandu narkoba.

Pemilik motto "orang bijak peduli konseling" ini punya impian besar, di tahun 2030: agar tersedia 1 pusat konseling di setiap kota, dan 1 mental hospital di setiap ibu kota provinsi. Itulah mimpi Julianto dan dia bagikan kepada para maha-siswanya setiap kali kuliah. Dia juga tak hentinya terus kampanye ke pelbagai sekolah dan gereja di pelbagai Kota. Mengingatkan semua orang bahwa Konseling adalah bagian dari Amanat agung Kristus yang terabaikan.

Spesialisasi konseling Julianto adalah konseling keluarga dan penanganan kesehatan mental. Baginya, klien merupakan life document atau sebagai dokumen hidup bagi Julianto. Membaca buku, mengikuti seminar psikologi/konseling, dan mengikuti program studi doktoral di STT Jaffray Jakarta, adalah pelbagai cara yang dipakai Julianto untuk meng-upgrade dirinya. Tak terlupakan memperkaya kehidupan perni-kahan, menikmati hobi, dan rekreasi adalah penyegaran bagi seorang konselor seperti Julianto yang kadang terancam jenuh dengan pelayanan.

"Membangun kesadaran pentingnya konseling itu tidak mudah, karena orang peduli kalau sudah ada masalah yang kritis. Untuk ini Julianto mengembangkan pela-yanan konseling preventif. Sebelum bermasalah, orang melihat pentingnya konseling itu," tandas penggemar traveling dan doyan mie kwetiaw goreng ini dengan lugas. Julianto juga rutin memberikan pelatihan bukunya yang terkenal "Self-Healing & Self-Counseling", sebuah seni pemulihan Diri.

Prinsip-prinsip yang digunakan Julianto dalam konseling pri-badinya adalah: "Masalah tidak untuk disimpan tapi dibagikan. Bukan untuk dise-salkan tapi dirayakan. Bukan kelemahan tapi kekuatan. Bukan kutuk tapi berkat. Bukan diatasi tapi dijalani. Bukan cobaan tapi ujian mendapat mahkota". Semua ini diurai dalam buku Julianto dan istrinya Roswitha di Buku Seni Merayakan Hidup yang Sulit, yang diterbitkan Gramedia dan mendapat endorsemen langsung dari Preskom Kompas Gramedia Jakob Oetama dan dari Prof. Yohanes Surya (Rektor UMN)

Julianto saat ini bersiap berkeliling 15 kota mulai Agustus-November 2010, untuk mela-kukan kampanye dan seminar interaktif: "Mendidik Anak Utuh, Menuai Keluarga Tangguh". Infonya dapat dibaca di www.pedulikonseling.or.id

Julianto, sosok pria yang tekun dan dengan impian besar. Kehadirannya memberi pence-rahan akan pentingnya konseling di Indonesia. Gereja sebagai titik tombak yang harus meng-hadirkannya dan menggerak-kannya.

✍Lidya

Boleh atau Tidaknya Gereja Berpolitik

Pdt. Poltak YP Sibarani, D.Th*
(www.poltakypsibarani.com)

TULISAN ini saya populerkan kembali sebagai sumbangsih atas perdebatan dalam masyarakat kita mengenai hubungan gereja dengan partai politik sekaligus dengan kegiatan politik praktis. "Bolehkah Gereja Berpolitik?" dalam konteks kenegaraan Indonesia menjadi suatu pertanyaan yang harus dijawab secara hati-hati. Jawaban yang berbeda adalah suatu hal yang lumrah. Namun jawaban harus tetap diberikan, "boleh" atau "tidak" yang didukung dengan suatu alasan berdasarkan kajian yang ilmiah dan bertanggung jawab. Kajian dapat dimulai dengan mendefinisikan kata "gereja" secara konseptual-teologis. Gereja adalah institusi rohani karena ber-anggotakan orang-orang percaya, yang dipanggil keluar dari kegelapan dan menerima terang Kristus dan diutus kembali ke dunia yang gelap ini untuk menerangi kegelapan itu. Gereja adalah institusi rohani yang didirikan oleh Kristus di atas pengakuan akan kebenaran bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat (Mat. 16: 16-18). Gereja berada di bumi (earthly) tetapi tidak bersifat duniawi (worldly). Gereja adalah lembaga Allah yang sakral (kudus) yang tidak boleh dikotori oleh nafsu dan ambisi-ambisi duniawi (Yun.: sarkos).

Kegiatan politik tidak dapat dipisahkan dari partai politik. Maka partai politik sering disebut sebagai kendaraan politik. Melalui partai politik inilah, golongan atau sekelompok orang menyampaikan aspirasi politiknya yang tidak jarang juga sering sebagai alat untuk memaksakan kehendaknya. Partai politik akan mengutamakan kepentingan partainya, sekalipun dengan embel-embel untuk kepentingan negara. Namun partai politik adalah sah dalam sebuah negara yang demokratis di mana warganya bebas menyampaikan opini.

Dalam perjalanan sejarah, silih berganti terjadi dominasi gereja atas negara. Karena itu, para apologet dan para teolog Kristen, sejak gereja mula-mula sampai sekarang ini, berusaha untuk mencari hubungan yang relevan antara gereja dan negara, dan kegiatan berpolitik sebagai tanggung jawab warga gereja selaku warga negara. Belakangan kebanyakan dari mereka ber-pendapat bahwa gereja harus dipisahkan dari negara. Negara tidak boleh mencampuri urusan gereja, sebaliknya gereja patut memberikan sumbangsih sebagai perwujudan dari "menjadi garam dan terang dunia". Untuk itu, gereja sebagai institusi rohani tidak perlu terlibat dalam aksi politik praktis. Gereja juga tidak perlu mendukung partai politik, sekalipun itu partai politik Kristen yang didirikan oleh para pendeta atau rohaniwan manapun juga, baik secara langsung maupun tidak langsung. Para rohaniwan, yaitu pendeta dan pejabat gereja lainnya, merupakan representasi umat dan gereja Tuhan. Bila para rohaniwan dan pejabat gereja lainnya sudah menjadi bagian dari kegiatan politik praktis, siapakah lagi yang menggembalakan umatnya, termasuk para politisi Kristen, yang mana mereka bukan rohaniwan dan bukan pula pejabat gereja? Gereja, melalui pejabat gereja, seharusnya meng-gembalakan umatnya yang terjun dalam dunia politik, sehingga mereka menjadi politisi yang berani membela kebenaran dan keadilan, serta berani membela kaum lemah dan miskin sebagaimana Yesus sendiri berpihak kepada mereka.

Kecenderungan setiap partai politik untuk mencari kekuasaan dengan cara apa pun sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapinya, dan demi tujuan dan eksisnya partai, partai-partai politik sering melakukan kesalahan (tends to corrupt) yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan itu. Sangatlah memalukan kekristenan apabila sebuah partai politik yang berbasiskan Kristen melakukan kesalahan demi kepentingan partainya. Karena itu, menurut hemat penulis, gereja atau rohaniwan tidak perlu terlibat dalam aksi politik praktis yang pada akhirnya nanti menjadi bumerang bagi gereja itu sendiri.

Gereja harus dipisahkan dengan politik praktis, bukan dari politik sebagai ilmu dan wacana demi pembangunan bangsa dan negara. Kegiatan gerejawi harus dipisahkan dari kegiatan politik. Tidak boleh dicampuradukkan. Gereja adalah gereja dan partai politik adalah partai politik. Hal itu bukan berarti adanya dualisme bahwa gereja itu kudus dan politik/negara itu kotor atau tidak kudus. Di sisi lain, sejarah membuktikan politik selalu sarat dengan kekuasaan, kejahatan dan kekotoran. Gereja bukan lembaga yang anti-politik, sebaliknya harus menyinari/menerangi kegiatan politik, sehingga negara terbawa kepada tujuan yang benar, sesuai dengan cita-cita Proklamasi dan cita-cita reformasi.

Gereja sepatutnya meng-gembalakan umatnya yang berpolitik praktis sekaligus menyadari posisinya sebagai agen Kerajaan Allah di bumi ini. Karenanya, orang Kristen sebagai anggota gereja mempunyai tugas mengomunikasikan kebenaran dan keadilan kepada seluruh umat manusia tanpa pandang bulu. Warga gereja atau umat Kristen berjuang untuk umat manusia ciptaan Tuhan. Gereja tidak berjuang untuk membangun masyarakat yang eksklusif dan berjuang untuk kelompoknya sendiri. Dalam perjuangan politik, orang-orang Kristen tetap harus menjadi terang dan garam di mana pun mereka berada, termasuk melalui partai politik yang sifatnya nasionalis, yang sedang mem-perjuangkan kebenaran dan keadilan demi proses pem-bangunan bangsa serta mem-bangun masyarakat yang adil dan makmur, dan tidak membangun suatu institusi politik yang berjuang untuk kelompoknya sendiri.

Gereja tidak boleh dikotori oleh nafsu-nafsu duniawi yang bertopengkan partai politik Kristen atau sejenisnya, dengan alasan membela hak-hak Kristen atau mewujudkan Indonesia Baru berdasarkan prinsip-prinsip atau ajaran kekristenan. Tetapi, gereja seharusnya menunjukkan jati diri yang benar (integritas) sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab dan mengakui bahwa Indonesia dibangun di atas dasar Pancasila yang "Berbhinneka Tunggal Ika".

Gereja seharusnya hadir memberikan sumbangsih yang tidak ternilai harganya, yakni: (1) mendukung reformasi kebangsaan yang sudah terpuruk; (2) menghargai Pancasila, konstitusi dan lembaga pemerintahan; (3) meningkatkan pelayanan sosial; (4) meningkatkan pelayanan pen-damaian; (5) turut serta meningkatkan mutu pendidikan nasional; (6) turut serta meningkatkan stabilitas nasional; (7) bersatu sebagai teladan bagi persatuan nasional; dan (8) turut meningkatkan demokratisasi.

Hal ini dapat dimulai dengan cara di mana gereja mengamatan terhadap terhadap kinerja pemerintah, tetapi dengan cara yang hormat dan sopan, bukan demonstrasi urakan yang tidak tahu apa yang mau disuarakan. Gereja juga tidak seharusnya ikut-ikutan menjadi "golput" tanpa alasan yang benar. Warga gereja dapat mendukung partai-partai politik yang berasaskan Pancasila dan semangat nasionalisme, dengan pertimbangan yang rasional, bukan yang berasaskan agama. Warga gereja bukan kaum separatis apalagi menjadi provokator untuk hal-hal yang negatif, melainkan ikut ambil bagian dalam mencari jalan tengah kebijakan yang diterima oleh masyarakat Indonesia sangat majemuk ini.

Gereja tidak perlu berpolitik praktis, tetapi gereja mendukung umatnya dan menggembalakan mereka secara benar, yakni orang-orang yang kompeten di dalamnya, sehingga tidak menyimpang dari esensinya, yakni menjadi garam dan terang Kristus dalam dunia ini. Dengan demikian, gereja mendatangkan sesuatu yang berarti bagi bangsa dan negara Indonesia tercinta ini.❖

(Footnotes)
* Penulis adalah Pendiri Sekolah Pengkhotbah Modern (SPM), Ketua STT Lintas Budaya, dan Gembala Sidang Jakarta Breakthrough Community (JBC).

GBI RUMAH KASIH

Melayani Dengan Kasih

Gembala Sidang : Pdt. Jozef. Ririmasse.MPM

" GBI Rumah Kasih "
Komunitas Umat Tuhan untuk saling mangasihi, menguatkan dan membangun.

Kami beribadah setiap :

Hari : Minggu (Ada Sekolah Minggu)
Jam : 16.00 - 18.00 WIB
Tempat : Twin Plaza Hotel Lt.2
Ruang Visual
Jl. Letjen S. Parman
Kav 93-94 Slipi Jakarta

Marilah saling berbagi kasih bersama GBI Rumah Kasih Family. Tuhan Memberkati.
(Sekolah Al-kitab gratis setiap hari sabtu jam 10.00 - 12.00 di Bellagio Residence Kawasan Mega Kuningan Barat Kav.E4.3 Area Parkir Lantai LG A6, Ruang Doa)

Informasi : 021 - 53151602, 0815 - 1339 2007

PERSEKUTUAN DOA EL SHADDAI

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

29 Juli 2010 Pdt. Bigman Sirait
05 Agustus 2010 Pdt. Je Awondatu
12 Agustus 2010 Pdt. Jesse Lantang
19 Agustus 2010 Pdt. Agus Lautan
26 Agustus 2010 Pdt. Bigman Sirait
02 September 2010 Pdt. Samuel Sie
09 - 16 September 2010 Pdt. Je Awondatu
23 September 2010 Pdt. Je Awondatu
30 September 2010 Pdt. Je Awondatu

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: (021) 7016 7680, 9288 3860 - FAX: (021) 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. El Shaddai

GBI REHOBOT/REHOBOT MINISTRY
Gembala Sidang : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
Sekretariat Pusat :
Roxy Square Lt. 3 Jl. Kyai Tapa No. 1 Jakarta Barat.
Telp. 021- 56954546, Fax : 021-56954516
Website : www.rehobot.net, Facebook : groups.to/rehobot, Email :sekpus@rehobot.net

JADWAL IBADAH MINGGU, 29 Agustus 2010

PERDATAM Jl. Sarinah 1/7, Perdatam, Jakarta Selatan.
07.00-09.00 : Pdt. Ferry Keintjem
07.30-09.30 : (Remaja)
09. 30-11.30 : Ibadah Sekolah Minggu
19.00-21.00 : Pdt. Andreas Agus, S.Th

REHOBOT HALL – ROXY SQUARE (Pindahan dari Duta Merlin)
Gedung Roxy Square lt. 3 Jl. Kyai Tapa no. 1 Jakarta Barat
08.30-10.30 : Pdt. Bun Min Tat, S.Th
11.00-13.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
11.00-13.00 : (Remaja)
15.30-17.30 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono (Mandarin-Diterjemahkan)
18.30-20.30 : Pdt. Judika Sihaloho, S.Th

MALL AMBASADOR – BLACK STEER RESTAURANT
Mall Ambasador, Lt. 3, Jl. Raya Casablanca, Kuningan, Jak-Sel
13.00-15.00 : Pdt. Stephano Ambessa, M.Th
15.00-17.00 : (Remaja)

TAMAN HARAPAN BARU, Blok P2/17, Bekasi Barat
07.00-09.00 : Pdt. Lay Amin Filemon, S.Th
07.00-09.00 : (Remaja)
17.00-19.00 : Pdt. Riko Silaen, S.Th

LA MONTE-GEDUNG THAMRIN HANDPHONE CENTER Lantai 1
Komplek Sarinah Jl. M.H. Thamrin – Jakarta Pusat
07.00-09.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
07.30-09.00 : (Remaja)

GRAHA REHOBOT
Pertokoan Gading Kirana Blok A10 NO. 1-2, Kelapa Gading
08.30-10.30 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
08.30-10.30 : (Remaja)
17.00-19.00 : Pdt. Stephano Ambessa, M.Th

GEDUNG SASTRA GRAHA (CITIBANK) Lt. 3A/R.3304
Jl. Raya Pejuangan No 21. Kebon Jeruk.
10.00-12.00 : Pdt. Yohanes Soukotta, S.Th
10.00-12.00 : (Remaja)
17.00-19.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
17.00-19.00 : (Remaja)

Jl. Raya Pluit Selatan no. 1 Pluit Jakarta Utara 14440
PERWATA TOWER Lantai 17 (Komplek CBD Pluit)
10.00-12.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
10.30-12.00 : (Remaja)

IBADAH SUARA KEBENARAN
bersama Pdt. Dr. Erastus Sabdono
Setiap Selasa pukul 19.00 dan Sabtu pukul 16.00
di Panin Bank Lt. 4 Jl. Jend. Sudirman JakSel (samping Ratu Plaza)

PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
Agustus 2010	01	Ibadah Perj. Kudus	Ibadah Perj. Kudus
		Pdt. Saleh Ali	Pdt. Saleh Ali
	08	Pdt. Gunawan Tanu	Pdt. Gunawan Tanu
	15	Pdt. Christono Santoso	Pdt. Christono Santoso
	22	Pdt. Nus Reimas	Pdt. Nus Reimas
	29	Ev. Stella Liow	Pdt. Henry Salakaparang
September 2010	05	Ibadah Perj. Kudus	Ibadah Perj. Kudus
		Pdt. Saleh Ali	Pdt. Saleh Ali
	12	Ev. Mona Nababan	Pdt. Yohanes Adrie
	19	Pdt. Gunar Sahari	Pdt. Gunar Sahari
	26	Pdt. Paulus Kurnia	Pdt. Paulus Kurnia

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat

Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Relajar I (Patal Senayan)
Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Pdt. Drs. Yuda D. Mailool, M Th

KTC LT. 2

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU
JULI 2010

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
04 JULI	PKL 07.30	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL	
11 JULI	PKL 07.30	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL	
18 JULI	PKL 07.30	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL	
25 JULI	PKL 07.30	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL 10.00	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL	
	PKL 18.00	PDT. Dr. DRS. YUDA D. MAILOOL	

* IBADAH WBK SETIAP HARI RABU
JAM : 16.00 WIB
* IBADAH TENGAH MINGGU
HARI / TGL : KAMIS, 01 JULI 2010
JAM : 19.00 WIB
* HARI / TGL : KAMIS, 08 JULI 2010
JAM : 19.00 WIB

NB: SELURUH JADWAL DIATAS DI ADAKAN DI KTC HYPERMALL LT.2 BLOK A

IBADAH TENGAH MINGGU *
HARI / TGL : KAMIS, 15 JULI 2010
JAM : 19.00 WIB
IBADAH DOA MALAM *
HARI / TGL : KAMIS, 22 JULI 2010
JAM : 19.00 WIB
IBADAH TENGAH MINGGU *
HARI / TGL : KAMIS, 15 JULI 2010
JAM : 19.00 WIB

TOMANG PRAISE & WORSHIP

Hotel Banian Bulevar
Jl. Tanjung Duren Raya Kav.1 Lt.1
Jakarta Barat
SEKRETARIAT : 021 – 70025348

Matius 28 : 19
"...jadikanlah semuabangsa murid-Ku..."
Setiap RABU pkl 19.00 WIB

JADWAL IBADAH

AGUSTUS 2010
- 04 Agustus 2010 :
DR. Jakoep Ezra, CBA, CPC
"Mengupas New Age Movement"
- 11 Agustus 2010 :
Pdt. Hendi Kosidi dan dr. Ineke Sp.OG
Talkshow : "Aborsi ? Ih... Syeremmm..."
Kesaksian : Gloria Atmojo
- 18 Agustus 2010 :
Pdt. Joel Harahap
"Sistem Keuangan Akhir Zaman"
- 25 Agustus 2010 :
Pdt. Joel Harahap
"Menuju Satu Pemerintahan Dunia"

SEPTEMBER 2010
- 01 September 2010 :
Pdt. DR. Romeo Sahertian
- 08 September 2010 :
Pdt. Ade Manuhutu
"Malam Pujian dan Penyembahan"
- 15 September 2010 :
Pdt. Anthony Chang
" II Korintus 12 : 9 : ...Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab ..."
- 22 September 2010 :
Pdt. Ruyandi Hutasoit
Akupunktur, Hypnotis & Pengobatan Alternatif, Apakah Alkitabiah ?
- 29 September 2010 :
Pdt. Abram Suala

GEREJA REFORMASI INDONESIA
INDONESIA REFORMED CHURCH

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA

Persekutuan Oikumene
Rabu, Pkl 12.00 WIB

4 Agustus 2010
Pembicara: Bpk. Handojo

11 Agustus 2010
Pembicara: Pdt. Arision Harlim

18 Agustus 2010
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan

25 Agustus 2010
Pembicara: Bpk. Sugihono Subeno

Antiokhia Ladies Fellowship
Kamis, Pkl 11.00 WIB

5 Agustus 2010
Pembicara: Pdt. Erwin NT

12 Agustus 2010
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

19 Agustus 2010
Pembicara: Pdt. Yusuf Dharmawan

26 Agustus 2010
Pembicara: Pdt. Erwin NT

ATF
Sabtu, Pkl 15.30 WIB

7 Agustus 2010
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

14 Agustus 2010
Pembicara: Bpk Yuke Subeno

21 Agustus 2010
Pembicara: Bpk.Handojo

28 Agustus 2010
Pembicara: Nani Fo

Antiokhia Youth Fellowship
Sabtu, Pkl 16.30 WIB

7 Agustus 2010
Pembicara: Pdt. Bigman Sirait

14 Agustus 2010
Pembicara: Bpk Victor Silaen

21 Agustus 2010
Pembicara: Pdt. Erwin NT

28 Agustus 2010
Pembicara: Bang Herbert

Tempat:
WISMA BERSAMA Lt.2,
Jln. Salemba Raya 24A-B
Jakarta Pusat

Doakan dan Hadirilah
Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :

Kebaktian Minggu - 08 Agustus 2010
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. WISMA BERSAMA:
Jl. Salemba Raya No. 24 A-B, Jakarta Pusat
Pk. 08.30 Gl. Robin AS
3. FI Pacific Place (Mediterranian Fuction Room)
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 15 Agustus 2010
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Gl. Robin AS
Pk. 10.00 Pdt. Erwin NT
2. WISMA BERSAMA:
Jl. Salemba Raya No. 24 A-B, Jakarta Pusat
Pk. 08.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
3. FI Pacific Place (Mediterranian Fuction Room)
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 22 Agustus 2010
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. WISMA BERSAMA:
Jl. Salemba Raya No. 24 A-B, Jakarta Pusat
Pk. 08.30 Pdt. Bigman Sirait
3. FI Pacific Place (Mediterranian Fuction Room)
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 29 Agustus 2010
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. WISMA BERSAMA:
Jl. Salemba Raya No. 24 A-B, Jakarta Pusat
Pk. 08.30 Gl. Robin AS
3. FI Pacific Place (Mediterranian Fuction Room)
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Patrick (kanan) saat berlomba

PATRICK Wicaksono Adi Saputro suka mengotak-atik alat-alat elektronik. Kebiasaannya ini mendorongnya untuk mengikuti kegiatan ekstra-kulikuler (ekskul) robotic di sekolahnya, SMP Penabur Gading Serpong, Tangerang. Kegemaran-nya akan teknologi ini pula yang membuat siswa kelas 9 ini men-coba mengikut berbagai kom-petisi. Kemampuannya pun se-makin terasah dan terbukti dengan hasil-hasil yang diraihnya.

Sekilas, tentu tidak ada yang menyangka jika putra kelahiran Madiun, Jawa Timur 31 Mei 1996 ini punya minat yang sangat tinggi akan dunia elektronik. Dia sangat jenaka. Bahkan di kalangan teman-temanya dia dipanggil "Sule", karena pintar melawak. Dia juga dijuluki sebagai Obama karena kecerdasaan dan wajahnya seperti Obama. Putra sulung Yustinus Sumbogo Iskandar dan Veronika Yayuk Widayanti ini senang berteman dan menolong orang lain. Dia pun suka mencoba hal-hal baru yang mengasah otak dan kreativitas.

Prestasi

Kecerdasan Patrick sudah tampak sejak masih duduk di taman kanak-kanak (TK). Di TK dia ikut lomba sempoa, dan mendapat juara 3. Ketika SD di kelas 5, dia mendapat juara 1 lomba sempoa. Patrick selalu masuk 10 besar di kelasnya, "Saya mendapatkan banyak dukungan dari orang tua juga guru," tandas Patrick tentang prestasinya itu.

Ketertarikan Patrick pada teknologi robot semakin terfokus dengan mengikuti berbagai kompetisi robotic sejak 2008. Melalui Robotic Invitational Master, Patrick meraih juara 3 kategori Line Tracer. Kemudian pada 26-28 Juni 2009, dia meraih medali perak (juara 3) dalam SEARO (South East Asia Robotic Olympiad) di Solo kategori Exhibition atau Techno Master. Robot kura yang bisa memadamkan api di laut, menjadi hasil karyanya.

Masih banyak kompetisi lain seperti membuat robot pem-bangkit listrik tenaga geyser, dan robot pengambil sempel batu di jurang. Walau tidak menjadi pe-menang, namun Patrick senang ka-rena punya kesempatan mengikuti kom-petisi-kompetisi tersebut.

Saat ini, Patrick sedang mem-persiapkan diri, untuk mengikuti lomba INAICTA bulan Juli ini. Kemenangan menjadi harapan Patrick berikutnya. "Selalu berusaha, menciptakan ide yang baru, pantang menyerah", kunci prestasi siswa program Exchange students di Singapura Juli 2009 ini.

Pengalaman bertambah dan memiliki banyak teman adalah kebahagian yang dirasakan Patrick, kala mengikuti setiap perlombaan.

Impian

Patrick memiliki impian dan cita-cita, layaknya setiap anak yang lain. Dengan mengenal kemampuan dan ketertarikannya terhadap dunia robotic, Patrick ingin menciptakan banyak robot. "Saya ingin membuat robot yang bisa membantu pekerjaan manusia seperti humanoid," itu target Patrick, sekalipun dia sadar tidak mudah menemukan bahan, juga ide yang baru untuk membuatnya.

Meski berminat pada bidang robot, Patrick ternyata bercita-cita menjadi pilot dan pembalap. Penguasaan alat-alat elektronik ini jelas sangat menunjang untuk profesi seperti itu. Meningkatkan diri dan lebih berprestasi adalah harapan Patrick, yang ingin terus diwujudkannya. "Saya ingin membawa nama baik sekolah, orang tua, dan saya sendiri," tambah Patrick.

Dukungan kedua orang tua tercinta tiada pernah habis bagi putra sulung mereka disertai harapan: "Semoga anak kami menjadi lebih baik dan mengasihi Tuhan, serta jauh dari hal-hal negatif (narkoba)".

Patrick hadir dengan prestasi yang memberi harapan bagi bangsa, lahirnya generasi penerus yang dapat meng-hasilkan karya berarti di bangsa ini. Bahwa Tuhan punya peranan dalam segala prestasi dan kemampuan yang dia miliki, adalah keyakinan yang tidak ter-bantahkan oleh Patrick. Semoga Patrick mampu mewujudkan harapan ini.

✍Lidya

Tanah Bengkok Jadi Sengketa

An An Sylviana, SH,

KAKEK Buyut saya memiliki tanah sawah bengkok yang kemudian dihadiahkan kepada kakek saya yang langsung mengganti nama kepemilikannya menjadi milik Kakek. Hingga saat ini tanah sawah bengkok tersebut masih tercatat atas nama kakek saya. Tanah sawah bengkok tersebut pernah digugat oleh saudara-saudara Kakek yang lain dengan bantuan seorang perangkat desa melalui pengadilan, sehingga akhirnya tanah sawah bengkok tersebut dibagi 5 bagian, dan yang membagi bukan BPN melainkan perangkat desa tadi.

Beberapa waktu kemudian saudara-saudara kakek saya tersebut meninggal dunia. Mitosnya, mereka termakan oleh kesaksian dan sumpah palsu. Tanah sawah bengkok tersebut akhirnya terbengkalai dan dikuasai oleh perangkat desa tadi. Dia menawarkan kepada warga desa dengan harga sangat murah, tidak ada yang mau beli, karena mereka tahu tanah tersebut tanah sengketa. Akhirnya tanah tersebut oleh perangkat desa tadi dialihkan kepada Mr. X hingga saat ini (kurang-lebih 30 tahun). Namun Mr. X tidak bisa membalik nama tanah tersebut, karena Pak Sekdes tidak berani melanjutkannya jika tidak ada kesepakatan dengan keluarga kakek saya. Pak Sekdes menghimbau agar saya mengambil tanah tersebut karena masih atas nama kakek saya.

Apakah hal itu dapat dilakukan? Bagaimana caranya? Apakah keluarga saya dapat menuntut Mr. X tidak saja untuk menyerahkan sawah itu kembali tetapi juga ganti rugi karena telah menikmati tanah tersebut 30 tahun. Terima kasih atas penjelasannya.

Y di Jakarta

Sdr. Y yang terkasih, tanah bengkok dalam sistem agraria di Pulau Jawa adalah lahan garapan milik desa. Tanah bengkok tidak dapat diperjualbelikan tanpa persetujuan seluruh warga desa, namun boleh disewakan oleh me-reka yang diberi hak mengelolanya.

Menurut penggunaannya, tanah bengkok dibagi menjadi tiga kelompok: (a). Tanah Lungguh menjadi hak pamong desa untuk menggarapnya sebagai kompensasi gaji yang tidak mereka terima; (b). Tanah Kas Desa dikelola oleh pamong desa aktif untuk mendanai pembangunan infrastruktur atau keperluan desa; (c). Tanah Peng-arem-arem menjadi hak pamong desa yang pensiun untuk digarap sebagai jaminan hari tua. Apabila ia mening-gal, tanah ini dikembalikan penge-lolaannya kepada pihak desa. Tidak semua desa memiliki ketiga kelompok lahan tersebut. Bentuk lahan juga dapat berupa sawah atau pun tegalan, tergantung tingkat kesuburan dan kemakmuran desa.

Sebagaimana telah diuraikan di atas, tanah bengkok tidak dapat diperjualbelikan tanpa persetujuan seluruh warga desa. Namun apabila benar informasi yang Saudara berikan bahwa pada 1960 muncul peraturan baru (penetapan lokasi sawah bengkok tidak dirotasi lagi, melainkan digarap selamanya), maka hal itu dapat ditafsirkan sebagai tanah pengarem-arem sebagaimana telah dijelaskan di atas. Dan apabila kakek Saudara meninggal, tanah tersebut harus dikembalikan pengelolaannya kepada pihak desa. Apabila keluarga Saudara menginginkan tanah tersebut untuk dimiliki, pihak Saudara dapat mengajukan permohonan kepada pihak desa guna mendapat perse-tujuan dari rapat warga atau rembug desa untuk menukarnya dengan tanah yang lain dan/atau bentuk ganti rugi lainnya yang dapat disetujui. Bila hal itu dapat direalisasi, maka proses kepemilikan tanah negara bekas bengkok haruslah berdasarkan peraturan perundangan-undangan yang berlaku yaitu Peraturan Menteri Agraria/Kepala BPN No. 9 tahun 1999 tentang Tata Cara Pemberian dan Pembatalan Hak Atas Tanah Negara dan Hak Pengelolaan.

Proses pensertifikatan tanah negara bekas bengkok menjadi hak milik dilaksanakan dengan cara mengadakan rembug desa, kemudian mendapatkan Berita Acara Musyawarah Kelurahan/Desa dan Surat Keputusan dari Lurah. Kemudian diajukan ke Dewan Perwakilan Rakyat Daerah untuk mendapatkan surat keputusan dari Bupati kemudian dilampiri persyaratan permohonan dan dibawa ke kantor pertanahan untuk selanjutnya diterbitkan sertifikat.

Oleh karena saat ini tanah tersebut masih digarap oleh Mr. X, maka tentunya masalah dengan Mr. X harus diselesaikan terlebih dahulu. Cara penyelesaian yang paling cepat dan sederhana adalah meminta pihak desa untuk menyelesaikannya yaitu dengan menggunakan sarana rapat warga atau rembug desa, teristimewa untuk menentukan status dari tanah sawah bengkok tersebut. Apabila hal tersebut dapat dilakukan, barulah pengajuan permohonan sebagaimana diuraikan di atas dapat dilakukan, termasuk juga untuk kompensasi ganti rugi dimaksud.

Demikian penjelasan yang dapat kami berikan, semoga bermanfaat.❖

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara
An An Sylviana & Rekan

Hikayat

Hans P.Tan

ADA sedikit rasa terhibur ketika dalam beberapa bulan terakhir ini media-media elektronik dijejali berita-berita tentang video porno yang melibatkan nama tiga artis: Ariel Peterpan, Luna Maya dan Cut Tary. Diakui atau tidak, pena-yangan info yang tiada henti seputar video "panas" tersebut telah menjadi semacam hiburan bagi pemirsa televisi yang telah bosan, penat dan stres oleh berita-berita seputar sepak terjang para oknum pejabat, wakil rakyat yang berambisi hanya memperkaya dan menyejahte-rakan diri sendiri dan keluarga.

Hal-hal berbau porno memang masalah yang cukup serius di negeri ini. Bahkan ada sebagian orang yang seperti ketakutan dengan hal-hal yang berbau porno, sampai-sampai ngotot memperjuangkan perlunya undang-undang tentang porno meski pemahaman mereka tentang porno sangat terbatas. Sesuai UU porno, segenap kaum Hawa harus menjaga penampilan sedemikian rupa agar kaum Adam tidak tergoda untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan wanita tapi diinginkan para pria. Sebab jika para lelaki sampai tergiur melihat lekak-lekuk tubuh lawan jenisnya, maka kasus asusila akan terjadi. Atau yang paling mengerikan, para wanita akan menjadi korban perkosaan.

Wow, jika cuma ini yang dikhawatirkan betapa rendahnya moral para pria di negeri ini. Padahal kekhawatiran seperti ini seha-rusnya tidak beralasan mengingat setiap warga negara dibentengi oleh agama. Apabila nilai-nilai agama telah meresap ke jiwa, maka hal-hal porno pasti tidak punya tempat di otak dan hati. Maka, cara ampuh melawan porno adalah menjaga mata dan pikiran. Kalau perempuan seksi lewat, bolehlah dilirik sekilas, jangan malah dipelototi, Pak!

Alkisah, suatu pagi ada dua orang siswa sekolah agama yang hendak menyeberangi sungai kecil. Tiba-tiba datang seorang perem-puan cantik yang minta tolong diseberangkan supaya gaun pestanya tidak basah. Berhubung tidak ada jembatan, maka salah seorang siswa itu menggendong perempuan itu ke seberang. Sampai di seberang, si perempuan menuju lokasi pesta, sedangkan kedua siswa melanjutkan perjalan-an. Setiba di asrama sore harinya, siswa yang menggendong perem-puan itu dimarahi temannya itu dengan tuduhan telah melakukan maksiat, menggendong perem-puan yang bukan saudarinya. Siswa yang menggendong pun kaget, karena sudah lupa kejadian tersebut. Dia justru menertawakan temannya yang berlagak alim itu yang diam-diam ternyata selalu mengingat-ingat perempuan cantik tadi. Lalu otak siapa yang porno?

Entah mengapa hal-hal yang berbau porno sangat menakutkan bagi sebagian orang, sehingga video mesum mirip Ariel dan kekasih-kekasihnya (dkk) ini dihebohkan. Peredaran video mesum itu agaknya dinilai memba-hayakan negara sehingga yang berwajib harus mengejar-ngejar dan menginterogasi Ariel dkk. Menghukum Ariel dkk kelihatannya lebih urgen ketimbang menindak-lanjuti kasus-kasus korupsi dan penggelapan dana pajak oleh oknum pegawai dan pejabat Ditjen Pajak. Mengusut video porno tersebut di atas agaknya jauh lebih penting dibanding membenahi tabung-tabung gas yang meledak di dapur-dapur rakyat. Bagi pihak kepolisian sendiri, ada kesan bahwa kasus Ariel dkk ini jauh lebih men-desak untuk dituntaskan daripada mengklirkan kasus rekening gendut dari beberapa petinggi polisi yang tengah menjadi sorotan publik.

Terlepas dari sikap segelintir orang yang merasa kebakaran jenggot atas beredarnya video porno mirip Ariel dkk, harus diakui kalau hal-hal yang berbau porno memang menyenangkan—baik untuk dikerjakan ataupun sekadar dibicarakan. Buktinya, selama berhari-hari bahkan berminggu-minggu berita tentang video porno Ariel dkk seolah tiada henti diberi-takan di televisi dan surat-surat kabar. Bahkan banyak pemirsa yang betah berlama-lama memelototi layar kaca untuk menantikan perkembangan kasus tersebut. Di kampung sebelah, ada beberapa ibu-ibu yang rajin mengikuti acara-acara keagamaan, menyatakan jijik melihat perbuatan pelaku video porno, namun senang dan rajin memantau perkembangan berita itu di televisi.

Maka sebetulnya tidak perlu terlalu diributkan ketika kasus porno kerap merebak di mana-mana, apalagi kemajuan jaman dan teknologi memberikan ruang dan peluang yang sangat luas bagi siapa saja untuk melakoninya. Banyak hasil survei yang membe-berkan betapa sebagian kaum remaja yang masih duduk di bang-ku sekolah menengah sudah pernah mempraktekkan adegan porno dengan lawan jenisnya. Bahkan anak-anak usia SD pun tidak sedikit yang sudah lihai mengakses situs-situs porno dari internet.

Gara-gara video porno, reputasi Ariel dkk anjlok total, rezeki pun tersumbat, mereka bagaikan pesakitan yang hina. Padahal, pelaku porno "ilegal" bukan hanya Ariel dkk yang kebetulan public figure. Jauh sebelumnya, sudah banyak anak sekolah, mahasiswa, PNS, wakil rakyat yang ketiban sial lantaran "pergumulan dosa" mereka tersiar ke masyarakat luas lewat internet atau HP. Bahkan kaum agamawan atau rohaniwan yang seharusnya "steril" dari perilaku mesum ini pun banyak yang tersandung kasus yang sangat memalukan ini. Hanya saja, dalam kasus semacam ini, teknologi tidak pada tempatnya disalahkan, tapi moral sendiri benahi dulu, jangan malah mencoba membenahi moral tetangga.❖

Berdoa Dalam Hati, Baikkah?

Pdt. Bigman Sirait

Bapak Pendeta yang kami hormati, saya ibu dari tiga anak yang sering kurang sepaham dengan suami tentang hal berdoa. Begini Pak Pendeta, sejak menikah, berdasarkan pengamatan saya, suami tidak pernah berdoa. Hingga kini anak kami sudah tiga, dia jarang sekali berdoa. Dia baru berdoa kalau saya minta atau bahkan paksa untuk berdoa saat makan bersama-sama. Kalau dia makan sendiri, pasti tidak berdoa. Padahal saya sendiri selalu berdoa mengucap syukur kalau makan, saat mau tidur, bangun tidur, mau bepergian, saya selalu sempatkan berdoa. Kalau saya tanyakan kepada suami kenapa dia tidak pernah berdoa, dia selalu menjawab bahwa dia selalu berdoa dalam hati. Menurutnya dia tidak mau berdoa secara demonstratif, sebab sama saja dengan orang Farisi yang berdoa di depan umum dengan suara kencang supaya semua orang lihat.

Pak Pendeta, saya sendiri sangat rindu di keluarga saya ada acara doa rutin sekeluarga dengan suami sebagai pembawa renungan dan memimpin doa. Saya khawatir sifat suami ini nanti ditiru anak-anak. Bagaimana menurut Pak Pendeta? Apakah kita hanya cukup dengan berdoa dalam hati saja? Terimakasih atas jawabannya.

Ny. Uli
Jakarta

IBU Uli yang terkasih di dalam Kristus, pertanyaan Anda cukup menarik untuk disimak. Doa yang menjadi warna kehidupan setiap umat Kristen ternyata memang disikapi berbeda oleh tiap orang. Mari kita telusuri dengan bijak. Yang pertama dan pasti adalah setiap orang percaya harus berdoa. Doa harus dipahami sebagai dialog dengan Allah, di mana kita belajar untuk semakin mengerti kehendak Allah. Dalam doa kita bersyukur dan memohon kepada-Nya. Setiap keperluan yang kita mohonkan benar menurut kita, tapi belum tentu sesuai menurut kehendak Allah. Itu sebab, dalam doa-Nya Tuhan Yesus sendiri mengajar kita untuk berkata: "Bukan kehendakku ya Bapa, melainkan kehendak-Mu-lah yang jadi (Matius 26: 39b). Semangat itu juga sangat terasa dalam "Doa Bapa Kami", di mana dalam memohon makanan atau rejeki, dikatakan, "Berilah kami makanan kami yang secukupnya" (Matius 6:11).

Dalam berdoa, dari hari kehari, dari pengalaman kepengalaman pemeliharaan Tuhan, kita pasti belajar untuk terus bisa menjadi benar dalam berdoa. Alkitab mengingatkan kita agar tidak berdoa hanya untuk memuaskan hawa nafsu, atau keinginan kemanusian belaka (Yakobus 4: 3), sehingga Tuhan tidak mendengarkan doa kita.

Nah, sekarang soal cara berdoa. Dalam Alkitab tidak ada keharusan cara dalam berdoa, apakah lipat tangan atau angkat tangan. Berdoa bersuara atau tidak, atau keras atau pelan. Yang dituntut oleh Tuhan dalam berdoa, adalah berdoa sebagai orang yang benar (tulus, tidak ada yang terselubung, dan untuk memuliakan Tuhan). Masalahnya memang ada kritikan Tuhan Yesus terhadap doa orang Farisi. Pertama orang Farisi yang selalu merasa suci selalu merasa hebat bahkan dalam doanya (Lukas 18: 11), itu yang Tuhan tidak suka, yaitu sikapnya, sombongnya, bukan berdoanya. Semua kita harus berdoa tapi jangan seperti orang Farisi yang sombong itu. Itu soal sikap hati.

Lalu soal berdoa di depan orang ramai. Memang ada saja orang yang berdoa dengan kepongahan ritualnya. Mereka berdoa dan mengucapkannya dengan berdiri dan suara keras tentunya, agar tampak mereka sedang berdoa dan terkesan rohani. Belum lagi, yang berdoa di tikungan jalan, betul-betul sangat pongah. Lalu doa yang dinaikkan berlomba panjang, dan mereka pikir dengan doa yang panjang Tuhan akan senang. Ironis, tetapi itu memang kenyataan perilaku agama yang salah (Matius 6: 5-7).

Tetapi itu bukanlah alasan untuk kita tidak berdoa, karena Tuhan sendiri mengajar dan memerintahkan kita berdoa. Kita perlu berdoa bersuara jika sedang memimpin doa dalam sebuah kelompok persekutuan. Silahkan pula dalam hati, jika Anda memang sedang sendiri di tengah keramaian. Atau berdoa dalam hati di malam hari ketika sendiri, namun tidaklah juga salah jika Anda berdoa bersuara. Itu hanya soal sikap yang tampak, dari sebuah kegiatan berdoa, namun yang terpenting adalah sikap hati kita, yang justru tidak terlihat mata. Jadi berdoa merupakan bagian hidup yang tidak terpisahkan dari keimanan kita yang benar.

Soal suami tidak mau berdoa, saya pikir perlu pendekatan yang kondusif dan intim. Artinya, kita harus mencari tahu mengapa suami tidak suka berdoa dengan bersuara, atau selagi bersama-sama. Siapa tahu ada latar belakang tertentu yang membuatnya tidak mau berdoa bersama. Apalagi tampaknya suami punya alasan, sekalipun kebenaran alasan itu juga perlu dibuktikan. Sehingga semuanya betul-betul menjadi terang. Karena sungguh tidak nyaman jika untuk berdoa ada percekcokan di antara kita. Itu suasana yang tidak baik, karena Tuhan menuntut kesehatian dalam kita berdoa bersama.

Jadi Ibu Uli yang dikasihi Tuhan, usahakan ngobrol berdua dengan Bapak, dengan alasan untuk kebaikan bersama sebagai keluarga. Soal anak-anak, tentu saja mereka mudah terprovokasi oleh sikap kita. Saya sependapat bahwa kebiasaan tidak berdoa bisa jadi pengaruh buruk bagi anak-anak. Karena itulah perlu diskusi mendalam. Namun sementara usaha berbicara dengan Bapak, Ibu juga harus memberi penjelasan yang baik kepada anak anak, agar jangan sampai mereka berpikir tidak perlu berdoa. Kerinduan Ibu agar keluarga memiliki persekutuan tersendiri sangatlah terpuji. Ini bisa menjadi benih yang baik di dalam kebahagian rumah tangga, dan dalam pertumbuhan kerohanian anak-anak kita. Semua hal ini jadikan bahan pembicaraan dengan suami, semoga dia menyadarinya dan melakukannya dalam kesadaran yang penuh sebagi orang percaya.

Berdoa tidak mungkin kita abaikan, karena berdoa adalah nafas hidup keimanan kita. Terus dorong anak anak berdoa, dan mendoakan ayah mereka agar mau berdoa bersama. Tapi jangan memberi penjelasan yang salah pada anak-anak sehingga menjadi antipati terhadap ayah mereka. Di sini Ibu harus bertindak bijak. Saya menyadari ini tidaklah mudah, tetapi akan menjadi sangat menyenangkan jika mendapatkan keluarga kita menjadi keluarga yang berdoa.

Jadi Ibu Uli yang dikasihi Tuhan, sekali lagi saya sampaikan, berdoa memang bukan soal bersuara atau tidak (dalam hati), tetapi lebih kepada soal sikap hati. Tapi jika kita berdoa bersama tentu saja harus bersuara, agar dapat dipahami oleh yang lainnya, dan bisa diaminkan. Sebaliknya jika sendirian, silakan memilih yang nyaman bagi kita pribadi. Contoh-contoh yang salah, tentu saja jangan ditiru, tetapi juga jangan dijadikan alasan untuk tidak berdoa. Biarlah menjadi pokok doa Ibu agar waktunya segera tiba keluarga menjadi keluarga yang berdoa. Saya percaya kerinduan yang baik pasti dikabulkan oleh Tuhan. Biarlah kiranya Tuhan menggerakkan hati Bapak, bahkan seluruh keluarga sehingga memiliki semangat yang sama dalam berdoa.

Maju terus, dan jangan pernah berhenti untuk hidup di dalam doa, karena berhenti berdoa berarti kita menghentikan kehidupan iman kita. Berdoa agar Bapak bisa menjadi imam dalam rumah. Ada banyak kesaksian para ibu yang sangat meneguhkan, bagaimana mereka berdoa sehingga suami menyadari tugas keimamannya, dan keluarga mereka menjadi keluarga yang berdoa. Kiranya untuk kesempatan berikut Ibu akan menjadiorang yang menyaksikannya. Selamat berjuang, Tuhan pasti menyertai dan memampukan Ibu menjadi berkat didalam kehidupan rumah tangga (1 Korintus 7: 14). Kiranya jawaban ini boleh menjadi berkat bagi kita semua.❖

Amuk Pekerja dan Kecerdasan Manajer

Hendrik Lim, MBA*
getex@cbn.net.id

SEKITAR pertengahan Juni lalu, ribuan buruh galangan kapal di Drydocks Batam mengamuk, meluluhlantakkan infrastruktur pabrik dan membuat sebagian besar pekerja expatriate India harus diungsikan via kapal laut untuk mencegah mereka jadi sasaran amuk. Pemicunya, konon, seorang manajer berkebangsaan India melontarkan kalimat yang melecehkan buruh pribumi. Apa yang membuat kegaduhan seperti itu terjadi? Hal-hal seperti ini hanyalah akibat dari sebuah perlakuan, dan cilaka-nya karena pihak yang terlibat berbeda secara fisik, maka stereotipis rasial ikut bermain dan melipatgandakan kerusakan.

Bagaimana agar hal seperti ini tidak terjadi dalam organisasi Anda?

Tindakan manajer dalam contoh seperti di atas, amat mungkin karena ia merasa insecured dengan dirinya, ada luka batin yang menganga, yang perlu disembuhkan terlebih dahulu dalam dirinya. Tanpa pemulihan itu, maka seorang executives secara tidak langsung mendapatkan rasa aman dan nyaman, dan merasa telah berprestasi kalau bisa menunjukkan kesalahan, atau ketololan pihak lain dalam hal ini pekerja.

Menggelikan, tapi itulah yang sering terjadi dalam praktek industrial. Orang seperti ini merasa senang kalau bisa tinggal di dalam kelemahan orang lain atau kekonyolan situasi di luar, selalu opositif. Akibatnya type manajer seperti itu bukannya menjadi asset perseroan malah menjadi beban liabilitas besar bagi korporasi baik secara fisik maupun retaknya hubungan industrial.

Itulah salah satu potret hubungan industrial kita, ketika korporasi gagal menjadi medium yang memberikan kesempatan kepada para pekerjanya untuk menemukan hidup yang penuh arti alias bermakna. Kemungkinan itu bisa terjadi jika stakeholders merasakan terlibat di dalam sebuah pekerjaan, bisa berkontribusi melalui unjuk kinerja yang kinclong dan meningkatkan status sosial ekonominya. Diperlukan manajer yang cerdas (multifasets) untuk membangun kompetensi tersebut.

Setiap orang akan bisa tersulut dalam keadaan seperti itu, kalau ia secara mental tidak merasa memiliki terhadap tempat di mana ia bekerja dan tidak terlibat di dalamnya. Dan itu terjadi, bila standar perlakuan industrial yang diterapkan adalah template yang sudah usang dan kuno. Misalnya masih berpikir dengan konsep milik dekade zaman revolusi industri (anakronistik), yang menganggap pekerja menjadi 'part' suku cadang dari organisasi, hanya orang-orang sewaan (hired), bukan disiapkan untuk memiliki (sense of ownership), dan kalau lagi perlu disewa (hiring) dan kalau sudah tidak perlu dibuang (fired).

Organiasi sebagai medium

Kalau orang merasa ia bukanlah sebuah suku cadang produksi, tetapi secara mental merasa juga memilikinya, dan terlibat di dalamnya, ia akan bekerja habis-habisan, dan meskipun lelah secara fisik, tetapi hatinya akan girang; pikiran dan perasaannya akan bergairah, karena telah memberikan sebuah kontribusi. Ada persaaan meaningful sebagai pekerja. Akibatnya produktivitas akan meningkat, proaktivitas dan initiatif juga melonjak. Organisasi dan korporasi akan memiliki daya saing yang tinggi, menghasilkan profit dan sanggup memberikan kompensasi yang membuat orang terkagum-kagum. Dan pemilik pun pasti akan merasa senang mendapat deviden yang sehat dan melihat organisasi menjadi medium untuk meningkatkan harkat hidup dan menacapai tujuan bisnis. Korporasi gagal menjadi sebuah medium, kalau ia tidak bisa mewujudkan misi pendirian organisasi tersebut.

Mungkin Anda berpikir: statemen di atas terdengar tidak logis, ideal dan tidak masuk akal secara bisnis? Dan bertanya-tanya, "Bagaimana dengan tujuan utama bisnis: mencari profit?"

Profit hanyalah sebuah konsekuensi logis, kalau organisasi mewujudkan misinya, dan mencapai visinya maka output atau buah dari proses tersebut yang bernama profit pasti datang. Sebaliknya kalau tidak memahami cara berpikir seperti itu, meskipun di palang pintu perseroan ditulis "we must make profit " besar-besar, perseroan belum tentu untung, dan sering malah bangkrut.

Saya teringat seorang teman Thio Tjoen Hok, seorang manajer di learning center United Tractor, kelompok perseroan Astra yang menunjukkan pada sara misi organisasi mereka di antaranya: Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan ststus sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya. Mereka juga bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan. Misi yang amat baik. dan sebagai konsekuensinya, organisasi ini malah sehat, tumbuh cerdas dan menghasilkan profit yang membuat para investor tersenyum.

Membaca konsep berkipir di atas, seorang teman, Mas Adhi yang juga salah satu direktur penerbitan di Gramedia Group bilang, "Wah kayaknya sampean makin lama makin 'veritkal'"? Mungkin Mas Adhi benar. Tetapi saya justru merasa makin "horizontal". Organisasi dan hidup yang 'cuma numpang lewat ini' harus menjadi medium untuk menjadi rahmat dan berkat bagi orang lain.

Kata senior saya di IPB, Paulus Bambang, "Organisasi dan korporasi harus menjadi 'Built to Bless'. Dan tanpa kerinduan, pemahaman dan empati

Film "70 x 07"

Jawaban atas Film Porno

KISAH nyata sebuah keluarga Kristen di Bandung beberapa tahun silam. Seorang wanita menikah tanpa dilandasi cinta dari suaminya. Selama 10 tahun pertama, suami tak peduli pada istri dan tiga anak mereka. Si suami lelap dalam egoismenya: bersenang-senang di night club bersama wanita lain. Saking benci pada ayah mereka, anak keduanya terjerat narkoba hingga masuk penjara.

Namun, sang istri tetap setia pada suaminya dan tak mau diceraikannya. "Apa yang telah dipersatukan Allah tak boleh diceraikan manusia," begitu ia menjawab ketika banyak orang memintanya untuk cerai dan menikah lagi dengan pria lain yang lebih baik. Suami baru sadar atas perbuatannya ketika mengetahui anaknya berada dalam rumah tahanan.

Ketika sang suami menyesal atas perbuatannya justru pada saat yang sama dia ditimpa penyakit. Namun, istri tetap setia merawatnya selama 22 tahun hingga menghembuskan nafas terakhir. Selain merawat, istri tak jemu-jemu mengendalikan emosi kedua anaknya agar kembali menerima ayah mereka dengan memberikan pengampunan atas segala perbuatan salahnya.

Kisah tersebut kemudian difilmkan oleh HOLYWORLD Entertainment, sebuah production house entertain di Bandung yang khusus dibentuk sebagai wadah mengolaborasi bakat dan talenta anak-anak Tuhan yang ada di gereja se-Kota Bandung. Film rohani ini diberi judul "70 x 07" yang berlandas pada jawaban Yesus saat ditanya berapa kali harus mengampuni orang yang berbuat salah. "70 x 7 x..." jawab Yesus.

Delapan pemeran utama, bukan artis populer. "Itu dimaksudkan sedapat mungkin tetap menampilkan kesan asli cerita, apalagi diperankan oleh orang-orang yang menjadi saksi mata akan kehidupan keluarga tersebut di Bandung," ujar Utojo S. Utama, executive producer HOLYWORLD Entertainment yang juga diamini rekannya Erwin Djayanegara saat launching di Bandung, 23 Juli 2010.

Peran yang dilakukan Naomi dan Roberth, nama dalam film tersebut sebagai pelaku utama memang sungguh mengundang derai air mata penonton karena mereka menampilkan adegan mendekati persis kejadian nyatanya. Begitu pula ketiga anak mereka, yaitu Lucy, Tristan, dan Raph yang dengan karakter adegannya masing-masing membuat film ini nyaris menjawab kerinduan anak-anak Tuhan tentang hal yang disebut pengampunan sebagaimana diamanatkan Yesus.

Seusai digarap Oktober 2009 lalu, film ini pertama kali diputar di Singapura dalam acara Paskah yang diselenggarakan oleh forum MKIS, dan mendapat sambutan yang luar biasa baik. Hingga kini "70 x 07" sudah menjangkau beberapa kota di dunia seperti New Jersey (USA), Melbourne dan Perth (Australia), Dubai (UEA), Doha (Qatar), India, Brazil, Malaysia, dan 12 kota lainnya di Indonesia.

Film "70 x 07" diharap menjadi jawaban bagi kita untuk kembali pada kingdom life style di tengah gempuran si jahat dalam format film-film yang bertajuk horor, pornografi, dll. Mengingat kasus perceraian di Indonesia makin meningkat. Film ini kiranya dapat menjadi sumber inspirasi, setidaknya sebuah jawaban terhadap makna dari segala permasalahan dalam hidup berkeluarga tanpa harus bercerai. Sehingga hanya nama Tuhan Yesus sajalah yang dimuliakan.

Stevie Agas

PRESENTER kelahiran Jakarta 12 Juli 1986 ini membuktikan bahwa dirinya mampu mendampingi Olga Syahputra dan Raffi Ahmad memandu acara musik "Dahsyat" di RCTI. "Saya mau menjadi diri sendiri, memberi yang terbaik, bertanggung jawab. Saya berusaha include masuk ke acara di mana saya terlibat. Mengorbankan waktu, energi, dan konsentrasi, silahkan pemirsa menilai," aku Astrid penuh percaya diri.

Meski demikian, Astrid tidak ingin berkompetisi atau merasa menyaingi Luna Maya, mantan presenter "Dahsyat" yang digantikannya. Walau sedang menjalani masa pemulihan dari penyakit demam berdarah, Gadis Sampul tahun 2000-an ini tetap energik, dan mengingatkan pentingnya menjaga pola makan, istirahat dan minum yang cukup, serta olahraga teratur tanpa harus diet.

Astrid ingin agar kehadirannya di dunia entertain dapat membuat pemirsa merasa terhibur. "Agar semua orang bahagia dan senang," tutur artis yang melejit dalam sinetron "Atas Nama Cinta" itu

Prinsip 4 B

Impian Astrid dapat memberi warna baru yang semakin lebih baik dalam dunia entertain. Tampil sebagai artis Kristen yang mampu berkata tidak untuk tawaran-tawaran yang gelap. Dia percaya bahwa Tuhan Yesus yang dapat menolongnya dalam menghadapi peperangan roh setiap waktu dengan selalu meyakinkan diri bukan dia bukan dari dunia. "Rohku lebih besar dari roh yang ada di dunia ini," tandas Astrid mengutip ayat Alkitab.

Dia sadar betapa saat ini banyak orang prihatin melihat sepak terjang dan perilaku beberapa orang yang bekerja di dunia entertaint. "Saya mau buktikan bahwa ada anak Tuhan, sinarnya mau aku putihkan, dan akan menjadi lebih baik," tambah warga jemaat GLOW ini.

Prinsip Astrid, melalui 4B: berdoa, bersyukur, berserah, dan beriman apa pun cobaan dan halangan akan dapat terlewati. "Ketika berdoa harus diserahkan kepada Tuhan, mensyukuri apa yang kita punyai, serta imani yang kita minta," lanjutnya. Sikap hidup ini membuat Astrid tidak memiliki rasa takut dalam menjalani hidup. "Sukacita harus selalu kita miliki, itulah kunci kebahagiaan terbesar," ujar Astrid senyum.

Di sela kesibukan serta popularitasnya di acara "Dahsyat", Astrid tidak pernah meninggalkan kebersamaan dengan keluarga. Dia selalu memberi waktu menemani keponakan. menjalani proses pemulihan, dan fokus pada Dasyat menjadi kesehariannya hari-hari ini. Keluarga menjadi mentoring yang terus menolong Astrid untuk dapat berkiprah dengan karya-karya baru, dalam dunia hiburan.

Astrid sadar, keberadaannya sebagai public figure akan selalu mendapat sorotan masyarakat luas. Namun impian dan pengharapannya mengarahkan Astrid untuk dapat tampil berbeda. Semoga ini secara konsisten dapat terus teruji dan terbukti.

Memberi sinar putih mencerahkan dunia entertain, semoga dapat terwujud. Harapan Astrid menjadi tantangan khusus yang dapat membuktikan bagaimana Astrid berkiprah dan bagaimana dia tetap konsisten di track yang benar, walau banyak godaan yang menggiurkan di dunia hiburan. "Tuhan Yesus, dan Roh Kudus yang memenangkan hidup saya," tegas Astrid.

✍Lidya
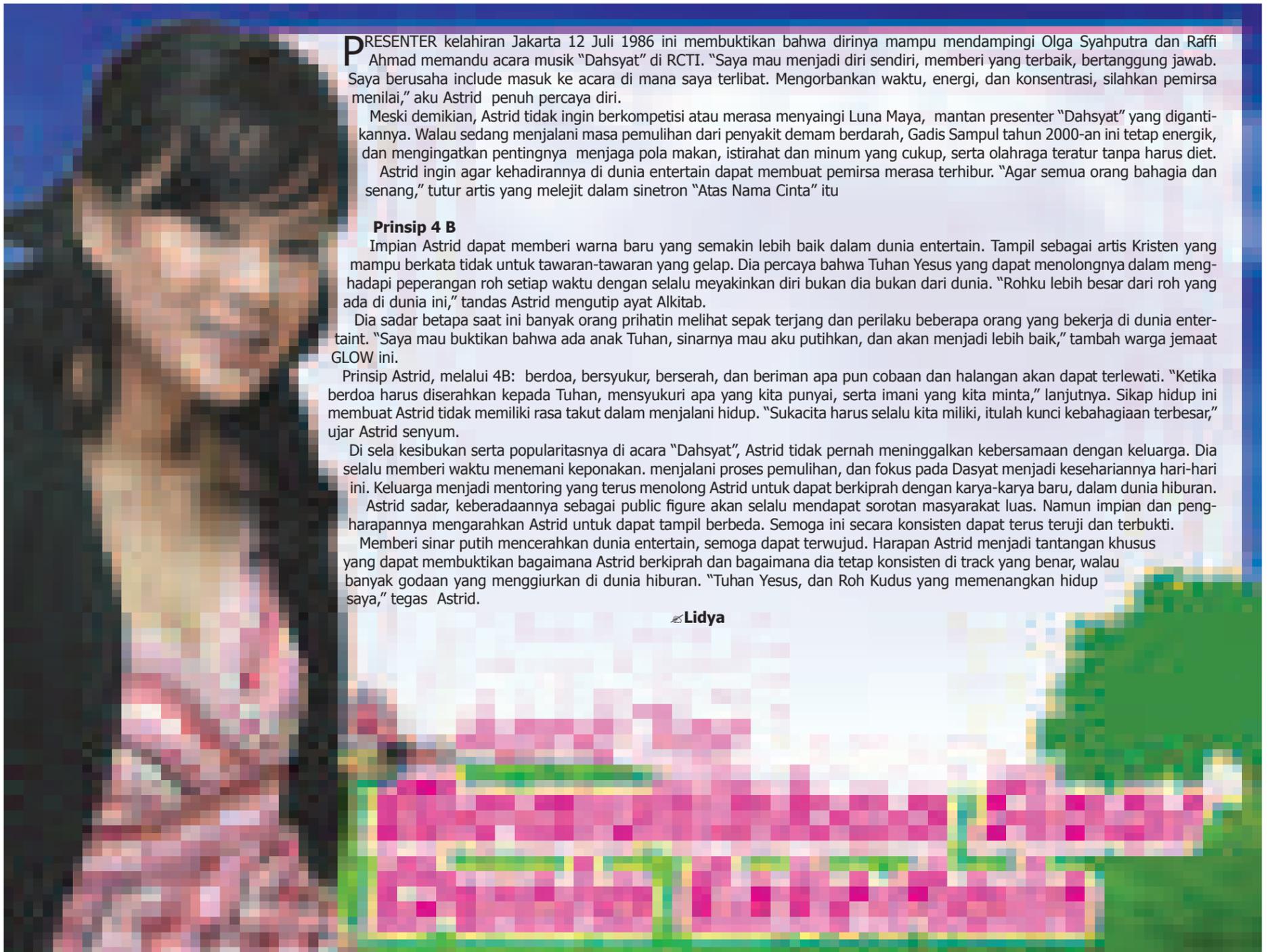
Anak-anak Muda Tak Lagi ke Gereja

Semakin banyak anak muda di Australia dan di negara-negara barat lainnya yang sudah tak ke gereja lagi. Apa sebabnya?

"TUHAN Allah tidak ada!" Itulah jawaban spontan yang keluar dari mulut orang-orang muda tamatan SMA di Australia dan di negara-negara Barat lain ketika ditanya mengapa mereka sudah tak lagi ke gereja. Kurang lebih 60 sampai 80 persen orang muda di negara-negara tersebut, sudah tak mengenal Tuhan Allah lagi. Hal ini disampaikan Dr. David Catcpoole, B. Ag. Sc. (Hons), Ph.D., pada seminar bagi mahasiswa Teacher Coollege Universitas Pelita Harapan (TC-UPH) dan bagi kalangan umum, di UPH, Tangerang, Rabu, 7 Juli 2010. "Mereka bahkan menyangkal Allah sebagai pencipta alam raya dan segala yang ada di dalamnya," urai David Catcpoole.

Menurut David, mereka "cuek" dengan gereja, karena pola pikir mereka sudah "diracuni" oleh teori evolusi yang dimunculkan Charles Darwin yang mengurai-kan pendapatnya bahwa semua organisme sekarang merupakan keturunan dari beberapa organis-me amat sederhana dalam se-buah proses perkembangan yang barangkali membutuhkan ratusan juta tahun (yang sekarang diperkirakan 3,6 miliar tahun). Termasuk yang amat mengejut-kan adalah kesimpulan dari teori Darwin bahwa manusia pun merupakan hasil evolusi, dan menunjukkan bahwa manusia berasal dari kera.

Berangkat dari teori ini, semakin banyak orang muda di Australia dan di negara-negara Barat sekarang ini mengalami kelemahan iman. Mereka sudah beralih keyakinan. Mereka menyangkal keberadaan Allah, Sang Pencipta. "Mereka tidak percaya lagi pada Tuhan Allah sebagai pencipta segala yang ada, termasuk pencipta manusia," ujar pria asal Australia ini.

Lantas, apakah mereka memang benar?

Amat keliru

Tentang kondisi keberimanan anak muda di Australia dan di negara-negara Barat lainnya ini, banyak pihak yang menya-yangkan. David Catchpoole seorang Evangelis yang sebelum-nya lama bergelut dalam bidang observasi terhadap arkeologi-arkeologi ini menilai, sikap mereka justru lahir dari ketidakjernihan atau ketidakcerdasan pikiran mereka dalam menganalisis teori Darwin. Akibatnya mereka menganut sebuah pandangan yang jelas-jelas keliru tentang alam semesta dan segala isinya serta proses adanya melalui penciptaan.

Masih dalam kesempatan seminar bertajuk: "Creation or Evolution" itu, David membantah kebenaran teori evolusi, dan menguraikan pendapatnya tentang Allah pencipta sebagai-mana tertulis dalam Alkitab. Dengan berlandas pada ucapan Yesus seperti yang dikutib dalam Injil Matius 19: 4; "Tidakkah kamu baca bahwa Ia yang men-ciptakan manusia sejak semula menjadikan mereka laki-laki dan perempuan?", David menjelaskan bahwa, makhluk manusia ada di dunia ini sudah sejak semula dunia diciptakan. Dan Tuhan Yesus sendiri mempercayai hal itu sebagaimana yang tercatat dalam Kejadian: 1, 2, dan 3.

Seringkali, demikian David, para ahli evolusi percaya bukan hanya manusia berevolusi dari makhluk seperti kera, tapi akhirnya segala sesuatu berevolusi dari organisme sel tunggal yang kebetulan muncul dari bahan tak hidup. Mereka mengklaim bahwa kesamaan antara makhluk hidup adalah bukti bahwa mereka berevolusi dari nenek moyang yang sama. Mereka menye-butkan hal-hal seperti kesamaan antara DNA manusia dan simpanse, kesamaan antara embrio, menyatakan sisa-sisa organ, dan mengklaim fosil transisi antara berbagai jenis—seperti sebagaimana seharusnya manusia kera.

Bukan bukti

Namun, demikian David, yang paling penting adalah bahwa 'kesamaan' bukanlah bukti kesamaan nenek moyang (evolusi), melainkan kesamaan perancang/pencipta (penciptaan). Ia mencontohkan, pikirkan tentang mobil asli Porsche dan Volkswagen 'Beetle'. Keduanya memiliki pendingin udara, datar, berlawanan secara horizontal, mesin 4-silinder yang terletak di bagian belakang, suspensi bagian belakang yang berdiri sendiri, dua pintu, bagasi di bagian depan, dan banyak lagi kesamaan lain yang diistilahkan dengan homologi. Mengapa kedua mobil yang sangat berbeda ini memiliki begitu banyak kesamaan? Jawabannya karena mereka memiliki perancang yang sama!

Apakah kesamaan morfologis (bentuk, form) atau biokimia itu bukanlah argumentasi untuk evolusi melebihi penciptaan. "Jika manusia sama sekali berbeda dari semua makhluk hidup lainnya, atau bahkan setiap makhluk hidup sama sekali berbeda, apakah ini akan mengungkapkan Sang Pencipta kepada kita? Tidak, kita dapat berpikir bahwa seharusnya bukan hanya ada satu pencipta tetapi banyak pencipta. Kesatuan dari penciptaan merupakan kesaksian kepada satu Allah yang benar yang menjadikan semuanya," lanjut staff scientist dari Creation Ministries International ini. ✍ **Stevie Agas**

Teori Penciptaan dari Mimbar Ilmiah

Selain teori evolusi yang menguraikan perkembangan organisme, masih ada teori lain yang menjelaskan tentang asal-usul semesta dan segala yang ada di dalamnya, yang sekaligus menyangkal Allah sebagai penciptanya. Apa saja itu?

TAMPAKNYA, baik Kristen maupun Islam, seiring perkembangan waktu pandangannya tentang alam yang merupakan petunjuk adanya Allah terganggu oleh munculnya be-berapa teori lain yang menyangkal kedua pandangan agama tersebut. Seperti yang sudah populer dikenal luas adalah teori evolusi Darwin, yang menegaskan bahwa semua organisme yang hidup sekarang, tetumbuhan maupun hewan, termasuk manusia, merupakan keturunan dari organisme-organis-me amat sederhana yang hidup miliaran tahun lalu.

Meskipun banyak sekali unsur dalam evolusi belum dijelaskan secara memuaskan, akan tetapi bahwa organisme-organisme sekarang merupakan hasil perkem-bangan sebagaimana dirumuskan dalam teori evolusi tidak disangkal oleh ilmuwan satu pun, kecuali atas dasar penciptaan berdasarkan Kitab Kejadian 1 dan 2. Teori evolusi memang tidak dapat dibuktikan melalui pengamatan karena merupakan kejadian masa lampau.

Tetapi petunjuk-petunjuk yang mendasari teori evolusi amat kuat, seperti fosil-fosil yang ditemukan, pola penyebaran geografis fosil-fosil kalau ditempatkan ke dalam matriks waktu, amatan-amatan penye-suaian dan perbedaan organisme-organisme dalam lingkungan terbatas (sebagaimana diamati Darwin), dan akhirnya amat mengesankan genetika molekular. Teori ini amat kuat karena sekian lama penemuan ilmiah dalam 151 tahun sejak buku Darwin terbit, tanpa kecuali mendukung, dan tak satu pun yang membantah teori tersebut.

Big bang dan intelligent design

Selain teori evolusi Darwin, proses perkembangan yang tidak kalah mengesankan adalah teori kosmogoni, perkembangan alam raya kita dari big bang, yaitu sebuah letusan pertama di mana seluruh materi seakan-akan berkumpul di satu titik, daripadanya segalanya mulai sampai terbentuknya bumi yang cocok untuk menghasilkan manusia. Menurut teori ini, alam raya kita ini yang bermula dari big bang disebut antropik karena memuat kondisi-kondisi yang memungkinkan manusia (anthropos) dapat hidup di dalamnya.

Berbeda dengan evolusi organisme, untuk "evolusi" alam raya antropik yang umum mulai diperkenalkan secara luas pada abad 19 ini memang tidak ada sebuah teori sejelas Darwinisme. Tetapi para ilmuwan alam yakin bahwa perkembangan itu berlangsung murni menurut hukum-hukum fisika dan tidak perlu "tangan Tuhan" untuk menjelaskannya.

Lain lagi dengan teori Intelligent Design. Teori ini berbeda dari Creationism oleh karena para penganutnya bersedia menerima fakta evolusi. Jadi mereka tidak bersitegang pada pengartian harfiah kitab Kejadian. Tetapi mereka menolak anggapan Dar-winisme bahwa evolusi merupakan proses kebetulan alamiah.

Menurut Intelligent Design, evolusi organisme-organisme, dengan organ-organ mereka yang mengagumkan, jelas-jelas menun-jukkan pengarahan. Jadi sebenarnya dirancang, di-design, dan karena itu harus ada designer, perancang rasional, realitas bernalar yang berkuasa untuk merancang alam raya (yang diandaikan Tuhan, tetapi mereka membatasi diri bicara tentang perancang rasional. Secara khusus mereka menunjuk pada sekian banyak kasus irreducible complexity, sistem-sistem organik kompleks, yang menurut mereka tidak mungkin merupakan hasil perubahan-perubahan kebetulan yang diarahkan oleh seleksi.

Menderita kekurangan

Meskipun teori Intelligent Design ini tidak menolak evolusi dan melepaskan skripturalisme, akan tetapi pada dasarnya ia menderita kekurangan. "Ia memasukkan Allah ke dalam sebuah teori ilmu alam," tulis Prof. Dr. Frans Magnis Suseno, dalam DISKURSUS, Jurnal Filsafat dan Teologi Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, 2007.

Romo Magnis mencatat, kegagalan Darwinisme dan ilmu alam pada umumnya untuk menjelaskan keterarahan dalam evolusi dan kosmogoni mau diatasi dengan pengandaian adanya perancang rasional adiduniawi. Perancang rasional adiduniawi dimasukkan sebagai pengisi lobang-lobang penjelasan ilmu alam, suatu kesalahan yang oleh Richard Dawkins diejek sebagai "the God of gaps", "Allah celah-celah".

Ejekan Dawskins itu, lanjut Romo Magnis, adalah kena telak. Sebab memasukkan Allah sebagai pengisi lobang ketidaktahuan kita merupakan kesalahan prinsipial, karena Allah tidak mungkin merupakan salah satu faktor dalam sebuah proses duniawi/alami. "Allah secara hakiki bersifat transenden yang artinya Allah mengatasi segala realitas duniawi, Ia lain daripada segala realitas tercipta," tutur guru besar pada STF Driyarkara ini dan dilanjutkan bahwa Allah sekaligus juga imanen, artinya sebagai pencipta Ia mendukung segenap proses yang berlangsung di dunia, maka Ia ada di mana-mana.

Dalam bahasa ilmu alam, lanjut pastor Katolik ini, Allah di mana-mana tidak ada, semua proses alami berlangsung menurut faktor-faktor alami. Dalam bahasa me-tafisika, Allah ada di mana-mana, dalam proses-proses paling biasa pun. Tetapi Allah tidak pernah merupakan salah satu faktor dalam proses ciptaan atau salah satu unsur dalam sebuah proses alami. Thomas Aquinas (1225-1274) menjelaskan kehadiran Allah dan ketidakhadiran Allah dalam penciptaan dengan membedakan antara "sebab-sebab kedua" (causa secundae) dan "sebab pertama" (causa prima) atau "sebab dasar". Sebagai pencipta dan dasar segala-galanya Allah adalah causa prima segala proses di dunia dan sebagai causa prima mendasari seluruh realitas di dunia. Tetapi dengan menciptakan dunia Allah sekaligus memberikan kemampuan untuk bertindak kepada dunia. Dan itu berarti bahwa setiap kejadian di dunia mempunyai sebab atau dasarnya yang duniawi juga.

✍ **Stevie Agas**

Tak Perlu Dipertentangkan!

"Creation" dan "evolution", dua pandangan berbeda tentang semesta alam dan segala isinya. Bagaimana menyikapinya?

SEJAK bergulirnya teori evolusi Charles Robert Darwin (1809-1882), yang baru diterbitkan dan dipopulerkan 151 tahun silam dalam bentuk sebuah buku berjudul: "The Origin of Species by Means of Natural Selection or The Preservation of Favoured Races in the Struggle for Life", dan yang kemudian dikembangkan oleh Darwinisme atau yang sekarang juga disebut Neo-Darwinisme, sikap pro-kontra baik para ilmuwan maupun teolog atau para pemelihara ajaran berdasarkan petunjuk agama terus muncul ke permukaan. Bahkan hingga kini teori itu masih saja hangat diperdebatkan oleh karena dampaknya yang sangat besar.

Munculnya teori evolusi sebagai salah satu penanda lahirnya era modernitas memang tak dapat membendung kegoncangan keyakinan orang-orang beragama. Ia (teori evolusi) seakan tampil begitu yakin merebut keyakinan tradisional dari orang-orang yang sebetulnya telah aman berdiam dalam pandangan agama mengenai kisah penciptaan Allah. Banyak orang kemudian menjadi ragu, bimbang, dan kembali mempertanyakan kebenaran ajaran tentang kisah penciptaan Allah itu yang sebetulnya telah mereka imani secara penuh sebelumnya. Banyak di antara mereka pula yang pada akhirnya tunduk di bawah klaim evolusi itu dengan membubarkan diri dari keyakinan akan Allah, Sang Pencipta, tanpa dicermati secara jernih-kritis teori yang semata merupakan produk dari ilmu pengetahuan alam modern itu.

Dalam situasi seperti itulah, tak heran bila ketegangan dan konflik terus bergulir antara ilmu pengetahuan modern dan agama. Bagi orang beragama, khususnya kristianitas, teori evolusi Darwin dianggap bertentangan total dengan apa yang dipercayai dunia kristiani mengenai asal usul dunia dengan segala isinya, tentang penciptaan, sebagaimana yang tertulis dalam dua bab pertama Kitab Kejadian, bahwa langit dan bumi dan segala isinya diciptakan langsung oleh Allah dalam kurun waktu enam hari dan bahwa ciptaan terakhir adalah manusia, yaitu manusia Adam dan Hawa yang kemudian ditempatkan di Taman Eden.

Pada awalnya, sebagian besar umat kristiani menolak teori evolusi tersebut. Gereja Katolik misalnya, meskipun tidak mengutuknya secara formil, namun teori itu ditolak karena dianggap bertentangan dengan Kitab Suci, terutama khususnya Kitab Kejadian. Sekelompok jemaat Protestan di Amerika Serikat, yang mau mendasarkan diri pada fundamen iman mereka, tentang Wahyu Tuhan dalam Kitab Suci, juga menolak ajaran evolusi tersebut. Reaksi penolakan itu diperkuat karena, Darwinisme oleh banyak ilmuwan dan cendekiawan secara polemis dipakai sebagai bukti kekolotan gereja dan bukti keyakinan bahwa umat manusia hanya dapat maju kalau membebaskan diri dari agama dan tahyul dan mendasarkan diri pada ilmu pengetahuan.

Sampai hari ini, sayap fundamentalisme Protestantisme di Amerika Serikat itu, tetap menolak ajaran evolusi. Bertolak dari faktanya bahwa kebenaran teori evolusi tidak dapat langsung diamati, kelompok ini menuntut agar dalam pelajaran ilmu alam, anak-anak mendapat baik tentang teori evolusi maupun teori tradisional tentang penciptaan. Mereka dibagi dalam dua kelompok besar; Kaum creationists berpegang pada teks Kejadian harafiah dan menolak serta merta evolusi, sedangkan para penganut teori intelligent design menerima fakta evolusi, tetapi menyangkal bahwa Darwinisme dapat menjelaskannya.

Dua hal berbeda

Menilik dua pandangan berlawanan ini, di mana, pandangan yang satu berlandas pada iman agamanya, sedangkan yang satu lagi berdiri di atas bangunan ilmu pengetahuan dengan menunjukkan indikasi observasi segala fenomena yang terjadi di alam ini yang cukup kuat, seakan konflik dan ketegangan di antara keduanya mustahil berakhir. Karena itu, sebuah sikap kritis-bijaksana dibutuhkan di sini untuk menjembatani keduanya. Sekretaris Umum Badan Pengurus Harian (BPH) Sinode Gereja Sahabat Indonesia (Indonesian Friends Church) Pdt. Arbiter G. Simorangkir mengetengahkan, bahwa dua pandangan berbeda itu tak perlu saling dipertentangkan.

Bagi dia, teori evolusi mesti dipahami sebagai satu teori yang lahir dari rahim perkembangan ilmu pengetahuan modern yang tentu memiliki batasan karena ilmu sifatnya terbatas. "Teori evolusi dilakukan dan didekati dengan pendekatan ilmu. Karena itu, dia terbatas sifatnya," ujar Master of Theology in Christian Ethics, School of Theology, George Fox University, Oregon, Amerika Serikat ini, dan melanjutkan bahwa tentu amat sangat berbeda dengan keyakinan iman agama yang tidak bisa dijelaskan dengan ilmu penge-tahuan.

Alkitab, menurut Pdt. Arbiter, bukanlah kumpulan ilmu penge-tahuan yang mesti harus teruji kebenarannya secara tuntas oleh keterbatasan rasio manusia atau bukan pula kumpulan dokumen sejarah. Tetapi Alkitab sesung-guhnya adalah kesaksian tentang kehidupan yang harus kita imani, karena merupakan kesaksian yang diilhami oleh Roh Kudus. "Jadi Alkitab berisi firman Allah yang hidup yang harus diterima secara utuh," lanjutnya sambil meneruskan bahwa Allah yang berfirman sebagaimana yang tertulis dalam Alkitab bukan termasuk unsur alam dan karena itu bukan pula termasuk obyek penelitan dan kesimpulan dari teori evolusi.

Meski Pdt. Arbiter menepis keras kesimpulan dari teori evolusi, terutama salah satu kesimpulannya yang paling mengesankan adalah bahwa makhluk manusia kini berasal dari kera, namun bagi dia teori evolusi justru memperlihatkan keindahannya. Lebih jauh ia melihat bahwa teori ini tak memperlihatkan adanya pertentangan dengan keyakinan mengenai Allah yang menciptakan alam raya dan segala isinya dan karena itu juga tak akan berdampak bagi iman bagi keyakinan jemaat.

✍ **Stevie Agas.**

Bukti Manusia Diciptakan Allah

BAGI yang percaya, Allah bukanlah sebuah hipotesis melainkan sebuah keyakin-an. Allah diyakini sebagai dasar segala apa yang ada, diyakini sebagai realitas daripadanya kita berasal, yang secara personal peduli pada kita. Keyakinan akan Allah tak mesti dibuktikan secara ilmu alam sebab Ia memang bukanlah satu faktor semua proses alami dalam perkembangan alam. Tidak ada bukti hitam putih bahwa "harus ada Allah" yang mendasari proses alami. Orang harus percaya dulu, baru ia melihat tangan Allah dalam segala-galanya, dalam segala apa yang dialami dalam kehidupannya, dan secara khusus juga dalam perkembangan alam raya antropik dan dalam evolusi.

Allah yang diyakini orang beriman sebagai causa prima, juga menciptakan manusia sudah sejak permulaan ciptaan. Manusia diciptakan Allah pada hari ke-6 dan kepadanya Allah memberi berkat dan memerintahkan: "Beranakcuculah dan bertambah banyak..." (Kej 1: 27-28). Manusia itu memiliki jiwa, raga, dan roh, yang membedakan manusia dengan binatang sekaligus membuktikan manusia diciptakan langsung oleh Allah. Demikian antara lain ditegaskan Pdt. S. Lukito Budiharjo, Gembala Jemaat GKPB Kemuliaan. Selengkapnya dipaparkan berikut ini.

Bagaimana dengan anggapan bahwa manusia merupakan fase perkembangan dari spesies rendah hingga berbentuk manusia kita sekarang?

Bagi kita orang beriman, khususnya Kristen, Alkitab adalah otoritas tertinggi yang berisi firman Tuhan. Dalam Alkitab dijelaskan bahwa manusia diciptakan langsung oleh Allah, bukan melalui tahap-tahap seperti yang disam-paikan teori evolusi. Dikatakan dalam Alkitab, Allah menciptakan laki-laki dan perempuan, lalu Allah mempertemukan mereka, dan berfirman" "Beranakcuculah dan bertambah banyaklah..." Jadi, tentunya, mereka adalah seorang manusia pria dan seorang manusia wanita yang pada waktu penciptaan memang mereka sudah menjadi seorang pria dan seorang wanita.

Berdasarkan fosil-fosil yang ditemukan, para evolusionis makin kuat menyimpulkan bahwa sebelum manusia ada, jauh miliaran tahun sebe-lumnya, hanya ada organisme-organisme yang kemudian berkembang menjadi manusia?

Manusia adalah manusia, dan binatang adalah binatang. Itulah yang difirmankan Tuhan. Manusia bukan berkembang dari spesies yang rendah yang kemudian diklaim berkembang makin meningkat. Tuhan menciptakan binatang dulu, baru kemudian manusia. Itu artinya memang manusia itu sebenarnya sudah ada dari sejak awal penciptaan. Sejak awal manusia sudah berbeda dari binatang.

Bagaimana dijelaskan ma-nusia berbeda dari binatang sekaligus membuktikan bahwa manusia sudah diciptakan Allah sejak awal?

Manusia punya jiwa, tapi juga binatang. Itulah sebabnya binatang punya perasaan. Karena di dalam jiwa kan ada mind, will, dan emotion. Manusia dan binatang sama-sama memiliki pikirian. Itulah sebabnya binatang bisa dilatih. Misalnya dilatih menghitung. Juga binatang memiliki keinginan. Itulah sebabnya dia bisa sedih, senang, dan menangis. Binatang juga memiliki emosi, marah, menggigit, dan sebagainya.

Tapi satu hal ialah bahwa binatang tidak memiliki roh. Roh hanya dimiliki manusia yang membuat manusia bisa berhubungan dengan Tuhan. Dan roh itu dihembuskan langsung oleh Allah sejak manusia itu diciptkan pertama kali.

Satu hal lain lagi. Beberapa tahun lalu, pernah Dr. Billy Graham, seorang penginjil legendaris dari Amerika diwawancarai oleh beberapa profesor antropologi dan arkeologi dari Rusia. "Mengapa Anda bisa percaya bahwa Tuhan itu ada?" Namun Dr, Billy balik bertanya: "Adakah di antara Bapak-bapak yang menemukan baik dari sisi antropologi maupun arkeologi yang menunjukkan dari zaman dulu, kelompok manusia tidak ada bentuk penyembahannya?"

Mereka diam semua. Mereka tahu bahwa sepanjang sejarah kelompok manusia, tak ada yang tak melakukan penyembahan. Dr. Billy menjelaskan bahwa itulah yang menunjukkan bahwa manusia, di dalam hatinya paling dalam, yaitu di dalam Roh-nya, ada kekosongan kalau dia belum bertemu dengan Sang Pencipta dalam bentuk penyembahan. Inilah yang membedakan manusia dengan binatang-binatang. Bahwa binatang-binatang tidak ada bentuk penyembahan karena memang mereka tidak memiliki Roh. Jadi, teori evolusi yang dikatakan bahwa manusia itu awalnya adalah dari binatang melalui sebuah proses evolusi, sudah tidak tepat.

Adakah sumbangan penemuan evolusi bagi penghayatan Alkitab?

Bukan sumbangan tapi perongrongan. Karena kalau sumbangan itu merupakan sesuatu yang positif. Teori itu adalah perongrongan terhadap iman Kristen. Tapi, sebenarnya memang disadari bahwa perongrongan ini berdampak yang membuat umat Tuhan semakin menyadari bahwa mereka semakin ditantang. Ketika iman Kristen ditantang, tentu mereka akan semakin terdorong untuk semakin mendalam mencari tahu kebenaran firman Tuhan dalam bingkai penemuan teori evolusi tersebut. Tapi, ingat bahwa itu bukan sumbangan penemuan teori evolusi. Sebagaimana biasa, manusia seringkali muncul potensinya ketika dia menghadapi masalah. Begitu pula ketika ada tantangan seperti teori evolusi ini membuat orang Kristen menyadari bahwa kita harus makin berakar di dalam firman Tuhan. Sebab kalau atidak, kita akan semakin terpengaruh oleh teori tersebut.

✍ **Stevie Agas**

IBARAT mobil, ia selalu bergerak dengan kecepatan tinggi. Dalam mengerjakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya, ia selalu melaksanakannya dengan cepat dan tepat. Tak jarang, para anak buahnya sampai mengomel karena dipaksa untuk mengikuti ritme kerjanya yang cepat. "Saya memang tipikal orang yang cepat dalam membereskan pekerjaan," kata Ir. Johny Johan M.Eng., MM.

Selain kecepatan dalam bekerja, Development Director PT. Bekasi Fajar Industrial Estate dan PT. Kedoya Adyaraya ini, selalu komit terhadap waktu. "Kalau saya janji pukul sekian, ya sebagusnya saya akan lebih dulu datang," katanya.

Kedua kebiasaan itu mem-buatnya agak malas bekerja di kantor yang statis, apalagi kalau ada banyak saat nganggurnya. Ia memilih bekerja di proyek. "Saya lebih suka di proyek karena proyek itu selalu ada sasaran dan batas waktu yang jelas. Kita selalu berusaha untuk mencapai sasaran dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Waktunya lebih ketat. Itu cocok dengan watak saya," kata pria kelahiran Jakarta, Juni 1956 ini.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari kebiasaan "datang lebih awal" dan "bekerja lebih cepat" itu. Di satu sisi, keper-cayaan orang padanya naik, dan di sisi lain, pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh lima orang bisa dilakukannya sendiri. "Saya memang bukan orang yang sempurna, tapi boleh dikata, saya termasuk orang yang selalu tepat waktu," tambahnya.

Ia mengaku menimba kedua prinsip tadi dari lingkungannya tempat kerjanya, terutama dari para pemimpinnya.

Orang lapangan

Karena kedua sikap kerjanya itu, ia mengaku tak suka stay terlalu lama di suatu pekerjaan. Juga merasa bosan bila harus selalu di belakang meja. "Lebih bagus cepat selesaikan satu proyek lalu secepatnya jalankan proyek selanjutnya," katanya sembari menambahkan bila kini, selain bekerja di kedua PT di atas, ia juga sedang menjalankan pembangunan perumahan berskala kecil di Serua, Ciputat. "Yang urus istri saya, saya yang menginisiasi," katanya.

Baginya, setiap proyek merupakan suatu kasus baru yang menarik untuk dipecahkan. Sebagai pengikut Kristus, suami dari Juwini dan ayah dari Endru, Gratia dan James ini selalu ingin mengembangkan talenta yang Tuhan berikan kepadanya dan menyalurkannya bagi banyak orang. "Saya sangat bersyukur karena Tuhan telah memberikan saya sangat cukup, bukan hanya materi tapi juga kemampuan. Karena itu, saya selalu mewajibkan diri saya untuk selalu membagikan berkat kepada orang lain," ungkap jemaat GKI Cinere ini.

Ia mengku bisa mendapatkan banyak proyek karena ia suka membangun hubungan kepercayaan yang dibangun dari hasil kerja yang prima. "Orang yang telah menikmati hasil kerja kita, akan menjadi iklan yang hidup dan efektif bagi kita," katanya.

Manajemen proyek

Masa kecilnya dilaluinya dengan kehidupan yang pas-pasan. Apalagi karena sejak 15 tahun, ia dan kedua adiknya dibesarkan oleh mamanya sebagai orang tua tunggal. Mujurnya, sang mama sangat ingin anaknya menjadi "orang", sehingga dia berusaha sekuat tenaga agar ketiga anaknya bisa sekolah di sekolah berkualitas.

Setelah tamat teknik sipil dari Universitas Trisakti, Jakarta, ia sempat bekerja di proyek pelabuhan Tanjung Priok dan kemudian di perusahaan tiang pancang di Kalimantan. Setelah itu ia sempat mengajar lalu mendapatkan kesempatan belajar di Asean Institute of Technology (AIT) Thailand atas bea siswa dari pemerintan Jerman.

Kembali dari Thailand, ia masuk ke TOTAL, sebuah perusahaan kontraktor ternama yang saat itu mulai bersinar. Sebagai lulusan baru dalam bidang manajemen proyek dari luar negeri, Johny mereka bangga karena keahliannya sungguh diperlukan oleh perusahaan itu. "Saya bangga karena merupakan bagian dari kemajuan itu," katanya.

Tahun 1993, atas permintaan pemilik, ia pindah ke Arthagraha. Di sana ia bekerja selama 14 tahun dengan karier awal sebagai kepala divisi yang membawahi teknik, marketing dan perijinan. Setelah berpindah ke beberapa perusahaan lainnya, ia akhirnya ber-gabung dengan PT. Kedoya Adyaraya dan Bekasi Fajar Industrial Estate.

Membagi ilmu

Bakat mengajar yang sudah direali-sasikannya pada masa mudanya, tetap dipelihara terus hingga kini. Sekarang, selain tercatat sebagai dosen pascasarjana di Universitas Tarumanagara, Jakarta, ia juga menjadi dosen tamu di Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan tiga universitas di Vietnam. "Kebetulan yang saya ajarkan juga masih seputar bidang ilmu dan pengalaman praktek saya," katanya.

Selain biasa berbagi ilmu, penyuka olahraga jogging dan tennis ini selalu menjalin hubungan dengan teman-temannya. Setiap pertemuan dengan teman maupun orang baru, Johny selalu berusaha menarik ilmu kehidupan dan pro-fesionalisme orang yang berhubungan de-ngannya. "Selain menambah terpe-nuhinya naluri ber-teman kita, kita juga meningkatkan kemampuan," kata pria yang selalu berusaha memberikan hasil yang optimal dari semua tugas yang dipercayakan kepadanya.

✍ **Paul Makugoru.**

dr. Stephanie Pangau, MPH

Gila Kerja Bisa Berakibat Stroke

Ibu Dokter yang terhormat, apa kabar? Saya mau bertanya lagi tentang masalah stroke yang menimpa koko saya. Koko saya itu baru berusia 32 tahun tapi sudah terkena stroke ringan. Dia memang sudah kena darah tinggi sejak berusia 30 tahun. Perlu dokter ketahui kedua orang tua kami juga menderita darah tinggi, selain itu ibu saya punya penyakit gula yang terkendali karena beliau rajin minum obat, olahraga dan mengatur diet (makanannya) dengan baik. Sedangkan papa saya 2 tahun yang lalu kena stroke dan meninggal.

Pertanyaan saya: 1) Faktor–faktor apa saja berisiko untuk memicu terjadinya penyakit stroke? 2) Bagaimana gejala stroke? 3) Mengapa koko saya masih cukup muda (32 tahun) tapi sudah terserang stroke? 4) Apakah dengan pengobatan yang dijalani koko saya, ada harapan bisa sembuh? Untuk jawaban Dokter yang sangat saya harapkan, saya ucapkan banyak terima kasih.

Chen Chen
Kebon Jeruk – Jakarta Barat

CHEN Chen yang baik, saya akan menjawab pertanyaanmu. 1) Faktor risiko terkena stroke antara lain: darah tinggi (terutama turunan), penyakit gula (diabetes mellitus), merokok, penyakit jantung koroner, kegemukan, kolesterol dan asam urat yang tinggi dalam darah, kelainan pembuluh darah jantung (arteri karotis), darah yang mudah menggumpal, senang minum alkohol berlebihan, penyalahgunaan obat, gangguan pernafasan sewaktu tidur, pernah mengalami serangan transient ischemic attack (T.I.A) sebelumnya.

2) Ada pun gejala stroke antara lain: (i) sering rasa kesemutan (gangguan sensibilitas) dan kelemahan dari anggota gerak se-sisi termasuk wajah; (ii) adanya gangguan bicara (kesulitan berbicara) atau sulit memahami pembicaraan orang bahkan bisa juga tiba-tiba seperti orang bingung; (iii) terjadi gangguan penglihatan pada salah satu atau kedua mata; (iv) bisa mengalami sulit berjalan, sempoyongan atau kehilangan keseimbangan; (v) sering mengalami sakit kepala hebat yang penyebabnya tidak jelas disertai rasa mual dan muntah; bisa mendadak terjadi perubahan status mental atau tingkah laku.
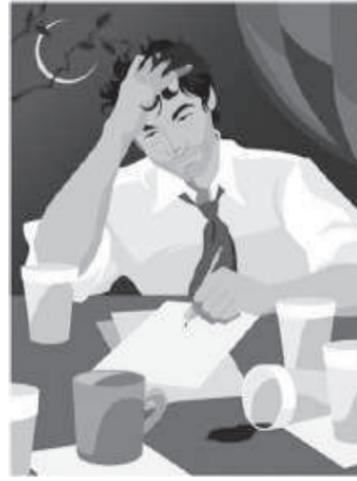
3) Dari beberapa makalah yang saya baca, data menunjukkan ada kurang lebih 12,9% dari seluruh penderita stroke yang bisa terjadi pada usia muda, yaitu di bawah 45 tahun.

Sedangkan faktor-faktor risiko stroke pada usia muda antara lain: (i) pola hidup yang kurang sehat seperti kurang istirahat, gila kerja, makan tidak teratur, kurang olahraga, banyak stres (sehingga merokok dan minum alkohol); (ii) pola makan tidak sehat seperti banyak mengonsumsi makanan berlemak dan banyak mengandung asam urat tapi kurang makan sayur dan buah-buahan; (iii)adanya kelainan bawaan seperti kelainan bentuk anatomis arteri-vena yang bisa menyebabkan terjadi gejala stroke, perdarahan pembuluh darah otak bila tekanan darah tiba-tiba meningkat, selain itu bisa juga terjadi gejala stroke oleh karena adanya infeksi atau tumor otak; (iv) hipertensi dan stroke oleh karena pemakaian napza yang sebagian besar korbannya berusia muda.

4) Tujuan utama pegobatan pada stroke adalah: (i) untuk menurunkan tekanan darah sesuai nilai normal kelompok umurnya pada anak atau remaja atau dewasa serta menghindari kerusakan organ sasaran; (ii) yang perlu diingat syarat utama untuk pengo-batan hipertensi primer masih tetap harus dilakukan yaitu obat harus ditelan seumur hidup sama dengan pengo-batan darah tinggi pada orang dewasa.

Kiranya koko-nya bisa cepat pulih lagi dengan pengobatan yang tepat. Tuhan memberkati.❖

Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Kepemimpinan

Raymond Lukas

PEMIMPIN KRISTIANI:
Eksekutif Poker Face

PERNAHKAH Anda bertemu dengan sekelompok eksekutif berwajah 'Poker Face'? Mungkin Anda bertanya, "Apa sih maksudnya 'Poker Face'? 'Poker Face' merupakan istilah yang dikenal dalam permainan kartu di mana para pemainnya menunjukkan wajah 'blank', seolah-olah tidak mengetahui apa pun tentang posisi kartunya dan tidak menunjukkan suatu emosi tertentu. Istilah ini kemudian banyak dipakai di luar permainan kartu, termasuk dalam dunia bisnis.

Seorang teman konsultan saya menceritakan pengalamannya berinteraksi dengan kelompok-kelompok 'Poker Face' ini. "Memangnya ada kelompok yang seperti itu?" tanya saya kepada teman saya tersebut. Karena sulit sekali membayangkan suatu organisasi yang para eksekutifnya memberikan ekspresi 'Poker Face" dalam pertemuan-pertemuan atau dalam melakukan deal bisnis dengan mereka. Saya bisa membayangkan kalau hanya ada beberapa orang di dalam sebuah organisasi yang eksekutifnya menunjukkan ekspresi seperti itu, tetapi kalau semuanya? Wow,...sulit membayangkannya. "Ya memang ada," teman saya menjelaskan.

Teman saya menceritakan bahwa dia diminta menjadi konsultan di sebuah perusahaan dan harus berbicara dengan sekelompok kepala unit kerja dan manajer inti. Dalam pertemuan tersebut dibicarakan tentang beberapa inisiatif yang perlu dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja melalui perbaikan beberapa proses dalam organisasi tersebut, namun sewaktu hal tersebut dibicarakan, kelompok pemimpin tersebut menunjukkan wajah-wajah 'blank', kurang responsif, tidak menunjukkan emosi tertentu dan cenderung kelihatan enggan mengambil inisiatif memimpin proyek yang akan dilakukan. Semua yang diminta memimpin inisiatif menjawab, "Wah, itu bukan tugas saya, jangan saya deh yang ditunjuk". Setelah beberapa kali pertemuan hasilnya selalu demikian, akhirnya tidak ada kemajuan dan proyek cenderung mandeg di level tersebut.

Akhirnya, teman saya melanjutkan pembahasan dengan level manajemen yang lebih tinggi. Para pejabat yang sebelumnya sudah menolak, diajak juga ikut serta di pertemuan tersebut. Nah, di sini baru ada sedikit kemajuan, walaupun ekspresi 'Poker Face' masih kelihatan, namun akhirnya direktur tertinggi bisa mendelegasikan tugas-tugas memimpin proyek perbaikan kepada beberapa senior officer (yang sebelumnya sudah menolak) dengan beberapa cara pemaksaan dan ancaman. Kali ini karena penugasan langsung oleh Presiden Direktur mereka tidak bisa mengelak lagi.

"Jadi, ternyata mereka cuma mau menerima penugasan dari pemimpin tertinggi, itu pun harus disertai ancaman. Jadi sistem yang bisa jalan bukan berdasarkan inisiatif karyawan dengan semangat dan kemauan untuk maju dan mencoba sesuatu yang baru, namun harus dipaksa," kata teman tersebut.

Selanjutnya ada juga beberapa usulan proyek yang inisiatifnya memang ada di level direksi. Sebagai konsultan, teman saya mengadakan meeting dengan dewan direksi. Ternyata hasilnya sama, di level ini pun semua anggota direksi menunjukkan wajah 'Poker' mereka. Teman saya tersenyum dan akhirnya mengambil inisiatif mengadakan pertemuan dengan pemilik perusahaan. Dalam pertemuan tersebut hal yang sama terjadi. Pemilik berhasil mendelegasikan beberapa tugas tersebut ke anggota dewan direksi tertentu setelah disertai beberapa pemaksaan dan sedikit lelucon berbau 'pelecehan' kapabilitas dan kredibilitas, akhirnya semua tugas memiliki penanggung jawabnya.

Lama saya tidak bertemu teman konsultan saya tersebut, sampai akhirnya beberapa minggu lalu saya bertemu teman saya lagi. Saya menanyakan bagaimana kelanjutan proyek konsultasinya di perusahaan yang disebutnya "Poker Face'. "Wah, saya sudah meninggalkan proyek tersebut". "Hanya enam bulan bertahan di perusahaan tersebut, dan kemudian teman saya berinisiatif memutus kontraknya saja, karena menurut dia itu adalah keputusan yang terbaik. Terlalu lamban pergerakannya, ""It's not moving," katanya. "Dominasi 'Poker Face' menjadi beban perusahaan tersebut. Perusahaan dirugikan karena attitude 'poker faces'. Setelah penugasan dilakukan pun, pada awalnya yang ditugaskan hanya mengatakan 'ya', namun dalam pelaksanaannya semua berjalan terlalu lamban dan birokrasi yang berlapis menghentikan segalanya. Ternyata semua persetujuan, sampai yang paling kecil pun harus kembali ke pemilik perusahaan yang notabene dalam satu tahun hanya 4 bulan berada di Indonesia. Jadi bayangkan saja bagaimana lambannya suatu inisiatif harus berjalan," katanya sambil tersenyum. "Lebih baik waktu saya digunakan untuk membantu perusahaan lain yang benar-benar membutuhkan konsultasi saya," lanjutnya.

"Menurut Anda, mengapa kasus eksekutif 'Poker Face' itu bisa terjadi?" tanya saya. Teman menjelaskan beberapa hal yang menyebabkan mengapa hal itu bisa terjadi, antara lain: 1) Dominasi pemilik atau pemimpin tertinggi yang terlalu dominan. Di sini pemimpin dianggap sebagai dewa. Semua kemauan pemilik atau pemimpin tertinggi harus dilakukan, tidak ada ruang untuk menolak atau mengusulkan alternatif yang lebih baik. 2) Sistem 'reward' dan 'punishment' dalam perusahaan dikuasai hanya oleh pemilik atau pemimpin tertinggi. Di sini faktor penilaian, penghargaan, pengakuan dan remunerasi hanya bisa dilakukan oleh pemilik atau pemimpin tertinggi. Semua sistem di bawahnya semu atau kamuflase, kalau pun ada sistemnya hanya dilakukan sebagasi suatu 'exercise' namun hak untuk mengumumkan pemenang selalu ada di pihak pemilik atau pemimpin tertinggi. Dan sistem seperti ini sudah mendarah daging puluhan tahun dan dikenal para pelaku di perusahaan tersebut, jadi amannya ya tunggu apa kata otoritas tertinggi saja.

3) Sistem meeting atau pun pertemuan bisnis internal dilakukan dalam suasana tidak aman. Dalam organisasi modern kita mungkin mengenal bahwa meeting atau training bagi karyawan harus dilakukan dalam arena 'aman', artinya karyawan berhak bertanya, mengajukan keluhan bahkan usulan terbodoh sekalipun dengan aman, tanpa potensi pelecehan atau pemasungan kreativitas. Tidak demikian halnya di perusahaan tersebut, di mana setiap meeting adalah 'arena pembantaian'. Apa yang ditampilkan harus benar dalam artian harus sesuai dengan keinginan pemilik atau pemimpin tertinggi. Di luar hal tersebut, semua dianggap salah, harus "dibunuh". Jadi tidak heran, hal itu menjadi menakutkan dan jalan keluar yang paling aman adalah menunjukkan wajah 'Poker Face" dalam setiap meeting atau pertemuan.

4)Yang paling parah, adalah perusahaan tidak mempunyai tujuan dan rencana kerja yang jelas. Kalaupun ada biasanya hanya pada segelintir orang di tingkatan tertinggi yang enggan/ sungkan membagikannya secara merata ke seluruh level dalam organisasi sehingga setiap orang bisa secara jelas membacanya dan bersiap memberikan kontribusinya.

Rekan pemimpin yang budiman, kejadian seperti di atas menurut teman konsultan saya tersebut banyak terjadi di perusahaan terutama perusahaan keluarga. Hal itu juga terjadi pada perusahaan-perusahaan yang pemiliknya kristiani. Saya yakin sebagai pemimpin kristiani hal ini harus menjadi perhatian kita bersama, bagaimana kita memperbaiki sistem kerja perusahaan-perusahaan milik Allah ini, sehingga perusahaan milik Tuhan menghasilkan yang optimum. Saya yakin pengusaha kristiani pasti bisa.❖

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin, Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

WOB

Untuk Keseimbangan Rohani dan Jasmani

DENGAN mengenakan kostum olahraga, mereka melan-tunkan lagu-lagu pujian. Kemudian, Pdt. Dicky Kansil pun memba-wakan renungan Firman Tuhan yang intinya mengajak seluruh jemaat yang hadir agar terus menggelorakan semangatnya. "Biarlah rohmu melayang-layang dengan penuh gairah. Sebagai umat yang telah ditebus-Nya, hendaknya semangatmu sen-an-tiasa menyala-nyala dalam melayani Tuhan. Jangan kendur semangat-mu," katanya di hadapan sekitar 25 orang peserta yang mengikut kebaktian pada pagi itu.

Selesai kebaktian, diiringi lagu-lagu rohani berirama riang, jemaat yang kebayakan berasal dari GBI PRJ Kemayoran, Jakarta itu lalu melakukan senam. "Ini dilakukan untuk mencapai keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani," kata Soenaweng, koordinator WOB (Worship on the Beach). Kebaktian sambil senam di pinggir pantai memang merupakan kegiatan rutin mingguan yang dilakukan oleh WOB. Kebetulan bertepatan dengan hari libur nasional, GBI pun menggelar acara ini dengan difasilitasi oleh WOB.

WOB didirikan pada 17 Mei 2007 dan mengawali kegiatan-kegiatannya di restoran Backstreet Ancol. "Dulu kita senam dulu baru ibadah. Biasanya yang ikut senam itu dari berbagai macam agama," kata Soenaweng sembari menambahkan bila di saat awal, jumlah peserta bisa mencapai 125 orang. Setelah senam, para peserta dikasih minum lalu menaikkan pujian dan penyampaian Firman Tuhan.

Selain hari libur, WOB biasa menggelar acara pada hari Sabtu pagi di restoran Dermaga 6, Ancol, Jakarta Utara. "Tujuan kita adalah menceritakan Firman kepada orang secara terbuka. Banyak yang dengar, tapi ada juga yang lewat saja," katanya. ✍**Paul Makugoru.**

Pdt. DR. PWT. Simanjuntak

Luncurkan "Hamba yang Tidak Berguna"

BERTEMPAT di Gedung Sasana Pakarti, Jakarta Selatan, Jumat, 16 Juli 2010, Ephorus (Emiritus) HKBP Pdt. DR. PWT. Simanjuntak mengadakan peluncuran buku otobiografi yang berjudul "Hamba yang Tidak Berguna". Peluncuran buku yang berketepatan dengan hari ulang tahunnya, diikuti dengan tata acara ibadah syukur bersama serta diikuti dengan makam malam bersama kolega dan para wartawan.

Buku ini bercerita mengenai latar belakang keluarga dan budayanya, serta mengenai masa kanak-kanak hingga ia dewasa. Itu semua ia bungkus dalam cerita mengenai pelayanannya sebagai pendeta HKBP. Pria yang pernah menjadi dosen di STT HKBP ini ditahbiskan menjadi pendeta HKBP pada tahun 1956, dan sejak tahun 1961 beliau mulai menjalankan pelayanan kependetaannya. Ia memulai pelayanannya di Jakarta sebagai pendeta pembantu di HKBP Resort Jakarta Kalimantan.

Pemilihan judul buku "Hamba yang Tidak Berguna" bukanlah tanpa arti. Judul ini berasal dari pengalaman pribadi beliau ketika ia dipilih Tuhan sebagai seorang yang memiliki jabatan struktural di HKBP. Saat ia menjabat, situasi HKBP sedang dalam keadaan carut marut dan ia merasa bahwa pada masa inilah ia berada pada posisi puncak sebagai seorang hamba yang memikul tugas paling berat dalam hal menyatukan yang sudah berantakan, membangun yang sudah runtuh, dan mendirikan yang sudah jatuh.

Pria yang juga pernah menjadi anggota DPR-GR/MPRS pada tahun 1967 ini tidak menampik bahwa bisa saja buku ini melahirkan sebuah kontroversi, namun PWT menegaskan bahwa ia akan menolak untuk berpolemik. Menurutnya karena berpolemik bukanlah tujuan dari buku ini diterbitkan, melainkan untuk meluruskan apa yang dianggapnya perlu untuk diklarifikasi. Peng-klarifikasian ini menurutnya adalah wujud dari ke-inginannya untuk terlepas dari rasa berhutang sejarah kepada HKBP karena mem-biarkan sesuatu yang salah berlangsung terus.

Banyak pemikiran-pemikiran PWT yang hingga saat ini masih relevan untuk perkembangan HKBP ke depan agar semakin baik. Sebagai contohnya adalah anggapan beliau mengenai Amandemen Aturandan Peraturan HKBP (AP HKBP) yang mengatakan bahwa hal tersebut adalah tambal sulam HKBP. Menurutnya yang semesti-nya dilakukan adalah mereformasi AP HKBP dengan melakukan perubahan menyeluruh, bukan sekadar amandemen. Ia pun menambahkan perlunya HKBP membenahi diri menjelang HUT 150 pada 2012. HKBP jangan jadi merasa besar sendiri, benahi HKBP. "Hanya Alkitab yang tidak bisa diubah, selain itu semua bisa diubah untuk kebaikan," ujarnya. ✍**Jenda Munthe**

"Bangkitlah II"

untuk Rumah Tuhan

SETELAH sukses dengan "Bangkitlah I" – meski diproduksi secara indie dan penyebarannya terbatas - Pdt. Ir. Andreas Kurniawan meluncurkan "Bangkitlah II" beberapa waktu lalu. "Album ini keluar setelah pergumulan dan konfirmasi dari Tuhan," katanya. Ia bercerita, setelah meluncurkan "'Bangkitlah I', banyak mukjizat dan pertobatan dialami oleh pendengar. Bahkan ada ada orang yang dibangkitkan setelah 4,5 jam dinyatakan meninggal setelah mendengarkan lagu-lagunya.

Selama pelayanannya Tuhan memberi lagu-lagu baru. Dalam setiap kebaktian, lagu-lagu baru ini diajarkan ke jemaat. "Puji Tuhan banyak yang mengalami pertolongan dan mukjizat Tuhan, karena itu kita produksi saja. Akhirnya keluarlah Bangkitlah II ini," jelasnya.

Berisi 11 lagu, empat di antaranya dikarang oleh Andreas sendiri, lagu "Aku Percaya" menjadi lagu tema yang sangat berkesan bagi Andreas. "Melalui lagu ini saya berharap para pendengar bisa terus belajar percaya dan berharap pada Tuhan," kata Gembala Sidang Gereja Bethany Senayan ini.

Album yang diproduksi oleh Solagracia Record ini diluncurkan sebanyak 30.000 keping, jumlah yang tergolong besar untuk sebuah album rohani. "Kami bisa mendistribukan ke gereja-gereja yang saya layani. Dan kebetulan pimpinan sinode kami Pdt. Alex Abraham merestui. Apalagi seluruh hasil penjualan album ini semata untuk pembangunan rumah Tuhan," kata Andreas.

Banyak pihak terlibat dalam pembuatan album ini, antara lain Yulianus Lobo, pencipta ke-9 lagu lainnya dan ketua Panitia Pembangunan Gereja Edwin Afriyanto. Bertindak sebagai co-produser Timothy Music Ministry dan sebagai music arranger dipercayakan kepada Hans Kurniawan. Andreas juga menggandeng Martha Tandiono sebagai backing vokal. ✍**Paul Makugoru.**

Jambore Sahabat Anak XIV

Ceria Bersama Anak-anak Marjinal

BUMI Perkemahan Ragunan, menjadi saksi keceriaan 700 anak kaum marjinal. Anak usia 8 –16 tahun dari 16 wilayah Jabodetabek, seperti Tanah Abang, Depok, Cijantung, Kebon Singkong dan Grogol hadir di sana. Mereka diantar dengan bus-bus sejak pukul 05.30 pagi. Wajah-wajah polos penuh antusias dan kegembiraan, siap untuk mengikuti Jambore Sahabat Anak (JSA) XIV ini.

Kegiatan dalam rangka Hari Anak ini berlangsung 2 hari, Sabtu-Minggu, 10-11 Juli 2010. Acara ini sebagai bentuk kepedulian pada anak-anak yang jauh dari kesejahteraan. Di hari istimewa ini hendak disampaikan kesan betapa berharganya anak-anak ini untuk menikmati pendidikan, kesempatan bermain dan bersuka, dibimbing, dan distimewakan. Hari berarti yang mewarnai kehidupan anak marjinal melalui JSA.

"Makanan Sehat bagi Sahabat," menjadi tema acara ini. Dalam mengaungkan hal ini, seluruh aktivitas diarahkan, agar peserta JSA dapat memahami dan menjadikan makanan sehat sebagai pola hidup yang menyenangkan.

Peserta mengenakan kostum sayur-sayuran, seperti: labu, wortel, pare, bayam dan terong, tereksprei pada setiap tenda yang mereka tempati. Mereka diberi pelajaran edukasi sehat tentang gizi, dan air mineral serta manfaatnya. Demo masak makanan bergizi, lomba mading, masak, bahkan bazar makanan dan minuman sehat hasil lomba masak menjadi kegiatan yang mendidik peserta JSA.

JSA berlangsung dengan dukungan 400 sukarelawan, baik dari usia SMA hingga dewasa. Kesempatan berarti dilalui dengan kegiatan-kegiatan berarti bagi peserta JSA. Hal-hal praktis seperti praktek cuci tangan yang benar, serta sikat gigi yang benar menjadi sesion lokakarya yang dihadirkan melalui JSA ini. Tak ketinggalan bermain dan bergembira melalui games dan outbound.

Hari terakhir saat-saat hendak meninggalkan Bumi Perkemahan Ragunan, wajah-wajah sedih mulai tampak, karena anak JSA harus terpisah dari pembimbing. Namun kesan penuh makna tetap membekas, menjadi semangat untuk bertemu lagi dalam acara yang sama, di tahun-tahun mendatang.

✍Lidya

"In Providencia Dei"

Diluncurkan

TAK sejengkal pun dari perjalanan hidup manusia yang luput dari penyelenggaraan ilahi. Setiap orang, dengan caranya masing-masing, mengalami penyelenggaraan ilahi itu melalui seluruh dinamika kehidupannya. Pengalaman itu juga dialami oleh para tokoh yang dinamika hidupnya termuat dalam buku "In Providencia Dei – Narasi Kehadiran Rahmat Allah" yang diluncurkan belum lama ini.

"Semoga buku ini semakin mengingatkan kita tentang ketergantungan kita pada penyelenggaraan ilahi," ungkap Pater Enos oleh Pater Enos Bulu Bali, CSsR, pastor Paroki Cijantung, Jakarta Tumur, yang memimpin misa perayaan misa syukur dalam rangka peluncuran buku tersebut.

Eman Dapaloka, penulis buku ini menjelaskan buku tersebut merupakan kumpulan feature profile yang pernah ditulisnya di berbagai media antara lain The Jakarta Post, Majalah HIDUP, Majalah INSIDE dan Majalah BAHANA. "Saya merasa sangat banyak atau keteladanan yang bisa dipetik dari pemilik kisah. Barangkali pengalaman itu bisa menjadi berkat bagi orang yang belum sempat membaca tulisan dalam buku ini," ungkap mantan redaktur pelaksana Majalah Pendidikan INSIDE ini.

Buku tersebut antara lain memuat kisah tentang Paus Yohanes Paulus II, Kardinal Yulius Darmaatmadja SJ, Remy Sylado, Anne Avantie, Andy Noya, Kris Biantoro, Irwan Hidayat dan masih banyak lagi. "Orang-orang ini telah menjalani dinamika hidup yang panjang dengan aneka pengalaman. Maka baik kalau kita mencoba belajar dari pengalaman mereka," jawab Eman ketika ditanya alasannya memilih sosok-sosok tersebut. ✍**Paul Makugoru.**

Natanael Ministry

Hari Khusus untuk Gereja-gereja

NATANAEL Ministry bersama tim pelayanan melaksanakan kunjungan pelayanan kebe-berapa gereja yang ada di Kalimantan Barat (25 Juni 2010) lalu. Kunjungan ini adalah bagian dari lanjutan kegiatan sebelum-nya di mana Natanael Ministry bersama beberapa tim yang tergabung dalam Mika Mission Trip melangsungkan berbagai kegiatan pelayanan di Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Pada kunjungan pertama pelayanan ini, Natanael Ministry melakukan kunjungan pela-yanan-nya di Sekolah Kristen Makedonia. Selain itu tim pelayanan Natanael Ministry juga terlibat dalam pelayanan KKR yang diadakan bagi warga Kabupaten Landak dan sekitarnya.

Menurut pemimpin tim pelayanan, Pdt. Paulus Bolu, kunjungan awal Natanael Ministry memang atas dasar kerja sama yang memang telah terjalin lama dengan MIKA. Setelah pelayanan bersama MIKA usai, pada hari terakhir pelayanannya, Natanael Ministry melakukan kunjungan ke beberapa Gereja Pantekosta di Indonesia yang berada di kota Pontianak dan sekitarnya. Kunjungan pelayanan itu sendiri diikuti beberapa orang yang tergabung dalam sebuah tim pelayanan. Di mana pelayanan yang dilakukan oleh Natanael Ministry pada saat itu antara lain penyampaian Firman Tuhan serta kesaksian pujian yang dibawakan oleh Ruth Nelly Sihotang.

Pdt. Paulus Bolu juga menge-mukakan bahwa Nathanael Ministry memang berinisitif untuk menyediakan satu hari khusus untuk melakukan pelayanan ke gereja-gereja. Menurutnya ke-giatan semacam ini telah dilakukan sejak 2004. Kunjungan pelayanan juga tidak berpusat pada satu daerah saja, melainkan juga ke bebeberapa wilayah lain di seluruh Indonesia. Beliau menambahkan bahwa pelayanan semacam ini dilakukan dengan bekerja sama dengan beberapa hamba Tuhan dan gereja-gereja yang tersebar di wilayah Indonesia. Ia menambahkan bahwa jenis pelayanan yang dilakukan oleh Natanael Ministry pun cukup beragam. Pelayanan ini dimulai dari kunjungan, KKR, seminar-seminar bagi aktivis gereja dan majelis, pembinaan guru sekolah minggu, serta KKR untuk sekolah minggu.

Secara keseluruhan panitia yang biasa terlibat dalam setiap pelayanan biasanya berjumlah enam orang. Namun menurut beliau hal itu juga tergantung dari kebutuhan pelayanan pada masing-masing daerah. Jadi terkadang bisa saja tim yang dibawa bisa puluhan orang. ✍**Jenda Munthe**

Seminar RS PGI Cikini

Trombosis, Silent Killer

DALAM rangka dies natalis ke-41, Akademi Perawat RS PGI Cikini mengadakan seminar bertopik "Asuh-an Keperawatan kepada Pasien de-ngan Gangguan Hemostasis dan Trombosis". Seminar ini diadakan Kamis, 22 Juli 2010, di gedung utama (hall), RS PGI Cikini. Meningkatkan pe-mahaman dan kom-petensi tenaga ke-sehatan, khususnya perawat dalam memberikan asuh-an keperawatan yang profesional, pada pasien dengan gangguan hemostasis dan trombosis, merupakan tujuan utama diadakan seminar ini. Gangguan hemostasis dan trombosis menjadi topik pen-ting dalam seminar ini, melihat realita bahwa trombosis (be-kuan darah di dalam sistem kardiovaskuler termasuk arteri, vena, ruangan jantung dan mikrosirkulasi) merupakan penyebab kematian dan penyakit. Trombosis sering disebut sebagai pembunuh tersembunyi (silent killer).

Menurut Ketua Yayasan Kese-hatan PGI Cikini Prof. Karmel, yang sekaligus menjadi nara-sumber, "Di Amerika Serikat kematian karena trombosis kurang lebih 2 juta tiap tahun, sedangkan di Indonesia saat ini trombosis adalah penyebab kematian tertinggi." Kasus terdata sejak Januari 2008 hingga Mei 2010 telah dite-mukan 160 kasus trombosis vena dalam (DVT) di RS PGI Cikini. Pembicara lain adalah Dr. Hophoptua Manu-rung, SpS, Ns Lince Siringo-ringo, dan Dr. Marulan Panggabean. Direktur AKPER RS PGI Cikini, Rumondang Panjaitan, Skp, M.Kep dengan antusias me-ngatakan pentingnya seminar ini dilakukan. "Tidak hanya kepada perawat RS PGI Cikini, namun kesempatan berbagi dengan rekan perawat dan tenaga kesehatan dari RS lainnya," katanya. Menurut Rumondang, RS PGI Cikini, melengkapi setiap perawat tidak hanya trampil dan pandai dalam bidang kepe-rawatan, namun terus diperleng-kapi untuk memiliki hati yang penuh kasih ketika merawat pasien. "Semoga ada banyak calon perawat yang mau dididik dan melayani di RS PGI Cikini," tambahnya. ✍**Lidya**

Jurang Antara Anak-Orang Tua
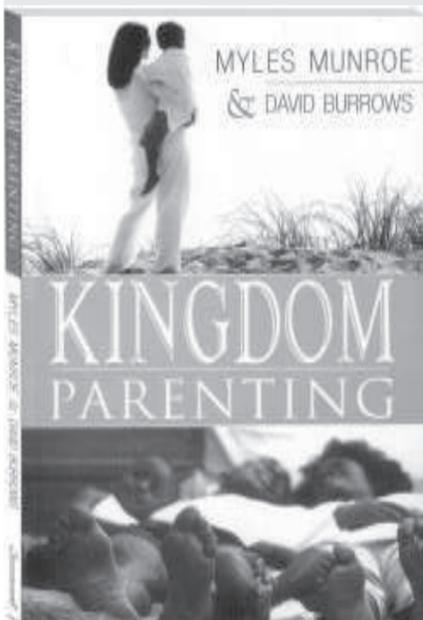
Judul Buku : Kingdom Parenting
Penulis : Myles Munroe dan David Burrows
Penerbit : Immanuel Publishing
Cetakan : 1
Tahun : 2009
Tebal : 143 halaman

Di era digital seperti sekarang ini, beragam hal amat sangat mudah ditemui. Beragam piranti untuk mempermudah hidup orang pun dengan gampang dipakai. Tak heran beragam informasi, yang berkembang dan diterima orang pun lintas tempat dan waktu. Ada unsur positif yang dapat ditemui, tapi tak jarang juga beragam hal negatif yang justru dijumpai. Informasi yang datang silih berganti, berasal dari beragam tempat dari belahan dunia nun jauh di sana pun perlahan namun pasti segera mempengaruhi cara pandang, pola hidup, aksesoris dan budaya anak muda masa kini. Inilah sesungguhnya yang perlu diwaspadai, utamanya bagi para orang tua yang memiliki putra-putri usia remaja. Ketakpedulian orang tua mengikuti perkembangan anak muda tak jarang justru menjadikan terciptanya jurang yang begitu luas antara anak muda dan orang tuanya. Anak menganggap orang tua tak mengerti kebutuhan mereka, begitu sebaliknya, orang tua menuduh anak tak manut-nurut didikan orang tua. Lantas bagaimana memperkecil jurang yang ada?

Myles Munroe, penulis banyak buku laris, dan David Burrows, pendiri Youth A Live Ministries, kembali hadir menyuguhkan tiga bagian penting dalam menyikapi perubahan jaman, namun tak mengesampingkan sama sekali prinsip-prinsip penting alkitabiah yang dirangkum dalam "Kingdom Parenting". Di bagian awal buku ini, Myles dan David menguraikan dasar-dasar dan prinsip-prinsip penting menjadi orang tua. Myles akan menuntun Anda secara perlahan menelusuri kembali bagian-bagian penting dalam Alkitab tentang peristiwa penciptaan. Menilik kesejatian manusia pada awal diciptakan, dan seperti apa tujuan Allah menciptakan manusia. Karena itulah, dalam mendidik anak, orang tua perlu menerapkan prinsip ini kepada anak, yang teraplikasi dengan reproduksi sifat, karakter, dan tingkah laku orang tua yang alkitabiah ke dalam diri anak.

Selanjutnya, pada bagian kedua, David menjelaskan dengan sangat gamblang tentang masa depan yang lebih baik, bagaimana memahami anak remaja, dan seperti apa mengatasi kesenjangan orang tua dan anak. Di bagian ini, David akan menghantarkan Anda perlahan mengerti sifat alami remaja – bagaimana para remaja menginginkan identitas mereka sendiri; mengembangkan bahasa dan kebudayaan mereka sendiri; bersifat idealis dan penuh dengan semangat membara.

Bagian terakhir dan tak kalah penting dari bab sebelumnya, adalah penjelasan David tentang penting-nya prinsip-prinsip berhubungan. Sebagai seorang yang kesehariannya bergelut dengan dunia anak muda, David mengerti betul apa yang sedang dibicarakannya pada bagian ini. Tak sekadar untaian kalimat yang menjadi teori, tapi juga berdasarkan pengamatan, penyelidikan dan pengalamannya dalam menolong anak muda, sehingga akan melahirkan solusi yang betul-betul bermanfaat dan fungsional – selaras dengan kebutuhan orang tua dan anak muda dewasa ini.

Jika Anda adalah orang tua yang ingin dipulihkan kembali hubungan-nya dengan anak atau sebaliknya, maka "Kingdom Parenting" adalah pilihan yang tepat sebagai penuntun Anda, di

Acara tahunan Universitas Pelita Harapan (UPH), untuk menyambut mahasiswa baru sekaligus open house bagi masyarakat umum, yang dikenal dengan sebutan **UPH Festival**, diadakan 12-14 Agustus 2010. Kegiatan ini disebut "festival" karena UPH berkeyakinan bahwa mahasiswa mesti mengawali perjalanan akademisnya dengan penuh sukacita dan antusiasme yang tinggi. Hal ini diperlukan untuk membentuk karakter dan sikap hidup yang benar demi memacu prestasi akademis serta kreativitas di berbagai bidang.

"Be Transformed" merupakan tema UPH Festival 17 tahun ini. Tema tersebut juga merupakan esensi dari pendidikan di UPH dan memberikan gambaran tujuan bagi mahasiswa yang mendapatkan pendidikan transformatif.

Transformasi berarti perubahan, namun berbeda dengan perubahan yang biasa-biasa saja. Transformasi di sini berarti perubahan yang aktif dan berkelanjutan, dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi: dari yang yang kurang dikembangkan ke tahap yang lebih berkembang, dari yang buruk menjadi lebih berkualitas, dari yang belum bisa apa-apa menjadi lebih berguna, dari yang kacau menjadi teratur. Transformasi dapat terjadi di sekitar kita, di alam, dalam diri kita, maupun dalam kelompok-kelompok. Transformasional adalah sifat dari sesuatu yang menciptakan atau mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Berangkat dari filosofi tersebut, maka UPH melaksanakan pendidikan transformasional. Selalu aktif, tidak pernah pasif. Selalu bertanya dan mencari jawaban. Mampu menghadapi tantangan dan mencari solusi. Berfokus pada persoalan tanpa mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendidikan ini sesuai dengan global best practice, namun berdasarkan prinsip-prinsip moral dan peka terhadap kebudayaan. UPH memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pribadi dari mahasiswa tanpa lalai memenuhi tuntutan-tuntutan baik dari dalam bangsa dan negara maupun dari luar.

Pendidikan di UPH bertekad untuk mencari dan membela kebenaran. Hal ini berarti berani dalam berinteraksi dengan tantangan intelektual, teknologi dan filosofi dari jaman ke jaman. Pendidikan yang diajarkan di UPH selalu kreatif, relevan dan holistik. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dan supaya mahasiswa dilengkapi untuk berkarya dalam pembaharuan bumi.

Komitmen ini dijabarkan dalam visi UPH yaitu:

Menjadi institusi internasional unggul dari pendidikan tinggi yang transformasional, untuk menghasilkan pemimpin berkualitas dan profesional, dilengkapi dengan pengetahuan sejati, beriman pada Tuhan dan mencerminkan karakter mulia.

To be a prime international institution of transformational higher education that will develop competent leaders and professionals who are equipped with true knowledge, possess faith in God, and exemplify godly character.

Kembali kepada tema UPH Festival tahun ini, "Be Transformed" diambil dari Roma 12:2 "...berubahlah oleh pembaharuan budimu..." Pembaharuan pikiran adalah kunci dari transformasi atau perubahan.

Pertama-pertama, transformasi adalah aktivitas dari Allah. Sebagai ciptaan dalam gambar Allah, kita dikaruniai kemampuan rasional, moral, spiritual yang penting untuk kita bisa mengembangkan potensi-potensi yang baik dari manusia dan menumbuhkan budaya dan seni. Karena kemampuan dan potensi itu telah dirusak oleh dosa, Allah sendiri berinisiatif untuk mengatasi dosa dengan memberikan anugerah melalui Krisus dan kuasa melalui Roh, sehingga transformasi dapat berlangsung tanpa hambatan. Dengan demikian, pendidikan yang transformasional adalah holistik; yang ditujukan pada pembaharuan pikiran dalam konteks iman Kristen di mana Kristus diutamakan dalam setiap aspek kehidupan.

Tema "Be Transformed" merupakan ajakan sekaligus tantangan kepada para mahasiswa baru untuk mengalami proses transformasi di UPH. Transformasi memang proses, itu bukanlah akhir. Jadi, pendidikan di UPH memberikan pondasi penting bagi setiap mahasiswa untuk belajar dan hidup, melengkapi mereka dengan pengetahuan, dan membantu mereka membangun kemampuan profesionalitas. Semua ini penting dalam proses transformasi. UPH mengajak mahasiswanya untuk terlibat aktif dalam dalam proses pendidikan transformasional.

Usai menjalani empat tahun masa belajar di UPH, mahasiswa kelak akan menerima ijazah. Ijazah/gelar bukanlah tujuan satu-satunya dari pendidikan di UPH. Pengetahuan yang transformatif, keterampilan dan daya juang, itulah yang terpenting sebagai bekal para alumni untuk menjalani kehidupan selanjutnya.

Selamat menempuh pendidikan transformasional. Selamat datang di UPH.

Melasari, Istri Gembala MDC Medan

Menyerahkan Rasa Takut pada Tuhan

SAAT matahari terbenam, rasa gelisah mulai membelenggu dirinya. Perasaan sumpek pun tiada tertahankan. Kondisi itulah yang selalu menghantui Melasari. Jika sudah begini, wanita kelahiran Malang, Jawa Timur 28 Juli 1961 ini hanya bisa menutupi wajahnya dengan bantal. Dengan cara itu, perempuan keturunan Tionghoa ini berusaha menemukan kedamaian. "Sejak duduk di bangku sekolah dasar (SD), saya tidak dapat tidur pulas. Ada rasa takut mati. Setiap malam selalu gelisah. Saya tidak bisa diskusi dengan orang tua," tutur ibu dari Joshua dan Kezya ini tentang kondisinya di masa lalu. Saat itu dia memang belum mengenal dan menerima Kristus.

Bagaimana Melasari lepas dari rasa takut dan kegelisahan yang membelenggu hidupnya? Apakah ini menjadi titik awal yang menghantar dirinya untuk mengenal kekristenan, dan menjadi pengikut Kristus, hingga setia melayani?

Titik awal

Kehadiran seorang anak dari keluarga broken home yang dititipkan di rumah Melasari, membuat Melasari mulai mengenal gereja. Anak itu sering menghadiri acara "Rabu Ceria", semacam kegiatan bagi anak-anak sekolah minggu. Melasari yang masih kanak-kanak pun juga mengikutinya. Dari situ pula Melasari mulai pergi ke gereja. Tapi orang tuanya berpesan, "Kami tidak membatasi kamu ke gereja, tapi tidak boleh percaya sungguh-sungguh".

Hingga SMP, Melasari tetap ke gereja karena pengaruh saudaranya. Namun, setelah masuk SMA, Melasari tidak lagi ke gereja karena saudaranya kembali ke Surabaya. Ketika menjadi mahasiswa, dia kembali ke gereja. "Di gereja saya menemukan jawaban: Memberi hidup bagi Kristus, maka hidup menjadi berubah. Saya tidak takut lagi, karena Kristus memberi keselamatan jiwa," kisahnya dengan wajah berbinar.

Di usia yang ke-20 tahun, Melasari menjadi petobat baru. Melasari bertumbuh dan mulai melayani di Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Surabaya. Dia melanjutkan studi di STI&K (Sekolah Tinggi Informatika dan komputer) Jakarta, dan menda-patkan gelar insinyur. Keaktifan-nya di persekutuan doa (PD) kampus mempertemukan dia dengan Yusak Toto, yang juga adalah pengurus PD kampus. Setelah menjalin hubungan beberapa tahun, keduanya menikah 1991. Setelah mene-kuni dunia bisnis selama bebera-pa tahun, akhirnya sejak tahun 2000, sang suami memutuskan melayani Tuhan secara full time, dan ini didukung sepenuhnya oleh Melasari.

Keterlibatan awal

Peralihan dari seorang istri businessman menjadi istri hamba Tuhan tentu mengandung banyak konsekuensi. Namun hal ini kelihatannya dapat diterima dengan ikhlas oleh Melasari sehingga dia bisa menjalaninya dengan sangat baik.

"Setiap pelayanan ada pergumulannya, apalagi beralih dari istri busnismen menjadi istri hamba Tuhan. Tuntutannya banyak, membuat saya harus bisa semuanya, termasuk sebagai spritual mother," urai Melasari.

Melasari mengisahkan, awal-awal mendampingi suami sebagai hamba Tuhan, Melasari harus bisa mengelola keuangan dengan berdebar. Setiap kali diajak bicara, selalu menangis. Mulanya sulit baginya untuk memahami bagaimana kehidupan sebagai hamba Tuhan tanpa pengha-silan. "Saya takut Tuhan. Saya takut melawan Tuhan dan suami. Hati mau diserahkan, namun pikiran bergejolak terus," ingat ibu dua anak ini. "Orang percaya memang harus selalu menye-rahkan ketakutan kepada Tuhan, dan belajar bagaimana Tuhan menolong," tambah pemilik rumah singgah CAHAYA BARU ini, dengan penuh hikmat.

Melasari sedikit demi sedikit mulai diteguhkan untuk men-jalani hidupnya sebagai istri hamba Tuhan. Pertolongan Tuhan benar-benar nyata, memproses kehidupannya untuk bersandar penuh. Hingga kembali proses Tuhan luar biasa di tahun 2003. Melasari harus mendampingi pelayanan suami di Medan yang dipercaya menjadi gembala di Gereja Masa Depan Cerah (MDC) Medan. Meng-hadapi kebudayaan baru, dengan latar belakang yang jauh berbeda, dari Nias, Medan, dan Karo. Segala tuntutan yang harus membentuk hatinya, un-tuk sungguh-sungguh melayani Tuhan dengan kerendahan hati.

Keyakinan bahwa Tuhan memanggil, memberkati dan memperlengkapi, dia tidak segan-segan untuk belajar dari suami, teman-teman sekitar. Ini membuat Melasari tidak hanya sebagai istri hamba Tuhan, tapi benar-benar menjadi hamba Tuhan melalui keterlibatannya mengajar di sekolah minggu, konseling, dan menjadi pem-bicara di Persekutuan Wanita. Aktivitas-aktivitas kerohanian itu merupakan sarana yang membentuk Melasari menjadi seorang pembicara yang baik.

Tapi itu semua bisa dicapai Melasari adalah juga berkat adanya dukungan dari suami yang luar biasa. "Suami saya sangat mendu-kung aktivitas yang bisa mengembangkan saya. Dia memberi saya banyak kesem-patan," aku wanita yang suka mem-baca dan berenang ini. "Hidup bukan hanya bertahan menghadapi masa sulit, tapi membawa perubahan dalam keadaan tersulit" menjadi moto wanita melankolik ini.

Proses yang panjang, menghantar Melasari keluar dari ketakutan, karena ketakutannya diserahkan kepada Tuhan. Melasari tidak hanya menjadi seorang Kristen, namun hidupnya diserahkan untuk melayani DIA. "Setiap kita dipanggil oleh panggilan khusus, untuk merespon secara spesifik. Tuhan tidak iseng menciptakan kita, Tuhan memilih kita untuk menyelesaikan bagian kita," pesan Melasari.

✍ **Lidya Wattimena**

Rudi Gunawan, Tata Usaha Gereja

Selalu Merasa Cukup dalam Kekurangan

TIDAK selamanya kehidupan dipenuhi dengan tangisan atau pun tawa. Sebaliknya kedua-duanya menjadi pelengkap kehidupan, yang memberi arti kepada manusia yang menjalaninya. Bagaimana kehidupan ini harus dijalani, menjadi pertanyaan pen-ting yang dapat mengarahkan manusia untuk memaknai setiap peristiwa yang terjadi. Rudi Gunawan telah merasakan dinamika kehidupan yang tidak sederhana itu.

Kala tidak ada jalan

Pria lulusan SMA ini, bertarung hidup di Jakarta. Dengan hanya mo-dal ijasah SMA, Rudi mulai bekerja sebagai tenaga keamanan (security) di beberapa perusahaan, de-ngan imbalan gaji yang lumayan hingga yang paling rendah. Dia beberapa kali berpindah dari satu tempat ke tempat lain, bahkan pernah menjadi tukang ojek. Ada kalanya dia bahkan tidak punya pekerjaan, alias mengganggur. Kesulitan demi kesulitan pun menerpa hidupnya, hingga punya pemikiran: "Bekerja apa saja, yang penting ada kegiatan, cukup untuk makan."

Suatu ketika suami Astrid Felicia ini mendapat peluang untuk membantu membersihkan ruang ibadah di GPIB Ebenhaezer, Jalan Kramat VII Jakarta. Dia bekerja selama 6 bulan. Upah harian yang didapat tidak seberapa, namun Rudi menjalaninya dengan setia. "Tuhan yang mengatur segalanya, saya akhirnya dipindahkan ke bagian tata usaha. Saya tidak pernah menduganya," tutur ayah 2 orang anak ini penuh syukur.

Sejak bekerja di gereja, Rudi mulai memiliki impian yang selama ini bahkan tidak pernah terlintas di benaknya. "Saya mau melayani Tuhan. Ini peluang pekerjaan sekaligus pelayanan. Saya tidak boleh berpikir mau dapat uang berapa, secara daging kurang, tapi harus belajar mencukupkan diri dari apa yang didapat. Saya mau berbeda dari yang lain, harus lebih baik setelah mengenal Tuhan Yesus yang baik itu," ungkap Rudi dengan nada penuh kepasrahan.

Hidup itu pengorbanan

Menjadi kepala rumah tangga, apalagi untuk mencukupi kebutuhan 2 orang anak yang bersekolah, dan istri yang hanya sebagai ibu rumah tangga, tentu membutuhkan perjuangan tersendiri. Dan ini tidak mudah bagi Rudi yang tiap bulan mendapat imbalan (gaji) sekitar Rp 1 juta per bulan. Uang sebesar itu memang kurang mencukupi bagi kebutuhan di kota Jakarta ini, terlebih punya beberapa tanggungan. Namun ayah Christian dan Lydia Elizabeth ini meyakini, "Hidup itu pengorbanan. Berharap pada Yesus karena Dia punya kuasa, dalam DIA selalu ada jalan keluar".

Sejak menikah 11 tahun yang lalu, Rudi menjadi orang Kristen. Kini, dalam kehidupan rumah tangganya, Rudi belajar untuk menjadi pribadi yang penuh dengan harapan: "Saya ingin menjalani hidup ini hingga akhir untuk terus mengikuti Kristus. Jangan sampai saya berpaling dari DIA. Saya harus berjalan sesuai dengan kemauan-Nya," tekad Rudi.

Di tengah lingkungan yang tidak mendukung untuk menjadi seorang Kristen yang baik, Rudi tetap berjuang dengan apa yang dia yakin, terus menjadi sosok yang dapat mengisi kehidupannya dengan arti.

Rudi memberi pengertian akan kehidupan bahwa: "Apa yang kita terima, tidak menjamin kehidupan menjadi cukup. Sebaliknya apa yang kerjakan, dan untuk siapa pekerjaan itu dilakukan, memberi keyakinan dan kecukupan yang

Sesama Itu Ada di Dalam Keberagaman
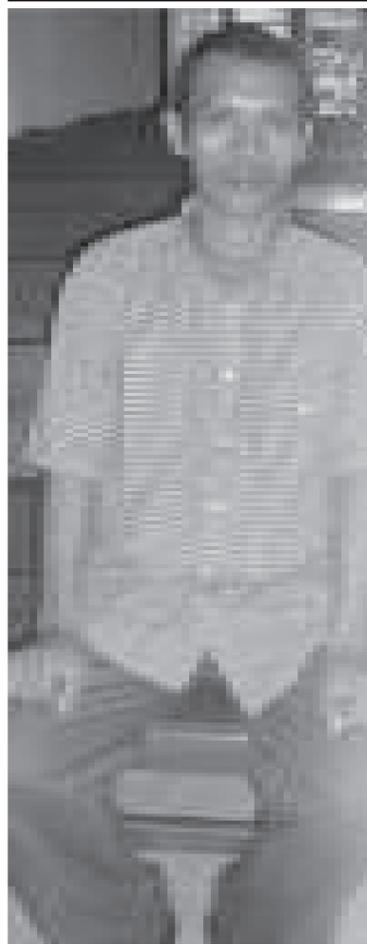
Pdt. Bigman Sirait

SIAPAKAH aku? Ini pertanyaan yang tidak gampang dijawab, dan menjadi bahan pemikiran para filsuf selama berabad-abad, sampai se-karang. Tetapi Alkitab memper-saksikan "Siapakah aku" dengan lugas dan tepat. Pertama, Alkitab mengatakan, "aku" adalah cip-taan Tuhan yang dicipta menurut gambar dan rupa-Nya. Aku adalah yang dihargai oleh Allah. Aku dijadikan hampir sama seperti Allah (Maz 8). Jadi "aku" adalah makhluk agung dan mulia lebih dari ciptaan mana pun. Kedua, aku adalah sebuah pribadi yang utuh, bukan sekadar yang kelihatan mata. Yang ketiga, aku adalah aku yang mempunyai pengalaman di dalam hidupku, menerima dan mengalami kasih Allah yang ajaib itu. Aku adalah aku yang sadar dan insyaf akan dosa-dosaku yang bertemu Kristus di dalam kebenaran.

Saudara, tanpa pertobatan seseorang tidak akan bisa menemukan jati dirinya. Pertobatanlah yang membawa seseorang mengenal siapa dia. Rasul Paulus mengatakan: "Hidup bagiku adalah Kristus, dan mati adalah keuntungan". Dia tahu arti kesementaraan, dia tahu arti kekekalan, ia tahu Tuhan dan dia tahu dirinya karena dia sudah mengalami pertobatan. Pertobat-an membawa kita mengenal identitas. Tanpa pertobatan seseorang tidak akan pernah menemukan jati dirinya. Tanpa pertobatan, seseorang tidak saja tidak menemukan jati dirinya, tapi juga tidak akan bisa mengenal sesamanya.

Maka bagi yang sudah menga-lami pertobatan, sudah mengenal dirinya, maka dia mengenal bahwa sesamanya adalah: dia yang kuperlakukan seperti diriku, demi-kian juga sebaliknya, ia memper-lakukan aku bagaimana seharus-nya. Sungguh suatu relasi yang indah. Tetapi sayang sekali, relasi indah dan ideal itu tidak selalu terjadi. Bisa saja kau mengasihi sesamamu tetapi sesamamu itu kurang mengasihimu. Tetapi engkau sebagai orang yang bertobat, yang sudah menerima Kristus tentu mempunyai inisiatif untuk melakukan itu. Mother Theresa menjadi buah bibir seluruh dunia tentang apa yang dia lakukan. Mengapa dia mau berbuat itu bagi orang-orang miskin Kalkutta, India? Karena konsep yang dia pahami: mereka sesamaku.

Harus diperhatikan, sesama tidak terbentur karena perbedaan ras, suku, atau bangsa. Jadi nilai yang disebut sesama itu bersifat universal. Sesama itu tidak bisa dikurung oleh tembok-tembok peradaban manusia. Sesama itu tidak bisa dibatasi sistem nilai yang diciptakan. Sesama juga tidak boleh terbentur oleh perbedaan agama. Itu sebab Tuhan mengatakan: "Kasihilah sesamamu seperti dirimu sediri". Maka yang disebut sesama itu tidak terbentur oleh perbedaan agama.

Oleh karena itu perlu kedewasaan di sana. Kita tidak boleh menjadi orang yang eksklusif, terbentur pada hal-hal yang picik. Sesama itu justru terwujud dalam keragaman, bukan kesamaan. Justru dalam keberagaman maka bisa tercipta sesama. Kalau semua sudah sama, tidak ada lagi sesama, tetapi karena ada perbedaan, keragaman suku, ras, agama, bangsa, dan karakter atau sifat. Tetapi di dalam keragaman itulah muncul apa yang disebut sesama. Jadi kalau Anda mencari sesama karena sama dengan Anda: sama sukunya, rasnya, agamanya, itu bukan sesama, itu sama namanya. Sama dengan sesama itu beda. Sesama itu dua pribadi, sama itu satu merek (jenis). Kalau itu yang menurut saudara sesama, betapa rendahnya pemahahan Anda tentang makna sesama.

Seperti binatang

Kita sering kali salah mengerti keberagaman hanya karena tidak seperti apa yang kita bayangkan, akhirnya kita menjadi terpecah dan eksklusif dalam kelompok-kelompok. Kita sering kali menjadi orang yang tidak siap menerima keragaman, kita berpikir terlalu picik dan sempit di dalam soal keragaman. Kita mencampur aduk konsep sesamaku dengan iman. Saya percaya Yesus juru selamat satu-satunya. Iman saya tidak bisa diganggu gugat. Tetapi wawasan saya tidak menjadi sempit, picik, eksklusif lalu tidak lagi melihat orang lain yang tidak percaya Kristus sebagai bukan sesamaku. Justru kalau aku percaya Kristus juru selamatku, akan kubuktikan perintah-Nya: "Kasihilah sesamamu". Kalau saya tidak bisa melakukannya, itu hanya membuktikan bahwa sesungguhnya saya belum kenal Yesus Kristus sungguh-sungguh. Oleh karena itu sesama itu merupakan harmonisasi kehidupan anak manusia di bumi ini. Itu sebab kedamaian dapat ditawarkan kekristenan, bila kita mengerti, memahami dan mau melakukan itu semua.

Hanya binatanglah yang menerjemahkan sesama sebagai sama. Sama jenis atau spesies. Anjing bergaul sama anjing. Itu pun kadang-kadang berantam juga. Mana bisa anjing ketemu sama anjing lalu duduk tenang, mereka akan berkelahi. Atau sebaliknya mana mungkin kucing dan tikus makan sepiring berdua. Karena mereka tidak sama, mereka datang dari jenis berbeda. Tikus dengan tikus bisa makan sepiring. Anjing dengan anjing bisa makan sepiring. Kalau sama itu baru dinamakan sesama—maaf—itu binatang. Dan kita kan bukan binatang, kita manusia yang punya peradaban tinggi. Jangan menghina dan jangan merendahkan diri dengan sikap-sikap yang salah tadi, hanya mau cari samanya saja: sama agama, sama suku. Itu sangat memalukan sekali. Memang kalau binatang, perbedaan adalah permusuhan, itu bagi mereka. Karena itu orang-orang Kristen harus mampu menunjukkan bahwa mereka bukanlah orang-orang yang mudah dipecah belah dengan isu yang sering terjadi di Indonesia ini, isu-isu SARA. Kita bukan tipe seperti itu, dan tidak boleh terjebak dalam hal itu. Kiranya kita boleh memberikan sumbangsih yang penting bagi bangsa ini, menjadi penyejuk. Kiranya kita boleh memberikan gambaran atau relasi yang sehat antara aku dan sesamaku sebagai sesama anak bangsa. Sehingga kita tidak terjebak dalam perpecahan tetapi terikat pada persekutuan. Kalaupun orang lain menguman-dangkan perpecahan, orang lain merangsang untuk timbulnya kehancurna, biarlah kita menjadi air sejuk yang mengubah semua-nya menjadi indah. Kita menjadi berkat bagi orang-orang sehingga mereka boleh belajar apa itu ma-nusia dan siapa itu manusia. Manu-sia bukan binatang yang siap dilalap dan melalap manusia lain. Manusia adalah manusia yang justru membangun harkat sesama.

Siapakah sesamaku, itu bukan hal sederhana, itu suatu prinsip tinggi yang Tuhan ajarkan kepada kita menyangkut harkat dan harga manusia. Oleh karena itu biarlah kita boleh mem-berikan sumbangsih bagi jaman ini, bagaimana seharusnya hidup berelasi supaya manusia itu tampak beda dari binatang, karena kita memang bukan binatang. Dan biarlah kita bisa memberi sumbangsih besar karena di tengah pertikaian kita justru menawarkan perse-kutuan. ❖

BGA 2 (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Piala keselamatan Allah
Mazmur 116

Pemazmur merasakan sebuah ketakutan dan kegentaran. Kita akan melihat bagaimana sikapnya saat ia harus menghadapi situasi yang mencekam dan menggetarkan kala itu.

Apa saja yang Anda baca?

1. Apakah yang membuat pemazmur mengasihi Tuhan (1-2)?
2. Apakah yang sedang dialami oleh pemazmur (3)? Apakah yang dia lakukan dalam kondisi tersebut (4)? Kesaksian apa yang dinyatakan pemazmur tentang Allah (5-7)?
3. Masalah apa yang dihadapi pemazmur (8-11)? Apa yang dia lakukan untuk membalas segala kebaijkan Tuhan (12-14, 17-19)?
4. Bagaimanakah pemazmur melihat kematian orang yang dikasihi Tuhan (15)? Apakah yang dia katakan kepada Tuhan (16)?

Apa pesan yang Allah sampaikan kepada Anda?

1. Pemazmur mendasarkan pujian-pujiannya pada apa yang Tuhan telah lakukan atas dirinya. Menurut Anda, salahkah bila ibadah didasarkan pada karya Tuhan bagi kita?
2. Apa yang dimaksud dengan 'Tuhan menyendengkan telinga'? Gambaran apa yang kita dapat tentang Tuhan dari hal itu?
3. Belajar dari pemazmur, sikap apakah yang harus diambil seorang anak Tuhan pada waktu mengalami situasi sulit?
4. Mengapa kematian orang yang dikasihi Tuhan itu berharga di mata-Nya? (bdk. Kis. 7:55-59)

Apa respons Anda?

1. Kapan Anda mengalami keluputan dari bahaya atau masalah? Dalam peristiwa apa?
2. Bagaimana respons Anda terhadap Tuhan setelah bahaya/masalah itu usai? Adakah sesuatu yang Anda persembahkan sebagai ungkapan syukur Anda kepada Dia, yang telah meluputkan Anda?

(ditulis oleh Memoriang Zebua. Bandingkan renungan Anda dengan SH 3 Agustus 2010 **Piala keselamatan Allah**)

PENGALAMAN apa dalam hidup kita yang membuat kita benar-benar ber-syukur kepada Tuhan? Penulis mazmur ini memiliki pengalaman lepas dari maut. Itulah yang dia tuangkan dalam mazmur syukur ini.

Mazmur syukur biasanya mulai dengan ajakan untuk memuji atau bersyukur kepada Tuhan. Namun mazmur ini dimulai dengan pernyataan kasih pemaz-mur kepada Tuhan. Kasih yang merupakan respons pemazmur terhadap pertolongan Tuhan yang nyata pada waktunya. Dua kali pemazmur menyebut dirinya dalam keadaan terancam maut (3, 8). Pemazmur ketakutan, merasa sangat lemah (6), dan tertindas (10). Pemazmur pun berseru minta tolong (4). Tu-han mendengar jeritannya dan menolong dia lepas dari situasi yang sangat mengerikan terse-but. Pertolongan Tuhan mem-buat hati pemazmur menjadi teduh (7). Keyakinannya akan kebaikan Tuhan semakin mantap walaupun situasi belum sama sekali membaik (10).

Pertolongan Tuhan yang begitu luar biasa, membekas di sanubari pemazmur. Maka ia ber-tekad untuk membalas kebaikan Tuhan. Apa yang hendak dia lakukan? Pertama, ia hendak menyatakan kebaikan Tuhan di hadapan umat Tuhan. Men-gak-kat piala keselamatan Tuhan berarti menyaksikan karya pe-nyelamatan-Nya. Kedua, pemaz-mur hendak mempersembahkan kurban syukur kepada Tuhan. Ini menunjukkan bahwa sikap ibadah pemazmur sesuai dengan aturan Taurat. Ketiga, pemazmur hendak membayar nazar yang rupanya ia ikrarkan ketika menghadapi masa-masa sulit tersebut. Pemazmur tidak melupakan janjinya. Sampai dua kali, pernyataan akan mem-bayar nazar itu diungkapkan (14, 18). Ini membuktikan keseriusan pemazmur.

Pertolongan terbesar yang pernah Tuhan lakukan dalam hidup kita ialah tatkala Ia membebaskan kita dari belenggu dosa dan maut oleh kasih karunia Tuhan Yesus. Sudahkah kita mengangkat piala keselamatan Kristus di hadapan umat-Nya seraya memproklamasikan kasih-Nya kepada dunia ini?

(**Ditulis oleh Hans Wuysang, diambil dari renungan tanggal 3 Agustus 2010 di Santapan Harian edisi Juli-Agustus 2010 terbitan PPA**)

Daftar Bacaan Alkitab 1 – 31 Agustus 2010

1. Mazmur 114	9. Mazmur 123	17. Mazmur 130	25. Mazmur 138
2. Mazmur 115	10. Mazmur 124	18. Mazmur 131	26. Mazmur 140
3. Mazmur 116	11. Mazmur 125	19. Mazmur 132	27. Mazmur 141
4. Mazmur 117	12. Mazmur 126	20. Mazmur 134	28. Topik: Persekutuan Kasih
5. Mazmur 118	13. Mazmur 127	21. Topik: Disertai Tuhan	29. Mazmur 142
6. Mazmur 120	14. Topik: Pegangan hidup	22. Mazmur 135	30. Mazmur 143
7. Topik: Ditinggikan Tuhan	15. Mazmur 128	23. Mazmur 136	31. Mazmur 144
8. Mazmur 122	16. Mazmur 129	24. Mazmur 137	

AHLI TAURAT YANG AHLI MENJERAT

Pdt. Bigman Sirait

MARKUS 12: 38-40 mengisahkan sindiran keras Tuhan Yesus terhadap ahli Taurat. Ahli Taurat yang memang ahli soal Taurat dilukiskan sebagai orang yang selalu berpenampilan rohani. Ya, jubah keimaman selalu menempel pada tubuhnya, dan berjalan ke sana ke mari untuk sebuah pengakuan. Mereka "sangat hadir" di dalam rumah ibadat, tak ada kata absen dalam kamus mereka. Dan, soal doa, mereka luar biasa. Berdoa panjang-panjang, dan menyusun kata sedemikian rupa. Betul-betul penampilan yang sangat rohani, tapi bukan karena kehidupan batiniah mereka memang sangat rohani, melainkan upaya memikat umat agar terikat. Mereka mengatur penampilan agar dihormati dan diakui sebagai rohaniwan yang baik. Semua serba asesoris, sangat jaim (jaga imej).

Berkhotbah, mereka manfaatkan untuk mempengaruhi umat, dan menjadi alat untuk berkuasa. Seribu satu cara mereka bersilat kata, sehingga khotbah tampak bagus, padahal keropos di dalam. Tak ada ajaran yang benar di sana, yang ada hanya ajaran manusiawi, mengkultuskan si pemimpin dan menjadikan pengikutnya "gelap mata". Para ahli Taurat ini tak sedikit yang mendapat pengikut. Mereka rajin memojokkan umat yang kritis, dan jika perlu diletakkan pada posisi perusak agama. Mengucilkan dan memusuhi umat yang kritis menjadi keahlian mereka juga. Maklum, bagi para ahli Taurat, umat yang kritis adalah kerikil yang menghalangi jalan mulus mereka dalam mendaur keuntungan pribadi. Karena bukan rahasia lagi, agama telah menjadi tempat mengeruk kekayaan yang efektif. Dan ini sudah berlangsung sejak dulu kala. Selalu ada nabi yang diutus Tuhan untuk mengoreksi, tetapi selalu pula praktek ini berlanjut dan bahkan semakin menggila.

Betullah apa yang dikatakan oleh Tuhan Yesus: "Memang harus ada penyesat, tetapi celakalah mereka yang menjadi penyesat". Ini menjadi gambaran jelas tentang perilaku rohaniwan yang selalu berusaha membalut diri dalam perilaku rohani yang saleh, tetapi penuh kebusukan di dalamnya. Itu sebab, tanpa segan-segan Tuhan Yesus menyebut para ahli Taurat sebagai penipu lewat doanya, dan penghisap hak janda miskin. Mereka gila hormat, mengkultuskan diri sendiri, dan menyebut diri sebagai biji mata Allah yang tak tersentuh. Mengaku sebagai yang hamba yang diurapi, dan menakuti jemaat yang coba kritis.

Ironis, banyak jemaat yang menggamininya, karena mereka tak pernah belajar mendalami pesan Alkitab yang sesungguhnya. Mereka termakan oleh khotbah pendeta tanpa pernah memeriksa-nya di dalam Alkitab. Ahli Taurat berhasil menanamkan pengaruhnya ke dalam kehidupan umat. Tuhan Yesus mengkritik mereka dengan sangat keras dan mengingatkan umat agar tak terjebak jerat mereka. Jika Tuhan Yesus sampai menasihatkan umat agar berhati-hati terhadap ahli Taurat, betapa seriusnya hal ini. Sekaligus betapa rusaknya agama dan pusat ibadah. Rohaniwan, pemimpin agama, telah menjadi penjerat yang paling hebat. Mereka tega pada janda miskin, dan tak perduli pada yang lainnya. Jutaan alasan selalu mereka tampilkan, dan membungkus erat kebusukan dirinya. Apa yang dilakukan Tuhan Yesus menjadi koreksi penting terhadap kehidupan agama saat itu. Sikap Tuhan Yesus yang tegas dan menelanjangi kebusukan, harus menjadi model yang perlu diteruskan oleh para pencinta kebenaran. Sekalipun itu pasti menjadi kegelisahan bagi para munafikin keagamaan.

Di era ini telah terjadi kemerosot-an rohani yang sangat meng-gelisahkan. Lihat saja semakin beraninya orang menjadi rohani-wan yang tak beretika. Bersem-bunyi di balik khotbah, karena perilaku mereka jauh dari yang Tuhan ajarkan. Semakin panjang barisan rohaniwan yang menjadi pengkhotbah dengan mengandal-kan kefasihan lidah mereka. Maklum, di saat yang bersamaan umat memang menyukai khotbah layaknya sebuah entertainment. Situasi ini menjadi titik krusial kemerosotan gereja. Pengkhot-bah fasih lidah, dan umat si pemanja telinga menyatu menjadi persekutuan semu. Umat tak lagi kritis, tak mencermati kehidupan perilaku atau apa yang disebut Alkitab sebagai buah kehidupan. Sangat jelas Alkitab berkata: "Pohon dikenal dari buahnya", atau sederhananya orang dikenal dari perbuatan hidupnya, terlebih lagi pengkhotbah. Alih-alih memahami, malah semua bersembunyi di balik kata-kata: "Itu urusan masing-masing dengan Tuhan". Entah bagaimana caranya manusia bisa berurusan dengan Tuhan, padahal berurusan dengan sesama manusia saja tak bisa. Betul sekali apa yang dikatakan Alkitab: "Bagaimana engkau dapat berkata mengasihi Tuhan yang tidak kelihatan, semen-tara saudaramu yang kelihatan kamu benci".

Ah, betapa munafiknya gereja seperti ini. Seharusnya kehidupan gereja seperti benda di dalam estalase yang terbuka: Bisa, dilihat, dirasakan, diukur dan diuji. Namun dalam kenyataan, bukannya berto-bat dan mengubah diri, gereja justru berusaha menyembunyikan diri dan membangun tembok-tembok palsu. Itu sebab para ahli Taurat, juga bukan bertobat, bahkan berpikir bagaimana caranya membungkam Tuhan Yesus. Ahli Taurat yang asli Yahudi, yang sangat benci pada penjajah Romawi, bisa berdamai demi menghabisi Tuhan Yesus. Mereka menjebak, memfitnah, hingga menyalibkan Tuhan Yesus. Tuhan Yesus yang seharusnya mereka dengar, mereka taati, karena memang Dia benar, malah dihabisi.

Ingat kejahatan tetap jaya, kepalsuan semakin menjadi-jadi. Tuhan Yesus mati di kayu salib, tapi ahli Taurat tetap menjadi penguasa Bait Allah, penguasa sistem keagamaan yang ada. Kebusukan terus merajalela seakan tak ada ujungnya. Ahli Taurat itu ternyata tak hanya ahli dalam hal Taurat tetapi juga ahli untuk menjerat umat. Mereka mengeduk keuntungan besar dari Bait Allah, memeras umat atas nama perpuluhan, dan terus memperka-ya diri sendiri. Mereka semakin jaya sementara umat semakin terpu-ruk. Gaya hidup para ahli Taurat semakin wah, pakaian mewah, fasilitas ekstra, hingga kekuasaan yang sangat besar. Mereka telah menjadi virus yang merusak umat Allah. Hidup mereka sama sekali tak memiliki integritas. Mereka tak peduli pada asas kepatutan sebagai seorang imam. Tak lagi tersisa rasa bersalah, apalagi rasa malu. Sayangnya, situasi itu tak berhenti di sana, tetapi terus hingga di sini, di era kita ini. Umat semakin bingung mencari model hidup yang benar, yang sesuai dengan apa yang diajarkan Alkitab. Umat hanya mendengar kata tanpa melihat wujud nyata. Saat ini, ironis, dengan mudah kita akan mendapatkan contoh yang salah. Contoh yang benar semakin langka. Semua kita tanpa terkecuali, baik pemimpin maupun umat, dituntut untuk bisa menjadi model yang benar di dalam kehidupan ini. Kita harus berani hidup benar dengan segala konsekuensi yang menanti. Berani mengoreksi yang salah sekalipun bisa jadi malah tersingkir.

Penegakan kebenaran tak pernah berbiaya rendah. Untuk kebenaran, Tuhan Yesus mengor-bankan nyawa-Nya, siapkah kita? Jika tak berani berkorban jangan pernah membayangkan kebenar-an akan mewarnai semua gereja. Ahli Taurat, ahli menjerat, bukan-lah sebuah kebanggaan melainkan ironi, begitu juga sekarang. Umat harus hidup dengan integritas yang teruji dalam perjalanan waktu dan di berbagai kondisi. Sementara para pemimpin yang berjalan salah, yang hanya mencari keuntungan diri, kiranya kembali ke jalan yang benar. Atau Anda akan terus memainkan peran ahli Taurat, dan terus jual-beli kebe-naran untuk tumpukan materi. Bangga karena semakin kaya, bukan karena semakin benar. Bangga karena jemaat terus bertambah, bukan perbuatan baik yang nyata. Bangga karena gedung besar, bukan karena berkorban besar.

Awas, jangan terjerat agar hidup tak menjadi pecundang. Semoga kita menjadi ahli, karena mengerti dengan baik kebenaran Firman, dan melakukan dengan taat tiap tuntutan Tuhan, dan tentu saja berani setia sepanjang hayat. Jangan sampai menjadi pemimpin agama yang ahli menjerat umat, itu bahaya yang mengerikan. Jangan lupa, pada akhirnya Yesus Kristus kepala gereja akan menggugat dan menghukum semua kepalsuan. Ingat, menjerat umat, akan membuat diri terjerat.❖

Michael Christian, S.Psi., M.A. Counseling

Suami Nganggur, Istri Selingkuh

Konselor yang saya hormati, saya M, usia 28 tahun, tinggal di Tangerang, punya istri (usia 30 tahun) dan seorang anak (2 thn). Saya seorang suami yang mungkin memang tergolong pasif karena selama ini saya yang lebih banyak menjaga anak, dan istri saya yang bekerja. Sebetulnya selama ini tidak pernah masalah, bahkan istri saya tergolong nyaman dalam peran seperti ini, namun karena sempat ada masalah dalam perusahaan tempat istri saya bekerja, ia di-PHK dan sejak kondisi tersebut, istri sering marah-marah dan mengatakan membenci saya, karena saya ini orang yang tidak berguna.

Saya sadar selama ini memang tidak bekerja, karena itu saya tidak banyak bicara untuk membela diri. Hal ini berlangsung 2 tahun dan saya tidak lagi dekat dengan istri, baik secara emosi maupun fisik. Kondisi ini ternyata membuat dia menjalin hubungan dengan orang lain, dan akhir-akhir ini saya ketahui dari seseorang yang melaporkan kepada saya dan kenal pria lain tersebut. Bahkan orang tersebut mengatakan bahwa pria tersebut pernah merekam perselingkuhan tersebut. Ini sangat mengerikan buat saya. Apa yang harus saya lakukan, Pak? Apakah saya harus menegur istri saya, atau mendiamkannya atau bagaimana? Karena memang selama ini mungkin saya sudah tidak dekat lagi. Mohon nasihatnya.

M di Tangerang

BAPAK M yang terhormat, memang menghadapi masalah yang menga-getkan bisa menjadi sesuatu hal yang mengerikan bagi kita. Apalagi jika masalah tersebut, sifatnya sangat personal, dan sangat mempengaruhi kehi-dupan berumah tangga dan perkawinan. Suatu kondisi yang tidak pernah disangka-sangka dan memberikan perasaan tersendiri bagi kita. Entah itu perasaan kecewa, kesal, penuh amarah, dan sakit hati. Melihat hubungan dengan istri yang makin lama makin renggang, lalu mengetahui adanya "isu" se-buah rekaman yang berisi perselingkuhan istri kita dengan pria lain, akan sangat mempe-ngaruhi respon dan tindakan kita.

Di sisi lain kita mulai menyadari bahwa kemungkinan besar masalah sudah muncul sejak bertahun-tahun lalu, di mana kondisi tertentu muncul dan membuat peran kita sebagai suami sebagai pencari nafkah dan istri sebagai ibu rumah tangga, menjadi berbalik, sehingga hal ini menimbulkan salah satu andil dalam pembentukan masalah. Hal lainnya mungkin kita juga sudah mencoba berbagai macam bentuk dalam mengatur rumah tangga, namun selalu berbentur, sehingga untuk menghindari konflik tanpa sadar kita menjadi suami yang bersikap pasif.

Hal ini seolah-olah memberikan kebebasan kepada istri untuk mengaktualisasikan dirinya, dan bisa bekerja dengan cara yang ia mau. Namun permasalahan da-lam perusahaan yang membuat terjadinya PHK tentu saja menciptakan ketidakseimbangan dalam rumah tangga. Kondisi ini mungkin saja membuat istri menjadi frustrasi dan ditambah dengan kondisi ekonomi yang sulit serta anak yang masih kecil, ada sebuah kemarahan melihat kondisi suami yang juga seperti-nya tidak siap dalam memberikan support sehingga lambat laun mungkin sekali istri kehilangan respect.

Di sisi lain, apakah mungkin ada beberapa ketidakpuasan yang ia lihat dari cara suami mengatur anak dan rumah tangga sehingga ia bisa mengatakan benci dan melihat suami sebagai orang yang tak berguna? Dan efek dari beban tersebut istri mulai lebih banyak memfokuskan diri dengan lingkungan di luar, atau mungkin berusaha mencari pertolongan sehingga tanpa sadar terjebak dalam kondisi yang juga menghancurkan dirinya, meski kita tidak mengerti seutuhnya motivasi apa yang mendorong istri untuk melakukan hal tersebut.

Dalam kondisi yang dilematis seperti ini, sebetulnya ada beberapa hal yang bisa kita lakukan. Pertama, penting sekali bagi kita untuk mengetahui dan menyadari kelebihan-kelebihan apa yang ada dalam diri kita, untuk bisa menolong di tengah-tengah kesulitan. Meski Bapak tidak menjelaskan bagaimana kondisi keluarga sekarang ini, apakah Bapak bekerja atau istri sudah mendapat pekerjaan baru. Namun apa yang sebetulnya bisa kita kerjakan untuk menolong bangkitnya keluarga ini? Meski keuangan adalah faktor pemicu, dan bukan faktor utama dalam permasalahan ini, namun kemungkinan besar, kondisi ini sangat signifikan dalam berumah tangga. Kebutuhan primer keluarga untuk hidup sehari-hari perlu didahulukan, sehingga kita yang selama ini terbiasa pasif, mau tidak mau harus berusaha sekuat tenaga untuk mencari pekerjaan yang minimal bisa membantu keuangan keluarga dari keterpurukan. Dalam hal ini tentu saja memerlukan strategi dalam mengatur anak dan mengurus rumah tangga. Karena itu penting untuk mengetahui siapa-siapa saja yang bisa mensupport dalam hal ini.

Kedua, dalam melihat hubungan dengan istri, tentu saja ada pilihan-pilihan yang bisa kita ambil. Kita bisa bertindak seolah-olah tidak memperdulikan dan tidak memperhatikan isu yang terjadi dan membiarkan istri seperti apa adanya, meski di sisi lain, tanpa kita sadari, kita sedang menuju ketidakberdayaan (learned-helplessness), atau sebetulnya ada sebuah tindakan yang kita lakukan di mana kita bisa berusaha membangun komunikasi, melakukan klarifikasi dan menjadi seorang comforter buat istri, meski di tengah-tengah kesalahan yang ia lakukan.

Firman Tuhan dalam Filipi 4: 3 berkata: "Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang member kekuatan kepadaku." Hal ini pasti tidak akan mudah dan kadang-kadang memerlukan waktu yang cukup lama, karena begitu banyaknya muatan negatif yang dirasakan kedua belah pihak, ditambah lagi dengan masalah yang sudah tahunan ada dalam hubungan Bapak dan Ibu. Kami sangat menganjurkan, Anda berdua bisa menemui konselor pernikahan, dan menemukan solusi. Tuhan memberkati.❖

LIFESPRING COUNSELING CENTER
68199933 / 22
www.my-lifespring.com

Johann H. Bullinger, Reformator

Tolak Campur Tangan Negara dalam Gereja

ADA banyak tokoh reformator yang turut dalam pembaharuan gereja, namun sangat disayangkan nama mereka tak seterkenal tiga tokoh reformator seperti Martin Luther, John Calvin atau Zwingli. Satu di antara tokoh reformator itu adalah. Johann Heinrich Bullinger yang lebih dikenal sebagai murid, sekaligus pengganti Zwingli dalam pembaharuan gereja di Zurich, Swiss.

Sebagai teolog yang turut memikirkan kondisi spiritual umat, dan bagaimana menyelaraskan teologi Alkitab dengan konteks, Johann betul-betul bekerja dengan keras, diiringi dengan kebijak-sanaan, kesabaran, dan ketabahan, yang luar biasa. Sejak di bangku kuliah pun Johann sudah menunjukkan kesungguhannya dalam belajar teologi, bahkan tak segan-segan belajar otodidak untuk menda-lami satu ilmu tertentu. Putra kelima dari Hein-rich Bullinger dan Anna Widerkehr ini untuk pertama kali mengenyam pendidikan teologi di sebuah sekolah di Emmerich, kemudian melanjut ke Kolese Bursa Montis di Cologne, pada 1519. Di tempat ini Johann mendalami Teologi Skolastik sembari mengisi waktu luang dengan mempelajari Perjanjian Baru dan Patristik secara otodidak.

Juga secara mandiri membaca tulisan-tulisan Luther serta karangan Melanchthon, "Loci Communies", yang kelak mengantarkannya kepada ketertarikan dengan gerakan reformasi gereja.

Pada 1529 Johann menyatakan diri beralih ke reformasi. Hal ini direspon baik oleh dewan kota yang secara aklamasi memilihnya untuk menjadi pendeta di Grossmünster. Di tempat inilah Johann kemudian memulai kariernya untuk lebih baik lagi bergulat dengan pergumulan gereja dan reformasi gereja. Hampir setiap hari waktunya tersita untuk berkhotbah dan menampung para pelarian utusan Injil yang dikejar pemerintah Perancis, yang tidak menyukai pembaharuan gereja. meskipun ia pernah berkirim surat meminta kepada raja Perancis untuk melindungi kaum Huguenot di Perancis dan golongan Waldensian.

Sebagai pembelaan atas jiwa orang Kristen, Johann juga menulis banyak karya yang persifat apologia seperti: "Lima Puluh Khotbah tentang Ajaran Kristen" dan "Mengenai Ke-sempurnaan Kristen" yang dipersem-bahkannya untuk Hendrik II, raja Perancis. Selain itu ia juga pernah menulis tentang "Sejarah Reformasi hingga 1535" yang kelak menjadi sumber utama bagi penulisan sejarah gereja modern. Ada satu karyanya yang sangat fenomenal "Confessio Helvetica Prior" (Pengakuan Iman Helvetia I), pada 1536, yang kemudian diterima oleh gereja-gereja di Swiss dan Jerman. Demikian juga dengan "Confessio Helvetica posterior" (Pengakuan Iman Helvetia II) adalah edisi revisi dari karya sebelumnya.

Pandangan teologis Johann memang tak jauh berbeda dari pandangan guru dan seniornya dalam reformasi Zwingli, namun banyak orang menyebutnya lebih mendalam dari pandangan Zwingli. Mengenai Perjamuan Kudus misalnya, Johann berpendapat bahwa setiao orang Kristen harus yakin betul dengan suatu misteri dalam Perjamuan Kudus. Roti yang digunakan bukanlah roti biasa melainkan roti yang mulia, suci, roti sakramental, yang di dalamnya terdapat jaminan rohani kehadiran yang sungguh dari Kristus bagi orang percaya.

Menururt Johann dalam Perjamuan Kudus, tubuh Kristus yang ada di surga itu dapat dilihat oleh mata jiwa orang percaya. dengan perumpama-an sinar matahari Johann menjelaskan hal ini agar lebih mudah dipahami. Seperti matahari yang ada di langit, namun terang dan kehangatan panasnya, dapat dirasakan di bumi. Demikian juga Kristus yang duduk di surga hadir dalam Perjamuan Kudus yang dapat dirasakan secara spiritual oleh umat.

Selanjutnya menyikapi soal hubungan gereja dengan negara, Johann lebih keras dan tegas dibanding dengan Zwingli. Ia sama sekali tidak menghendaki campur tangan negara dalam urusan-urusan gerejawi. Johann tidak mau sama sekali memakai tangan negara untuk membawa orang kepada gerakan reformasi.

Bergelut dengan gerakan pembaharuan gereja memang sangat melelahkan bagi Johann. Baginya tidak ada waktu untuk istirahat selain memikirkan kemajuan pelayanan bagi Kristus. Hampir setiap hari dia memikirkan kemajuan gerakan reformasi dan bagaimana caranya agar orang dapat menerima hal ini. Itulah sebabnya kesehatannya selalu terganggu. Dalam sebuah surat kepada temannya, Johann sempat mengungkapkan kesibukannya, dan merasa sangat lelah sehingga ia meminta kepada Tuhan Allah untuk memberinya waktu istirahat, jikalau hal itu tidak berlawanan dengan kehendak-Nya. Tuhan pun mengijinkan hal itu dengan memanggil Johann bersama-Nya dalam istirahat yang panjang pada 17 September

GMB
RESURRECTION

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris

(1 baris=30 karakter, min 3 baris)

Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 2.500,-/mm

(Minimal 30 mm)

Tarip iklan umum BW : Rp. 3.000,-/mmk

Tarip iklan umum FC : Rp. 3.500,-/mmk

Untuk pemasangan iklan, silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3148543
HP:0811991086, 70053700

ALKITAB ELEKTRONIK
Jasa install alkitab/bible semua bhs & versi lngkp di hp,bb & laptop. hub: MaranathaGadget, MTA P2/09-10 Sms: 021-93216178

BUKU
Gratis bk "Benarkah Nabi Isa Disalib?" Surati ke PO BOX 6892 Jkt-13068, www.the-good-way.com, www.answering-islam.org, www.yabina.org, www.sabda.org, www.baritotimur.org,E-mail: apostolic.indonesia@gmail.com

BIRO BANGUNAN
Mitranadua Cipta Graha Design & Build Architecture (Ex/in) rm-h,ruko,kntr,Gb 3D, RAB.Hub: 021-32426704,0812-8219781, Email: mitranadua@yahoo.com

DIJUAL RUMAH
Rmh layak pakai, SHM , 620m², 12m/ nego. Jl Wijaya Blok M Keb. Baru,Jak-sel.Hub: 0813.15300716/99146353

DIJUAL TANAH
850m sertifikat 10jt/m nego , met-ro Pdk Indah Raya,Jaksel. Hub: 0813.15300716/99146353

EKSPEDISI
PT. Omega Cargo, exp jrusn Jkt-Bdg pp/1hr, imprt dr slrh nega-ra bsr special Sin-Jkt (laut/uda-ra),Jkt-Sin(udara) 1hr.Hub:021-6294452/72, 6294331(Sherly/

KONSULTAN PAJAK
Anda punya masalah dngan pajak pribadi, pajak perusahaan (SPT masa PPN,PPh,Badan) Hub Simon: 021-99.111.435 atau 0815.1881.791.

KONSULTASI PERNIKAHAN
Beda gereja, catatan sipil, dll Hub. 021-4506223/08161691455,08159117775 sedia mobil pengantin.

KONSULTASI
Syalom bagi yg membutuhkan kon-seling 24 jam Hub: 0856.7891377, 08170017377, 021-71311737 bagi yg tdk mampu kami bisa menghubungi kembali.

KONSULTASI
KS Ministry: Pelayanan doa u/ org sakit lwt telp: 0878 87028084 senin s/d rabu jam: 20.00-21.00 wib

LES PRIVAT
Les privat khusus bhs Belanda. guru ke rumah/kantor. hub. 08161461179, 021-96024140

LES PRIVAT
Anda ingin nilai mat/fis/kim bgs? Ga-ransi SMU/SMP. ub JC. Jl. Otista no. 6 Jtngr Telp: 021.8507343, 8190418

LOWONGAN
Lembaga Misi membutuhkan stf special intensives, kristen, lhr br, P/W, 30-45 Thn, fasih bhs inggris, min D3 disukai jika memiliki latar blk pelayanan , kreatif, lmrn dikirim lwt email: indonesia@od.org (berikut foto terbaru tdk lebih 200kb) plg lmbt: 31 agst.

LOWONGAN
Dibutuhkan bagian produksi pria 20-25 thn, fas tmpt tinggal, mkn, gj 350rb Jl. Mutiara 4 no. 100 Perum BMP - Harapan Jaya Bekasi Hub: 021-37353018

MINUMAN KESEHATAN
Dicari distributor minuman bioaktif import dari USA, modal awal Rp. 3.250.000. tiap rekrut distributor dpt bns Rp. 900.000 Info lngkp klik: www.noninutrisi.com atau Hub: 0812-9599194

MENCARI KERJA
Bila anda mbthkan tng pengajar PT, STT, guru SMU bid PAK km siap u/ membantu Hub: Dr. Lukas MA. 0882.1061.7166

PEMBICARA
Bagi yg membutuhkan pembic-ara/pengkotbah u/ KKR/PD/Iba-dah,inter denominasi, silahkan hub di: 08567891377, 08170017377, 021-71311737.